

**TESIS**

**PENGELOLAAN KEGIATAN RELIGIUS DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER TOLERANSI DAN CINTA  
DAMAI DI MTSN 1 KOTA MALANG**



**Oleh:**

**AHMAD ULIL ABSOR**

**(18771010)**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**TESIS**

**PENGELOLAAN KEGIATAN RELIGIUS DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER TOLERANSI DAN CINTA  
DAMAI DI MTSN 1 KOTA MALANG**



**Oleh:**

**AHMAD ULIL ABSOR**

(18771010)

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II,

Dr. H. Mulyono, M.Ag

NIP. 19660626 200501 1 003

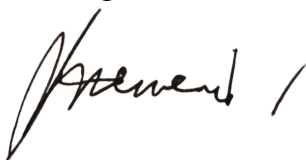
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “PENGELOLAAN KEGIATAN RELIGIUS DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER TOLERANSI DAN CINTA  
DAMAI DI MTSN 1 KOTA MALANG”

setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II,



Dr. H. Mulyono, M.Ag  
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Religius Dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai di MTsN I Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang pada tanggal 11 Mei 2021.

Dewan Penguji,



(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd )  
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua Penguji



(Dr. H. Muhammad Walid M.A)  
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama



(Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.)  
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing I/Penguji



(Dr. H. Mulyono, M.Ag)  
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,  
Dekan FITK,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

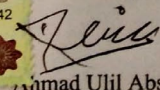
Nama : Ahmad Ulil Absor  
NIM : 18771010  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengelolaan Kegiatan Religius dalam  
Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta  
Damai di MTsN I Kota Malang

Menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Februari 2021

METERAI  
TEMPEL  
2860EADF300900042  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Hormat saya  
  
Ahmad Ulil Absor  
NIM. 18771010

## ABSTRAK

Absor, Ahmad Ulil. 2021. *Pengelolaan Kegiatan Religius Dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Malang*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) (Dr. H. Mulyono, M.Ag)

---

**Kata Kunci** : Pengelolaan Kegiatan Religius, Karakter Toleransi, Karakter Cinta Damai.

Karakter toleransi dan cinta damai merupakan salah satu pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh pendidikan Indonesia. Namun dewasa ini toleransi dan cinta damai patut untuk di perbaiki. Melihat pada realitasnya banyak terjadi kejadian tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung dan tindakan korupsi serta kejadian penyelewengan yang khususnya berhubungan dengan toleransi dan kurangnya cinta damai antar sesama saat ini.

Salah satu tugas sekolah adalah untuk menginternalisasikan nilai – nilai, salah satunya mengenai karakter toleransi dan cinta damai. Dalam proses menginternalisasikan nilai - nilai karakter toleransi dan cinta damai, sekolah dapat mengelola kegiatan religius dengan program yang efektif dan kreatif. Kegiatan religius terbagi menjadi 2 sisi yaitu sisi praktis dan sisi nilai. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan menjelaskan: (1) Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius (2) Strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisaikan karakter toleransi dan cinta damai (3) faktor - faktor yang menjadi keberhasilan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Kemudian, data yang terkumpul berupa kata-kata, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk pengecekan keabsahan data, menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan praktis religius menunjukkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai semisal bakti sosial nilai yang didapat yaitu gotong royong, sholat berjamaah memiliki nilai berupa silaturahmi, Idul Fitri memiliki nilai saling memaafkan sehingga menjauhkan konflik dan lain sebagainya. (2) Strategi yang digunakan yaitu dengan cara struktural, formal, mekanik (media, metode) dan organik (pembiasaan) (3) faktor yang menjadi keberhasilan diantaranya: dana, fasilitas sekolah, pemateri, talent siswa, dukungan struktural, motivasi siswa dan motivasi pengurus kegiatan, dan latar belakang siswa.

## ABSTRACT

Absor, Ahmad Ulil. 2021. *Management of Religious Activities in Internalizing the Tolerance and Peace-loving Character in Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Malang*. Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. (2) Dr. H. Mulyono, M. Ag

---

**Keywords:** *Management of Religious Activities, Tolerance Character, Peace-loving Character.*

The character of tolerance and peace-loving is a character education that want to achieve in Indonesia. Nowadays, tolerance and peace-loving character should be improved. In reality, there are many incidents of brawls, between students, between students of university, between citizens, the acts of corruption and the incidents of fraud especially related to tolerance and lack of peace-loving each other.

One of the school obligations is to internalize values like the tolerance and peace-loving character. In the process of internalizing the values of tolerance and peace-loving character, schools can manage religious activities with effective and creative programs. The religious activities are divided into two sides, namely the practical side and the value side. The purpose of this research is to analyze and explain: (1) The value of tolerance and peace-loving characters from religious activities. (2) Supporting strategies for the management of religious activities in internalizing the tolerance and peace-loving character. (3) the factors of success.

This research was conducted in Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Malang using a qualitative research approach with the type of case study research. Data were collected by using interviews, field observations and documentation. Then, the data collected in the form of words, field notes, and documentation. Data were analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used triangulation.

.This research shows that: (1) religious practical activities show the values of tolerance and peace-loving such as social service, the values obtained are mutual cooperation, congregational prayers have values in the form of friendship, Eid al-Fitr has the value of forgiving each other so as to avoid conflict and so on. (2) The strategies used are structural, formal, mechanical (media, methods) and organic (habituations). (3) the factors of success in these activities include: funds, school facilities, presenters, student talent, structural support, student motivation and motivation from activity manager, and student background.

## مستخلص البحث

الأبصار، أحمد أولي. ٢٠٢١. إدارة الأنشطة الدينية في غرس شخصية التسامح و حب السلام في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ مالانج. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج محمد أسرار، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج موليونو، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** إدارة الأنشطة الدينية، شخصية التسامح، شخصية حب السلام.

إن شخصية التسامح و حب السلام هي من إحدى التعليم الشخصي التي يريد التعليم الإندونيسي تحقيقها. ولكن اليوم، لا بد لنا أن نحسن التسامح و حب السلام نظرا إلى الواقع الموجود، حيث نجد العديد من حوادث المشاجرة بين الطلبة، بين شباب القرى وأعمال الفساد وحوادث الإساءة التي ترتبط بشكل خاص بالتسامح وانعدام السلام بين بعضهم البعض.

وتتمثل إحدى مهام المدرسة في غرس القيم المتعلقة بشخصية التسامح و حب السلام. وفي عملية غرس قيم التسامح وحب السلام، يمكن للمعلمين إدارة الأنشطة الدينية ببرامج فعالة ومبدعة. وتنقسم الأنشطة الدينية إلى جانبين، أي الجانب العملي والجانب القيمي. الهدف من هذا البحث هو تحليل وشرح: (١) قيمة التسامح وحب السلام للأنشطة الدينية، (٢) الاستراتيجية المستخدمة في إدارة الأنشطة الدينية لغرس شخصية التسامح وحب السلام، و (٣) العوامل المدعمة في نجاحها.

وقد أجري هذا البحث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ مالانج باستخدام منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة الميدانية والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات المحسولة في شكل كلمات وملاحظات ميدانية ووثائق عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. واستخدم الباحث طريقة التثليث للتحقق من صحة البيانات.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) الأنشطة الدينية العملية تظهر قيمة التسامح وحب السلام مثل: يحصل الطلبة على قيمة العمل الجماعي في أنشطة الخدمة الاجتماعية، و قيمة صلة الرحم في صلاة الجماعة، و قيمة التعافي في عيد الفطر من أجل الحفاظ على الصراع وغيرها. (٢) الاستراتيجيات المستخدمة هي الطريقة الهيكلية، الرسمية والميكانيكية (وسائل وأساليب) والعضوية (التعويد). (٣) العوامل المدعمة للنجاح تشمل الأموال، والمرافق المدرسية، و المدرسين، مواهب الطلبة، والدعم الهيكلي، وتحفيز الطلبة وتحفيز إدارة النشاط، وخلفية الطلبة

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengelolaan Kegiatan Religius Dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Di MTsN I Kota Malang" dengan baik. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-2, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya tesis ini. Diantaranya:

1. Prof.Dr.H.Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof.Dr. Hj Umi Sumbulah, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam .
5. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan tesis ini selesai.
6. Drs. H. Samsudin, M.Pd selaku kepala MTsN I Kota Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dilembaga yang dipimpin.
7. Bapak Drs. M. Abdul Hafidz S.Ag dan ibu Ibu Munifatunufus, S.Ag selaku ketua dan anggota koordinator guru unit kegamaan yang berkenan untuk memberikan data mengenai pengelolaan kegiatan religius di MTsN I Kota Malang.
8. Bapak Kholis Widodo, selaku informan WAKA Kurikulum MTsN I Kota Malang yang telah memberikan data kegiatan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan penelitian.
9. Seluruh guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali murid serta siswa siswi MTsN I Kota Malang yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis.
10. Semua teman-teman M-PAI A angkatan 2018 yang telah berjuang bersama meraih cita.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan tesis ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tesis ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin.

Malang, 24 Februari 2021

Hormat Saya



Ahmad Ulil Absor  
NIM. 18771010

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridhlo Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Teruntuk Ayah (Bapak Sugiono), Ibunda (Ibu Siti Muthrotin), Saudara saya (Alif Fajrul Kholis dan Afif Nuril Ihsan) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan kepada saya selama ini.

Teman-teman senasib dan seperjuangan M-PAI se-angkatan (khususnya kelas A) terimakasih atas

kebersamaan, semangat dan do'anya. Sahabat saya Ainun, Muhim, Atin, Liana dan Ilyas terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan Tesis. Guru-guru, dosen-dosen dan ustadz ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati yang tulus

kepada saya.

Tak lupa handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diptong

أو = aw

أي = ay

ؤ = u

أئي = i

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
MOTO .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi.....	8
E. Orisinalitas.....	10
F. Definisi Operasional.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Pengelolaan Kegiatan Religius.....	18
1. Pengertian Pengelolaan Kegiatan Religius .....	18
2. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Religius.....	21
4. Target Pengelolaan Kegiatan Religius.....	27
5. Jenis – Jenis Kegiatan Religius .....	32
6. Nilai - Nilai Kegiatan Religius .....	33

7. Daya Dukung Pengelolaan Kegiatan Religius .....	36
B. Karakter Toleransi.....	37
1. Pengertian karakter toleransi.....	37
2. Karakter toleransi menurut tokoh .....	37
3. Karakter toleransi menurut Islam .....	39
C. Karakter Cinta Damai .....	41
1. Pengertian karakter cinta damai.....	41
2. Karakter cinta damai menurut tokoh.....	41
3. Karakter cinta damai menurut Islam .....	42
D. Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai.....	44
E. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan.....	62
B. Jenis Penelitian.....	62
C. Data dan Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengambilan Data .....	64
E. Analisis Data.....	66
F. Uji Validitas.....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	62
B. Pemaparan Data dan Hasil Penelitian .....	79
1. Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang.....	79

2. Strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.....	128
3. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.....	151
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>159</b>
A. Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang.....	159
B. Strategi pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.....	164
C. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.....	170
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>180</b>
A. Kesimpulan.....	180
B. Saran.....	182
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>183</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>186</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.I Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Jadwal Pondok Romadhon MTsN I Kota Malang 1440 H .....	104
Tabel 4.2 Nilai Kegiatan Religius .....	116
Tabel 5.1 Nilai – Nilai Kegiatan Religius .....	146
Tabel 5.2 Nilai – Nilai Kegiatan Religius .....	148
Tabel 5.3 Temuan penelitian dan pembahasan .....	164

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Waktu mengaji dan sholat dhuha .....	71
Gambar 4.2 Sholat dhuha yang dipandu oleh unit keagamaan .....	72
Gambar 4.3 Mengaji dikelas .....	73
Gambar 4.4 Kegiatan sholat dhuha dan mengaji pagi online.....	74
Gambar 4.5 Anak – anak melakukan Azan.....	77
Gambar 4.7 SK pendamping kegiatan Keputrian.....	80
Gambar 4.8 Contoh PPT Materi Keputrian.....	81
Gambar 4.8 Anak – anak berjajar mengoper batu bata .....	86
Gambar 4. 9 Makan bersama setelah kegiatan .....	86
Gambar 4.10. Sholawat berjamaah pada acara isra' mi'raj.....	89
Gambar 4.11 Siswa-siswi membantu mempersiapkan alat LCD.....	93
Gambar 4.12 Pembagian makanan.....	94
Gambar 4.13 Penceramah berceramah dalam kegiatan Isra' Mi'raj .....	96
Gambar 4.14 Kegiatan Pawai MTsN I Kota Malang .....	100
Gambar 4.15 Kegiatan setelah pawai.....	101
Gambar 4.16 Kegiatan Ponram di kelas .....	106
Gambar 4.17 Kegiatan halal bi halal MTsN I Kota Malang .....	110
Gambar 4.18 Penyembelihan hewan qurban.....	112
Gambar 4.19 Kegiatan manasiq haji di MTsN I Kota Malang .....	114
Gambar 4.20 Laporan Kegiatan Pondok Romadhon .....	119
Gambar 4.21 Suasana Kegiatan yang berdesak – desakan hingga harus menyewa terop dikarenakan tempat tidak cukup .....	123
Gambar 4.22 Suasana Masjid yang yang tidak cukup untuk melakukan sholat.....	123
Gambar 4.23 Masjid Baru (dalam proses penyelesaian akhir).....	124

Gambar 4.24 Contoh materi Kegiatan religius MTsN I Kota Malang.....	128
Gambar 4.25 Screenshot perintah kegiatan sholat di grup.....	131
Gambar 4.26 Laporan sholat kepada guru .....	133
Gambar 4.27 Format laporan kegiatan (Khususnya keagamaan).....	134

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Kemenag
- Lampiran III : Surat Pernyataan Telah Penelitian
- Lampiran IV : Draft Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi

## MOTO

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam."

(HR. Bukhari: 5671)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter menjadi isu penting diseluruh dunia termasuk di indonesia. Karakter merupakan suatu tindakan dalam unsur pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Memperkokoh karakter peserta didik dapat dilakukan dengan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>1</sup> Tindakan merevolusi mental melalui memperkuat karakter sangatlah menarik untuk di realisasikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana tugas sekolah sebagai jalan penginternalisasian nilai – nilai positif kepada pesert didik.

Sayangnya, sekolah kurang memperhatikan nilai karakter yang harus di internalisasikan pada peserta didik. Sekolah hanya fokus pada kegiatan akademik dan berambisi bahwa nilai akademik harus terbaik untuk ajang promosi sekolah. Misalkan poster – poster perekrutan peserta didik baru selalu menunjukkan keberhasilan akademik siswa (mendapat juara olimpiade, siswa menjadi lulusan terbaik). Hal itu menunjukkan lemahnya aspek karakter dimata sekolah hingga “di anak tirikan” dalam dunia pendidikan. Akibat kurangnya perhatian terhadap karakter maka peserta didik akan memiliki sifat buruk pada dunia sosial, sebagaimana dikemukakan Thomas

---

<sup>1</sup> Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*

Lickona akan memunculkan penyakit sosial ditengah kehidupan bermasyarakat, seperti kehilangan dan kebobrokan moral, aklak dan etika peserta didik.<sup>2</sup>

Dewasa ini, karakter yang dinilai mulai luntur adalah toleransi dan cinta damai. Melihat pada realitas yang terjadi di Indonesia seperti banyaknya kejadian tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung dan tindakan korupsi yang terjadi setiap lini kehidupan dan institusi menjadikan bukti lemahnya karakter toleransi dan cinta damai di Indonesia yang menjadi kearifan lokal.<sup>3</sup> Data mengenai toleransi yang dirilis oleh Kementerian Agama (Kemenag) RI mengenai indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) tahun 2019 menunjukkan Jawa Timur tidak termasuk 10 besar daerah toleran dan menempati posisi ke 17 dengan skor 73,3 dengan begitu Jawa Timur memiliki skor KUB dibawah rata – rata Nasional.<sup>4</sup> Sedangkan, kemerosotan cinta damai dapat dilihat dari seberapa intens konflik – konflik yang terjadi. Data temuan dari yayasan Denny JA mencatat selama 14 tahun setelah masa reformasi setidaknya ada 2.398 kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di Indonesia. Dari jumlah kasus tersebut sebanyak 65 persen berlatar belakang agama. Sementara sisanya kekerasan etnik sekitar 20 persen, kekerasan gender sebanyak 15 persen, kekerasan seksual ada 5 persen.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), 9

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasinya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3

<sup>4</sup><https://tirto.id/daftar-skor-indeks-kerukunan-beragama-versi-kemenag-2019-engH> diakses pada 23 September 2020

<sup>5</sup><https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia?page=all> di akses 2 Desember 2020

Data – data mengenai rendahnya toleransi dan cinta damai diatas menunjukkan urgensi perbaikan toleransi dan cinta damai di Indonesia khususnya melalui dunia pendidikan. Keanekaragaman penduduk Indonesia harus dijadikan sebagai alat untuk memperkokoh persatuan yaitu dengan cara saling kenal – mengenal dan saling berkomunikasi agar tercipta sikap toleransi dan cinta damai antar manusia. Melalui pemahaman diatas, sebenarnya keaneragaman penduduk Indonesia adalah untuk memenuhi kepentingan bersama, yaitu untuk dapat hidup rukun antar suku dan budaya yang berbeda. Di dalam kehidupan suatu negara yang beranekaragam, berbagai perbedaan yang ada seperti suku, agama, ras atau antar golongan, merupakan realita yang harus digunakan untuk meningkatkan kemajuan negara dan bangsa Indonesia, menuju tujuan atau cita-cita yang direncanakan pada awal terbentuknya Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia. <sup>6</sup>

Thomas Lickona merinci hancurnya sebuah negara, jika ditemukan tanda – tanda akhir zaman yang terjadi pada kalangan remaja sebagai berikut: (1) maraknya tindakan kekerasan di kalangan remaja , (2) pemilihan bahasa yang kurang baik, (3) kelompok kuat menindas kelompok lemah, (4) perilaku merusak diri sendiri semakin banyak, (5) hilangnya dasar moral baik dan buruk pada diri, (6) berkurangnya etos kerja, (7) melemahnya rasa hormat kepada ortu, orang yang lebih tua dan guru, (8) rasa tanggung jawab yang semakin hilang, (9) hilangnya sifat jujur, (10) munculnya rasa saling curiga

---

<sup>6</sup> Dwi Anggraeni, Siti Suhatinah, *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH Ali Mustafa Yaqub*, Vol 14, No 1 2018, 2

dan benci antar sesama.<sup>7</sup> Thomas Lickona juga menambahkan jika peserta didik lemah pada sisi karakter maka akan cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik dan rasionalistik, yaitu manusia yang memiliki kecerdasan intelektual baik (bahkan bagus) namun kurang dalam kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.<sup>8</sup>

Peneliti menemukan uraian tanda – tanda akhir zaman yang diutarakan Thomas Lickona menunjukkan salah satu efek dari rendahnya karakter toleransi dan cinta damai. Jika tanda – tanda akhir zaman Thomas Lickona sudah muncul pada kalangan penerus bangsa maka kehancuran sedang menunggu dari negara tersebut. Oleh sebab itu, internalisasi karakter toleransi dan cinta damai menjadi salah satu cara memperbaiki akhlak dari penerus bangsa dengan maksud agar penerus bangsa menjadi penerus yang mengerti norma - norma sosial dan terhindar dari tanda – tanda akhir zaman.

Pandangan Islam mengenai toleransi dan cinta damai salah satunya termuat dalam surah Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka

<sup>7</sup> Muhammad Abdullah, *Religious Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Pasuruan 1*, Jurnal Al-Murabbi 2 (2016), 12

<sup>8</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), 9

*Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*

Melalui ayat diatas menunjukkan Islam juga menjunjung urgensi toleransi dan cinta damai antar sesama manusia. Jika melihat sejarah, nabi Muhammad ketika hijrah ke Madina salah satu misi Nabi adalah mempersaudarakan kaum Anshor dan Muhajirin agar saling megharai, mengasihi, mengenal, membantu antar sesama manusia/suku/agama. Keberhasilan nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor menjadikan ke dua kaum saling toleransi dan cinta damai antar sesama saudara di Madinah.

Melihat urgensi karakter toleransi dan cinta damai, mendorong para pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang dirasa sedang mengalami keterpurukan khususnya pada aspek karakter Toleransi dan cinta damai.<sup>9</sup> Upaya pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter torelansi dan cinta damai perlu dilakukan secara serius dan terus – menerus melalui program yang terkelola dengan perencanaan matang. Kegiatan religius sekolah merupakan kumpulan nilai – nilai agama yang disepakati bersama oleh masyarakat sekolah sebagai landasan perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol - simbol yang dipraktekkan dilingkungan sekolah (didalam sekolah ataupun di lingkungan sekitar sekolah).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, 6

<sup>10</sup> K Ompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 202

Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa kegiatan religius terbagi menjadi 2 tataran, diantaranya dalam tataran nilai, mencakup: keinginan tinggi untuk berkorban, keinginan tinggi atas persaudaraan, keinginan tinggi untuk saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku/praktis berupa: tradisi sholat berjamaah, tradisi gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.<sup>11</sup> Sehingga, sekolah sebagai sebuah lembaga yang dibuat untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” sudah menjadi keharusan mengajarkan segala hal yang menunjang tujuan pendidikan nasional (menginternalisasikan karakter) yaitu salah satunya melalui kegiatan religius dengan pengelolaan yang baik. Kegiatan pengelolaan kegiatan religius tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, namun menjadi tanggung jawab semua “lini” dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Melalui pengelolaan kegiatan religius yang terintegratif akan mendorong terwujudnya karakter toleransi dan cinta damai pada diri peserta didik.

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk belajar bergaul atau bersosialisasi diatas keanegaraman *background* dari setiap penghuni sekolah. Wewenang utama dan terpenting dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah menanamkan pendidikan yang bisa menciptakan cara pandangan hidup yang menerima perbedaan dan keberadaan.<sup>12</sup> Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri I Malang dikarenakan sekolah tersebut

---

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah* (Malang: UIN – Maliki Press, 2010), 76 - 77

<sup>12</sup> Moh yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang: Madani media, 2011),

memiliki kelebihan dalam pengajaran non akademik berupa kegiatan religius yang sangat kental dalam lingkungan sekolah, seperti sholat jama'ah, sholat duha, mengaji, istighosah, halal bi halal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTsN I, peneliti menemukan: 1) MTsN menjadi sekolah favorit di daerah Malang raya khususnya kota Malang. 2) kegiatan religius dikelola oleh sebuah organisasi bidang keagamaan yang dianggotai oleh guru- guru PAI dari kelas 1 sampai 3 yang mana bidang keagamaan bertanggung jawabkan semua kegiatan keagamaan kepada Wakur dan Kepala Sekolah. 3) target yang ingin dicapai sekolah "Terciptanya kehidupan religius di lingkungan MTsN I Kota Malang yang diperlihatkan dg perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi". Didalam target yang ingin dicapai dari sekolah tersebut masuk dalam karakter toleransi dan cinta damai. 4) terakhir, peneliti menemukan siswa – siswi MTsN I Kota Malang memiliki sikap sopan santun, menghormati tamu, mencium tangan kepada guru, mengucapkan salam, mau menjadi mediator teman yang bertikai, berbondong – bondong membantu teman yang kesusahaan (tertimpa musibah) dan berusaha mengikuti aturan sekolah sebaik mungkin.

Berawal dari Fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengupas mengenai **"Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai di MTsN I Kota Malang.** Hal ini perlu dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengelolaan dari

kegiatan religius pada sekolah tersebut sehingga menciptakan peserta didik dengan karakter yang diinginkan oleh peneliti.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang?
2. Bagaimana strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang?
3. Apa faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang.
2. Mendeskripsikan strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.
3. Menganalisis faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.

### **D. Signifikansi**

1. Manfaat teoritis :

Melalui karya penelitina ini, peneliti berharap karya ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektf dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya mengenai pengelolaan kegiatan religius guna menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai disekolah.

## 2. Manfaat praktis

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat membantu berbagai pihak untuk mengembangkan kegiatan pendidikan disekolah terutama bagi pengelolaan religiusitas guna menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai peserta didik. Secara terperinci peneliti berharap memberi manfaat praktis terhadap beberapa pihak, diantaranya:

### a. Dunia pendidikan

Penelitian ini sebagai bantuan bagi dunia pendidikan berupa karya dalam rangka pengelolaan kegiatana religius guna menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai.

### b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan reflektif kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang diadakan sekolah. Sehingga kedepannya program dari sekolah dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.

### c. Bagi siswa

Bisa mengambil nilai – nilai karakter toleransi (toleransi dan cinta damai) melalui kegiatan religius dengan pengolahan bagus dalam bentuk sebuah karya yang siap untuk menjadi bahan bacaan peserta didik.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah pemahaman terhadap metodologi penelitian, dengan kata lain peneliti dapat memahami konsep – konsep dalam suatu penelitian.

### **E. Orisinalitas**

Penelitian dengan judul pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang peneliti ingin mengupas mengenai nilai – nilai kegiatan, strategi yang digunakan dan faktor – faktor yang harus dicapai dari kegiatan. Dalam penelitian, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan dengan dengan tema penelitian. Diantaranya penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anas Firdaus 2008 dengan judul Penciptaan Suasana Religius Dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa (Studi Kasus di MA Al -Hidayah Donowarih Karangploso Malang). Penelitian ini memiliki focus pada cara menumbuhkan sikap terpuji, penciptaan suasana religius dan faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan penciptaan suasana religius dalam menumbuhkan perilaku terpuji siswa melalui kegiatan religius: Istighosah, tadarus, bersalam

-salaman, BTQ, sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, seni religius, integrasi nilai - nilai keagamaan.<sup>13</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Wal Unsa 2018 dengan judul *Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Penelitian ini memiliki fokus pada pengelolaan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa perencanaan, pengelolaan dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan Tahap perencanaan diadakan pada rencana kerja sekolah mengenai ekstrakurikuler, kegiatan berupa PMR, BTQ, olahraga dan sebagainya. Tahap pelaksanaan, kepala sekolah memegang penuh kendali untuk mendelegasikan dalam bidang – bidang kegiatan dan memberi dukungan pada delegasi untuk menjalankan tugas secara baik dan semaksimal mungkin. Tahap pengawasan dapat dilihat pada laporan guru dan waka kesiswaan.<sup>14</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fasta Bichul Choirinissa (2019) dengan judul *strategi pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang*. Penelitian ini memiliki Fokus pada program pengembangan budaya religius, strategi dan dampak kegiatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program terdiri dari sholat dhuha, btq, Istighosah, PHBI dan kulturem. Sedangkan strategi kegiatan

---

<sup>13</sup> Anas Firdaus, *Penciptaan Suasana Religius dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa (Studi Kasus di MA Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang)*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008, 110- 111

<sup>14</sup> Wal Unsa, *Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, v

mencakup pemberian penejalan, kontrol penilaian, melibatkan kepesertadidikan dan keteladanan. Dampak kegiatan siswa memiliki karakter disiplin, religius, mandiri, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Izzatin Mafruhah dengan judul internalisasi nilai religius pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa di sekolah menengah atas (studi multisitus di SMA laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang). Penelitian ini memiliki focus pada nilai religius, strategi dan dampak kegiatan. Hasil penelitian mencakup iman, taqwa, ikhlas, sabar, jujur dan nilai sosial berupa peduli, toleran, dan sopan santun. Strategi berupa pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan dan pengalaman. Dampak kegiatan meliputi menghormati guru, akrab dengan teman, peduli sesama, toleran dan taat peraturan.<sup>16</sup>

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Nuraini dengan judul internalisasi nilai - nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini memiliki fokus pada pelaksanaan kegiatan dan faktor – faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan. Hasil penelitian berupa pelaksanaan kegiatan mencakup pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi dan faktor – faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung berupa

---

<sup>15</sup> Fasta Bichul Choirinissa, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang*, Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, xviii

<sup>16</sup> Mafruhah, Izzatin. *Internalisasi Nilai Religius Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaway Smart School Malang)*, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, xvi

keluarga yang agamis, diniyah, peralatan dan faktor penghambat berupa guru kurang aktif dalam kegiatan dan rasa bosan pada siswa.<sup>17</sup>

**Tabel I.I**  
**Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Anas Firdaus (2008) Peciptaan Suasana Religius Dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa (Studi Kasus di MA Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang)	Sama – sama ingin mengupas mengenai kegiatan religius	Anas Firdaus tidak mengupas mengenai pengelolaan dari kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, ia juga tidak fokus dalam karakter toleransi dan cinta damai	Penelitian ini mengkaji tentang nilai, strategi dan faktor yang harus terpenuhi dalam pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang
2	Wal Unsa 2018, Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat	Sama – sama mengupas mengenai kegiatan religius	Wal Unsa terbatas hanya pada kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti rasa terbatas.	

<sup>17</sup> Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019, iii*

3	Fasta Bichul Choirinissa (2019) Strategi pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang	Sama – sama mengupas mengenai kegiatan religius	Fasta Bichul Choirinissa tidak fokus pada nilai – nilai kegiatan, faktor keberhasilan karakter toleransi dan cinta damai
4	Izzatin Mafruhah (2016) Internalisasi nilai religius pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa di sekolah menengah atas (studi multisitus di SMA laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)	Mengupas mengenai nilai dan strategi	Tidak membahas mengenai faktor yang harus terpenuhi
5	Nuraini (2019) Internalisasi nilai - nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam	Membahas mengenai strategi dan faktor yang harus terpenuhi	Tidak membahas mengenai nilai kegiatan

	(rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara			
--	--	--	--	--

Peneliti merinci dan mengarahkan penelitian mengenai Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai akan mengupas mengenai nilai dari setiap kegiatan religius yang berhubungan dengan karakter toleransi dan cinta damai, strategi pengelolaan kegiatan religius dan faktor – faktor keabsahan dari ketercapaian kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai. Peneliti akan berusaha mengupas secara mendalam dengan harapan temuan penelitian dapat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia, khususnya bagi sekolah tempat penelitian dan bagi keilmuan peneliti.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengelolahan Kegiatan Religius**

Pengelolahan ialah proses, cara, tindakan mengelola, sebuah proses melakukan suatu tindakan melalui penggerakan kemampuan orang lain, suatu proses berguna untuk membantu merumuskan tujuan organisasi, sebuah proses pengawasan guna mengawasi setiap pelaksanaan dan

pencapaian tujuan Organisasi.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian, peneliti mengistilahkan pengelolaan mencakup kegiatan secara structural, secara formal, secara mekanik dan secara organik.

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha dan pekerjaan.<sup>19</sup> Religius diartikan bersifat religi, bersifat keagamaan dan kesalehan seseorang.<sup>20</sup> Dengan begitu, pengelolaan kegiatan religius diartikan mengelola aktivitas yang bersifat religi (keagamaan). Dalam konteks penelitian, Pengelolaan kegiatan religius mencakup kegiatan religius disekolah berupa sholat, mengaji, salam dan sebagainya.

## 2. Karakter Toleransi

Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.<sup>21</sup> Toleransi diartikan sebagai suatu keterbukaan perilaku dengan sesama, memiliki sifat “legawa”, keiklasan hati dan kelembutan hati. Uraian diatas dapat disimpulkan, karakter toleransi adalah sikap keterbukaan perilaku dengan sesama, memiliki sifat “legawa”, keiklasan hati.

## 3. Karakter Cinta Damai

Sedangkan cinta damai diartikan sebagai harapan tidak terjadinya perang dan kerusakan, keamanan, ketenteraman, ketenangan dan keadaan rukun.<sup>22</sup> Uraian diatas dapat disimpulkan, karakter cinta damai adalah

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Ibid

keadaan tidak terjadinya perang dan kerusakan, keamanan, ketenteraman, ketenangan dan keadaan rukun.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengelolaan Kegiatan Religius

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kegiatan Religius

Pengelolaan adalah berasal dari kata *management*. Kata *management* berasal dari bahasa Inggris. Didalam bahasa Indonesia kata *management* mendapat tambahan kata menjadi "pengelolaan".<sup>23</sup> Pendapat lain mengatakan, pengelolaan yaitu kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan dan penilaian.<sup>24</sup> Pengelolaan adalah proses mengatur agar sebuah lembaga mampu mengatur dengan sebaik - baiknya agar potensi - potensi yang ada dapat mendukung tercapainya tujuan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerahan (aktualing), pengawasan (controlling).<sup>25</sup>

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian tindakan usaha dari sekelompok orang guna melakukan kegiatan kerja agar tercapai tujuan awal suatu rencana.<sup>26</sup> Pendapat lain pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan anggota lain, proses guna membantu merumuskan dan

---

<sup>23</sup> Andri Raamdani Sumarna, Abas Asyafah, Aceng Kosasih, *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Islamic Full Day Scholl SMP Salman Al - farisi Bandung*, Vol 4 No 2 (2017) , 3

<sup>24</sup> Ibid, 3

<sup>25</sup> Zainy, *Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Leadership*, (Bandung: Unisba, 2016), 37

<sup>26</sup> Andri Raamdani Sumarna, Abas Asyafah, Aceng Kosasih, *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Islamic Full Day Scholl SMP Salman Al - farisi Bandung*, vol 4 No 2 (2017), 3

tujuan organisasi, proses pengawasan pada semua anggota organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Penyimpulan arti pengelolaan dari beberapa pendapat diatas adalah kegiatan berupa usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerahan (aktualing), pengawasan (controlling). Melalui pengelolaan yang baik, suatu lembaga akan memiliki kualitas yang baik pula. Misalkan sekolah dengan pengelolaan yang baik, maka sekolah tersebut juga bisa dipastikan memiliki lulusan yang bagus pula.

Kegiatan religius merupakan aktivitas yang mendasarkan atas nilai – nilai religius (keberagamaan).<sup>28</sup> Religius diartikan sebagai nilai watak yang berhubungan dengan tuhan, lebih jelasnya religius merupakan pemikiran, perkataan dan tindakan manusia yang bersandarkan ajaran agama Islam. Islam memberikan pengertian religius berupa menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>29</sup> Artian lain dari menjalankan ajaran agama secara menyeluruh yaitu menjalankan semua ajaran yang sudah menjadi kewajiban dan sunnah baik ibadah Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah.<sup>30</sup>

Muhaimin dalam Abdul Mujib mengutarakan mengenai menjalankan ajaran agama secara menyeluruh menjadi (1) wajib / sangat baik jika ketaatan memperoleh imbalan (pahala) dan kedurhakaan memperoleh

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: Uin Malang Press, 2010), 75

<sup>29</sup> Ibid, 75

<sup>30</sup> Ibid, 75

hukuman (dosa), (2) Sunnah / baik jika sebagai penyempurna terhadap nilai yang sangat baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaan tanpa mendapat sanksi, (3) mubah netral jika meninggalkan dan melakukan tidak mendapat imbalan jasa atau sanksi, (4) makkruh (kurang baik) jika kurang baik dikarenakan memungkinkan untuk terjadi kebiasaan buruk yang menimbulkan keharaman, (5) haram/buruk jika membawa kemudharatan sehingga menimbulkan kerugian baik bagi diri dan orang lain.<sup>31</sup> Kelima hal tersebut menjadi pokok dari kegiatan religius dalam Islam baik pesan yang disampaikan tersirat ataupun tersurat.

Disimpulkan kegiatan religius adalah aktivitas mengadakan pemikiran, perkataan dan tindakan berdasarkan ajaran Islam secara menyuluruh yang hukumnya terbagi menjadi wajib, sunnah, mubah, makkruh dan haram. Melalui kegiatan religius diharapkan pesert kegiatan dapat mengambil inti sari dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan.

Secara umum pengelolaan kegiatan religius diartikan sebagai kegiatan berupa usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerahan (aktualing), pengawasan (controlling) dalam aktivitas mengadakan pemikiran, perkataan dan tindakan berdasarkan ajaran Islam secara menyuluruh yang hukumnya terbagi menjadi wajib, sunnah, mubah, makkruh dan haram.

---

<sup>31</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 117

## 2. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Religius

Zainy dalam buku *Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Leadership*, menerangkan pengelolaan memiliki 4 tahapan yang harus dilakukan, diantaranya perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*aktualing*), pengawasan (*controlling*). Uraian dari tahapan – tahapan diatas sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*planing*).

Perencanaan ialah *mereduksi* dan mempertemukan fakta-fakta kemudian menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi tentang persoalan yang akan tiba melalui tindakan visualisasi dan formal dari kegiatan terkonsep yang diyakini hal itu perlu guna memperoleh hasil akhir yang diinginkan.<sup>32</sup>

Kegiatan perencanaan mencakup 1) Self-audit (mencari data mengenai situasi atau keadaan organisasi). 2) Survey yang dilakukan terhadap lingkungan organisasi. 3) Memastikan tujuan organisasi (*Objectives*). 4) *Forecasting* (menganalisis situasi – situasi organisasi yang akan datang). 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan. 6) *Evaluate* (melakukan pertimbangan atas usulan – usulan. 7) Ubah dan sesuaikan “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan

---

<sup>32</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet.ke-1, 50

yang berubah-ubah. 8) *Communicate*, mengkomunikasikan setiap temuan – temuan didalam perencanaan. <sup>33</sup>

Secara umum perencanaan merupakan kegiatan untuk menemukan fakta – fakta yang ada. Melalui fakta – fakta yang sudah ada, kemudian dijadikan dasar untuk membuat suatu formula guna membuat suatu program yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan menetapkan bentuk peran melalui tindakan menentukan segala aktifitas yang diperlukan guna mengusahakan tujuan-tujuan organisasi agar sampai pada tujuan dan pengelompokan aktifitas-aktifitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi. <sup>34</sup>

Kegiatan mengorganisasikan membutuhkan komunikasi yang baik antara sesama struktur organisasi agar tercipta kekegiatan mengorganisasi yang efektif. Tahapan mengorganisasi mencakup: 1). membagi dan mengelompokkan tindakan-tindakan sesuai dengan bidang masing - masing. 2) menetapkan dan merumuskan tugas bagi setiap bidang, serta menetapkan pelaksana untuk melakukan dan menyelesaikan tugas sesuai rencana. 4) Memberikan wewenang

---

<sup>33</sup> Manullang, *Management Personalia* (Jakarta : Dahlia Indonesia, 1992), 21

<sup>34</sup> Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1994), cet. ke-4, 82

kepada masing-masing pelaksana. 5) Menetapkan jalinan komunikasi.<sup>35</sup>

c. Pengerahan

Pengerahan adalah perbuatan - perbuatan yang mengakibatkan sebuah organisasi dapat menjalankan tugasnya. Pengerahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendesak agar anggota organisasi dapat bekerja dengan efektif, efisien dan ekonomis.<sup>36</sup>

Pengerahan dapat dilakukan dengan beberapa tindakan yang dapat mendesak setiap anggota agar bekerja dengan baik, tindakan tersebut berupa: memberi motivasi, perjalinan hubungan antar anggota, menyelenggarakan komunikasi, mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan.<sup>37</sup> Kegiatan pengerahan tidak jauh berbeda dari kegiatan pengorganisasian yaitu diperlukannya komunikasi yang baik antar lini struktur organisasi, hal ini dimaksudkan agar tahap pengerahan dapat berjalan dengan baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Tahap terakhir dalam pengelolaan ialah pengawasan (*controlling*). Pengawasan diartikan sebagai kegiatan memastikan bahwa program

---

<sup>35</sup> Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 79

<sup>36</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi- Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), cet. ke-2, 128

<sup>37</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen*, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2001), 112

yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dilakukan dan prinsip yang telah ditentukan ataukah tidak.<sup>38</sup>

Melalu pengawasan yang efektif maka akan tercipta program sesuai dengan harapan diawal perencanaan. Berikut jenis – jenis pengawasan yang dapat diaplikasikan dalam sebuah pengolahan: Pertama, dilihat dari waktu pengawasan. Berdasarkan waktu pengawasan, maka macam-macam pengawasan tersebut diantaranya: a) Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan. b) Pengawasan repressif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>39</sup> Kedua, dari objek pengawasan. Berdasarkan objek pengawasan, maka pengawasan itu dapat dilakukan pada bidang produksi, keuangan, waktu dan SDM.<sup>40</sup>

Tahapan pengolahan memiliki fungsinya masing – masing yang mana antara satu tahapan ke tahapan lainya sangat mempengaruhi. Kesalahan pada salah satu tahap akan mengakibatkan kegagalan dalam suatu pengolahan kegiatan religius. Oleh sebab itu, didalam pengolahan sangat memerlukan pemimpin yang memiliki komunikasi baik agar dapat melakukan tugas pengolahan. Selain pemimpin, anggota memiliki peranan penting pula dalam pengolahan, yaitu menjalankan

---

<sup>38</sup> Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet. ke-4, 159

<sup>39</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), cet. ke-1, 130-132

<sup>40</sup> Ibid, 131

tugas yang diberikan berdasarkan arahan – arahan dari pimpinan sehingga tujuan dari pengelolaan tercapai.

### 3. Strategi Penunjang Pengelolaan Kegiatan Religius

Strategi pengelolaan kegiatan religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat yang akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam proses pengelolaan kegiatan religius, memiliki beberapa strategi yang dapat digunakan agar pengelolaan efektif, diantaranya:

#### a. Pendekatan struktural

Pembentukan kegiatan religius dengan model struktural, yaitu pembentukan kegiatan religius yang disemangati pemimpin sekolah berupa komitmen dan kebijakan, sehingga lahir peraturan atau kebijakan yang mendukung atas lahirnya pembangunan – pembangunan (biaya) guna menunjang sarpras kegiatan religius sekolah. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pimpinan atasan.

#### b. Pendekatan formal

Pembentukan kegiatan religius dengan model ini adalah pembentukann kegiatan religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama (akhirat) lebih penting dari urusan keduniaan. Sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan agama dengan pendidikan umum (sains). Sehingga terjadi pemisahan ilmu, karena model ini lebih mementingkan

pendidikan agama atau ilmu-ilmu keagamaan tanpa memerlukan pendidikan umum (sains). Dengan kata lain model ini bisa disebut dikotomi ilmu. Model ini menggunakan pendekatan yang bersifat doktriner. Sehingga siswa diarahkan menjadi pelaku agama yang kuat/loyal, memiliki sikap dedikasi dan keberpihakan yang tinggi terhadap agama yang dipelajari.

c. Pendekatan mekanik

Pembentukan budaya religius berdasarkan model mekanik didasari pengertian bahwasannya kehidupan terdiri dari berbagai aspek. Pendidikan dianggap sebagai penanaman dan pengembangan aspek-aspek kehidupan tersebut. Model ini mengasumsikan berdasarkan mesin yang memiliki berbagai komponen yang masing-masing bergerak menjalankan fungsinya sendiri-sendiri.

d. Pendekatan Organik

Model organik dalam pembentukan kegiatan religius adalah pembentukan kegiatan religius disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah suatu sistem yang berusaha mengembangkan semangat hidup agamis yang diaplikasikan dalam aktivitas hidup yang religius. Semangat hidup agamis dapat di manifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Dengan kata lain pendekatan organis adalah strategi pengelolaan kegiatan religius dengan cara membiasakan sikap, perilaku

dan keterampilan hidup berdasarkan agama Islam, semisal salam dan senyum kepada orang lain.<sup>41</sup>

Melalui strategi pengelolaan kegiatan religius yang terarah maka setiap program religius sekolah akan mudah terarah sesuai dengan arahan – arahan yang telah disepakati sekolah. Selain itu, jika strategi yang telah dilakukan tidak mencapai keberhasilan maka dapat dievaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya.

#### 4. Target Pengelolaan Kegiatan Religius

Pengelolaan kegiatan religius memiliki target yang harus dicapai dalam setiap kegiatan. Benjamin Samuel Bloom dan kawan-kawannya memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu tentang kerangka konsep berpikir yang berupa struktur tingkatan kompetensi. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pertama, ranah kognitif yaitu penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 306

panggung.<sup>42</sup> Jika ditarik dalam Pendidikan Agama Islam misalnya mengerti rukun-rukun wudlu', syarat puasa, dan macam syahada.<sup>43</sup> Pemahaman ranah kognitif mempengaruhi 2 ranah selanjutnya. Awal mula dari pemahaman afektif dan psikomotorik ialah dengan cara memahami teori – teori (kognitif) dari suatu hal. Oleh sebab itu, proses pengenalan teori – teori hendaknya dilakukan semaksimal mungkin.

Kedua, ranah afektif yaitu dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini merupakan cerminan, bahwasanya penguasaan aspek afektif pada peserta didik belum dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik yang aspek afektifnya terbangun dengan baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri, dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, maupun melakukan berbagai aktivitas di luar sekolah. Sehingga, peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memiliki kehidupan sosial yang baik, hubungan pertemanan yang baik,

---

<sup>42</sup> Ina Magdalena dkk, *Tga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi Dan Sains Vol 2 No 1, 2019, 6

<sup>43</sup> Warldjan Dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*, Qakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Dirjen Dikti Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984), 26.

serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.<sup>44</sup> Jika ditarik dalam Pendidikan Agama Islam misalnya berakhlaqul karimah, seperti menghargai orang lain, senang melakukan perbuatan yang terpuji, dan benci pada hal-hal yang dilarang agama.<sup>45</sup> Oleh sebab itu, didalam dunia pendidikan ranah afektif sangat diperhatikan, melihat bahwa ranah afektif mengatur sikap diri pada orang lain dan harus ditanamkan lebih awal seperti disekolah.

Ketiga, ranah Psikomotorik yaitu kawasan psikomotor mengutamakan ketrampilan otot, atau gerak, atau tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot. Dalam Pendidikan Agama Islam misalnya melakukan wudlu secara benar, melakukan sholat secara tertib, melakukan puasa, menolong orang yang kesusahan, serta membersihkan badan, rumah, dan pakaian dari najis.<sup>46</sup> Ranah psikomotorik bisa dijalankan dengan sempurna jika kognitif dan afektif siswa telah berjalan dengan bagus. Meskipun begitu setiap anak memiliki perbedaan dalam penerimaan kognitif dan afektif tergantung kemampuan setiap individu. Oleh sebab itu, jika dinilai kurang maka sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk membantu ketercapaian pembelajaran hingga tuntas.

Selain itu Stark dan Glock dalam Fanny Ariyandini Putri menyampaikan terdapat 5 target pengelolaan kegiatan religius dalam

---

<sup>44</sup> Ina Magdalena dkk, *Tga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi Dan Sains Vol 2 No 1, 2019, 6

<sup>45</sup> Warldjan Dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*, Qakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Dikti Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984), 26.

<sup>46</sup> Ibid, 26

kehidupan beragama. Kelima target pengelolaan kegiatan religius tersebut diantaranya:

a. Dimensi Ideologis /kepercayaan (*belief*)

Dimensi kepercayaan adalah memiliki kepercayaan atas ajaran peribadatan. Kepercayaan atas ajaran – ajaran agama sangatlah penting bagi seorang yang beragama. Dengan kepercayaan atas ajaran – ajaran agama maka manusia akan rela untuk melaksanakan ajaran agama, sebaliknya ketidak percayaan atas ajaran agama maka manusia tidak berkehendak untuk menjalankan ibadah – ibadah dari suatu ajaran agama. Akibatnya, tanpa adanya keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran iman, tentu seseorang tidak akan menjadi bagian dari komunitas orang beriman.

b. Dimensi Pengalaman (*expearence*)

Dimensi pengalaman yaitu pertemuan manusia dengan keilahian “Tuhan”, artinya, pertemuan manusia (hamba) dengan keilahian baik bersifat nyata atau dapat di indra (alam, manusia dll) maupun pertemuan manusia dengan keilahian yang bersifat tidak nyata (metafisik atau ghaib). Melalui pengalaman mengindra (meskipun tidak semua orang bisa mengindra baik yang nyata maupun tidak nyata tapi manusia masih punya hati untuk merasa) metafora tuhan dalam ciptaan – ciptaannya, maka akan menumbuhkan iman pada diri manusia jika memang terdapat dasar kepercayaan terhadap keilahian.

c. Dimensi Intelektual / pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan tentang unsur - unsur pokok dalam iman, keyakinannya, atau yang sering dikenal dengan doktrin. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan dimensi pertama (kepercayaan). Manusia akan terbantu untuk menjadi semakin yakin dan percaya apabila ia mengetahui apa yang dipercayainya, untuk mengetahui sesuatu maka seseorang harus mengkaji dan menjawab menggunakan ilmu pengetahuan saat itu.

d. Dimensi ritual (*practice*)

Dimensi ritual merupakan suatu ibadah formal yang dilakukan sebagai mana yang telah ada pada suatu ajaran agama. Dimensi ritual dalam Islam terdapat 2 macam tataran, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah ialah ibadah inti atau ibadah yang ada sejak awal seperti sholat, puasa, zakat dll, dan ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah sosial seperti gotong royong, tolong menolong dll.

e. Dimensi konsekuensi / dampak

Dampak - dampak beragama tersebut mencakup cara berperilaku dalam kehidupan sehari – hari, tutur kata dengan orang lain, sikap dan orientasi hidup. Hal ini tentu saja dilandasi pada pengenalan atau pengetahuan tentang ajaran agama dan percaya bahwa apa yang diajarkan oleh agama adalah kebenaran. Dengan kata lain, manusia pertama – tama harus mempercayai ajaran agama dengan sepenuh hati,

kemudian menyerap hikmah – hikmah dari ajaran agama agar bisa merubah perilaku, tutur kata, sikap dan orientasi hidup seseorang.<sup>47</sup>

Unsur – unsur pengelolaan kegiatan religius sangat penting untuk diperhatikan. Semua unsur dalam pengelolaan religius akan menjadi fokus pada tahapan – tahapan pengelolaan kegiatan religius. Dengan menyiapkan unsur- unsur pengelolaan maka proses pengelolaan akan lebih mudah mencapai tujuan dari pengelolaan suatu kegiatan.

#### 5. Jenis – Jenis Kegiatan Religius

Syarifuddin menjelaskan bahwa kegiatan religius masuk dalam kategori ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diakarenakan kegiatan religius masuk dalam ketegori kegiatan diluar jam pelajaran yang didalamnya terintegrasi dengan nilai – nilai pendidikan agama Islam.<sup>48</sup>

Dalam acuan peraturan direktur jendral pendidikan Islam Nomor dj.I/2 A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan Ekstrakuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah disebutkan jenis – jenis kegiatan diantaranya:

- a. Pesantren kilat (SANLAT)
- b. Pembiasaan aklak mulia (SALAM)
- c. BTQ
- d. Ibadah ramadhan
- e. Wisata rohani

---

<sup>47</sup> Fanny Ariyandini Putri, *Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.1 No.1 (2012), 3

<sup>48</sup> Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajaran Di Lingkungan Sekolah* ( DIY: DEPUBLISH, 2018), 87

- f. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- g. Pekan keterampilan dan seni PAI
- h. Peringatan hari besar (PHBI).<sup>49</sup>

Syarifuddin meredefinisikan ulang Ekstrakurikuler PAI dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi – materi PAI, seperti pengayaan, penguatan dan pendalaman PAI, meliputi: praktek tilawah ( tahsin dan tahfiz Quran) dan praktek ibadah ( praktek ibadah haji, sholat fardhu, shalat sunnah dan sholat jenazah).
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang tidak memiliki kaitan langsung dengan PAI, seperti : pembiasaan, Pekan keterampilan dan seni ( senia baca tulis Al - Quran, qasidah, marawis dan kaligrafi), pesantren kilat (SANLAT), pembiasaan akhlak mulia (SALAM), ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan Rohani Islam (ROHIS), peringatan hari besar (PHBI) dan majalah dinding.<sup>50</sup>

Uraian diatas menunjukkan kegiatan religius merupakan program sekolah sebagai pendorong dari peserta didik untuk mempelajari atupun menghayati dari ajaran Islam (PAI) melalui pembelajaran non kelas atau diluar jam pembelajaran.

## 6. Nilai - Nilai Kegiatan Religius

---

<sup>49</sup> Ibid, 94

<sup>50</sup> Ibid, 95

Nilai - nilai kegiatan religius harus mencerminkan ajaran – ajaran Islam agar pengelolaan kegiatan religius tidak sia – sia dan pesan tidak terabaikan. Nilai – nilai dalam kegiatan religius dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, aqidah. Aqidah merupakan ajaran pokok dari Islam yang patut diperhatikan dalam beribadah. Aqidah mengandung arti menyakini dalam hati bahwa Allah lah yang patut disembah dengan cara syahadat dan selanjutnya menjalankan ajaran dan menghindari segala larangan-larangannya. Abu A'la Al – Maududu, nilai Aqidah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari sebagai berikut: 1) menjauhkan manusia dari merendahkan orang lain 2) menghindarkan manusia dari rasa putus asa atas persoalan – persoalan yang dihadapi 3) menanamkan rasa percaya diri dan menjaga harga diri 4) menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani serta tidak gentar menghadapi resiko. 5) membentuk manusia menjadi jujur dan adil. 6) membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan Tuhan. 7) menciptakan sikap hidup damai dan ridlo.<sup>51</sup>

Kedua, Islam (syariah). Syari'ah merupakan peraturan yang pokok – pokoknya digariskan oleh Allah (datangnya dari Allah) agar manusia berpegang kepadanya baik hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam.<sup>52</sup> Taufiq Abdullah, mengutarakan nilai – nilai dari syari'ah mengandung aspek dari ibadah dan muamalah, nilai – nilai yang

---

<sup>51</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 131

<sup>52</sup> Ibid, 140

terkandung diantaranya: 1) Keidisiplinan dalam beribadah, bisa dilihat melalui perintah shalat 5 waktu dan shalat – shalat lainnya. 2) Sosial dan kemanusiaan, bisa dilihat melalui zakat, puasa (menghayati rasa lapar). 3) keadilan bisa dilihat melalui waris, jual beli, maupun pahala dan dosa. 4) persatuan, bisa dilihat melalui shalat berjamaah, muryawarah dan anjuran saling mengenal. 5) tanggung jawab, bisa dilihat melalui konsekuensi tindakan yang dilakukan (berpahala atau berdosa).<sup>53</sup>

Ketiga, ihsan / akhlak. Secara etimologi akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku, kejadian, buatan dan ciptaan. Ruang lingkup nilai dari akhlak dalam Islam terbagi menjadi 3, yaitu: 1) akhlak terhadap Allah, mencakup iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.<sup>54</sup> 2) akhlak terhadap sesama mencakup silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, menepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan.<sup>55</sup> 3) akhlak terhadap lingkungan mencakup semua unsur- unsur yang ada di lingkungan (air, tanah, udara dan lain sebagainya) manusia harus menjaga, dikarenakan manusia sebagai khalifah di bumi sudah pasti tugas manusia sebagai penjaga dari bumi itu sendiri.<sup>56</sup>

Pengelolaan kegiatan religius memiliki pesan yang ingin disampaikan dari ajaran-ajaran Islam yang dapat dilihat melalui nilai –

---

<sup>53</sup> Taufiq Abdullah, *Ensiklopedia Dunia Islam Jilid III*, (Jakarta: PT Ichtiar Bary Van Hoeve, 2002), 7

<sup>54</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 152-154

<sup>55</sup> Ibid, 155-157

<sup>56</sup> Ibid, 157-158

nilai dari setiap kegiatannya. Nilai – nilai religius dari ajaran Islam dapat dijadikan pedoman bagi umat manusia untuk mengarungi kehidupan baik hubungan dengan tuhan, sesama dan lingkungan sekitar.

#### 7. Daya Dukung Pengelolaan Kegiatan Religius

Pengelolaan aktivitas disekolah siswa sangat memerlukan dukungan penuh dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai dan orang tua.<sup>57</sup> Hal demikian dikarenakan komponen – komponen inilah yang secara langsung bersentuhan secara langsung dengan proses belajar – mengajar disekolah. Secara umum, peran ke 4 komponen sekolah diatas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) kepala sekolah sebagai manager dari sistem yang berperan sebagai penggerak guru, karyawan dan siswa agar berperan semaksimal mungkin sesuai dengan tanggung jawab masing – masing. 2) guru memiliki peranan untuk mengajar peserta didik dengan persyaratan menguasai pedagogik, personal, sosial dan profesional. 3) siswa berperan mengikuti pembelajaran yang telah disepakati semua komponen sekolah 4) pegawai berperan sebagai melayani siswa dalam hal administrasi sekolah 5) Orang tua memiliki peranan memiliki peranan memberikan sumbangsih baik secara finansial (sarpras) dan nonfinansial (berhubungan dengan pembelajaran disekolah semisal mendukung program sekolah).<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*. (Malang: UIN – Maliki Press, 2010), 57.

<sup>58</sup> Ibid, 57- 61

Harapannya, dengan adanya kerjasama dari setiap komponen maka akan tercipta sebuah program sekolah yang terstruktur dengan capaian sesuai dengan harapan awal program dibuat.

## **B. Karakter Toleransi**

### **1. Pengertian karakter toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.<sup>59</sup> Secara etimologi toleransi dikenal sangat baik di dataran Eropa terutama pada masa revolusi Perancis. Hal itu sesuai dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi dasar revolusi Perancis waktu itu. Dengan kata lain secara etimologis toleransi diartikan sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Bila ditarik dalam ranah sosiologi, maka toleransi dipahami sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan.<sup>60</sup>

### **2. Karakter toleransi menurut tokoh**

Nurcholis Majid melalui karyanya menerangkan toleransi adalah suatu asas masyarakat masyarakat madani (civil society) yang di cita –

---

<sup>59</sup> Moh Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi* (Malang: Madani Media, 2011), 5

<sup>60</sup> Ibid, 5

citakan oleh bangsa Indonesia.<sup>61</sup> Hidup dan kehidupan yang selama ini berlangsung sesungguhnya adalah sebuah penyatuan pandangan dan persepsi bahwa ditengah keberbedaan ada sebuah lentera cahaya yang mencoba menyinari gelapnya perbedaan agar dapat memunculkan persamaa (toleran). Hal penting dalam toleransi adalah jangan pernah takut untuk melakukan dialog lintas sektoral, sebab jalan pintu menuju toleran yaitu dengan berdialog untuk mencari jalan keluar. Sedangkan penutup pintu toleransi adalah arogansi, sebab ia menutup semua pintu dialog lintas sektoral dan lebih mengutamakan emosi.<sup>62</sup>

Sikap arogan akan menutup semangat toleransi antara sesama diberbagai sektor baik itu, intelektual, adat istiadat, tradisi, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, Moh Yamin dan Vivi Aulia mengutakan bahwa terdapat hal mendasar yang sesungguhnya patut diperhatikan dalam pelaksanaan toleransi baik dalam konteks sosial maupaun sekolah atau lingkungan pendidikan:

- a. Menginternalisasikan sikap menghargai baik itu pada diri sendiri dan kepada setiap makhluk. Menghargai lebih mengarah saling menerima perbedaan masing – masing dan tidak mengatakan bahwa dirinya paling benar.
- b. Menginternalisasikan sikap berperasangka baik pada setiap makhluk.

Prasangka positif pada orang lain akan lebih menenangkan diri

---

<sup>61</sup> Nurcholis Majid, *Karya Lengkap Nurcolis Majid (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan)* ( Jakarta Selatan: Nurcolis Majid Society, 2019), 4095.

<sup>62</sup> Moh Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi* ( Malang: Madani Media, 2011), 103

manusia, dibandingkan dengan prasangka negatif yang justru akan memunculkan kewaspadaan yang berlebih hingga akhirnya manusia tidak akan percaya dengan orang lain.

- c. Menggunakan bahasa yang beretika dalam berinteraksi, agar lawan bicara tidak tersinggung dalam sebuah percaakapan.
- d. Memandang arif dan bijaksana pada orang lain. Melalui hal itu manusia mampu menempatkan diri secara prosposional dengan lawan bicara.
- e. Memiliki komitmen untuk tidak merusak hak milik orang lain dengan tidak memberi ruang kepada yang lain untuk melakukan aktualisasi diri. Prinsip ini masuk dalam memberikan apresiasi diri dan orang lain.<sup>63</sup>

### 3. Karakter toleransi menurut Islam

Toleransi jika dilihat melalui kaca agama Islam memiliki hubungan erat antara keduanya. Islam beranggapan bahwa terdapatnya perbedaaan antara manusia satu dengan lain baik dari agama, ras, bahasa, dan lainnya adalah suatu hal yang biasa. Allah menciptakan semua itu berdasarkan kehendaknya dengan tujuan yang ditetapkan supaya diantara manusia saling mengenal dan berinteraksi. Argumen tersebut termuat dalam QS Al – Hujurat Ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>63</sup> Ibid, 104

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

QS Al – Hujurat Ayat 13 mengajarkan bagi umat manusia cara untuk memiliki sikap toleransi yaitu dengan cara saling mengenal dan melakukan interaksi antar sesama. Lebih terperinci Syekh Salim bin Hilali dalam Aslati menjelaskan karakter seorang dikatakan toleransi jika: 1) memiliki keiklasan hati dikarenakan kemuliaan dan kedermawanan. 2) memiliki sifat lapang dada karena kebersihan hati dan ketaqwaan. 3) memiliki sifat lemah lembut dikarenakan diberikan atau memberi kemudahan. 4) memiliki sifat ceria dikarenakan kegembiraan. 5) memiliki sifat rendah diri pada kaum muslim lainnya bukan karena kehinaan. 6) memiliki sifat mudah bersosialisasi (mu'amalah) tanpa adanya kepalsuan. 7) memudahkan berda'wah di jalan Allah tanpa basa basi dan pamrih. 8) memiliki keterikatan dan ketundukan kepada agama Allah SWT tanpa adanya rasa berat hati dalam menjalankan perintah dan larangannya.<sup>64</sup>

Melalui toleransi antar sesama diharapkan orang satu dengan orang lainnya dapat saling menghargai baik itu hubungan manusia dengan

---

<sup>64</sup> Ajat Sudrajat, *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 83

sesama manusia dan hubungan manusia dengan tuhan. Dengan begitu tidak akan terjadi konflik yang mengatas namakan sosial dan agama di negara tercinta.

### **C. Karakter Cinta Damai**

#### **1. Pengertian karakter cinta damai**

Makna dari cinta damai adalah menyukai damai. Damai diartikan sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Faktor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika seseorang memiliki rasa damai pada diri sendiri, memiliki kehendak pada diri untuk menahan emosi dan pikirannya supaya tidak membuat tindakan – tindakan yang menyakiti hati atau fisik orang lain sehingga konflik tidak terjadi antar sesama.<sup>65</sup> Uraian diatas menunjukkan cinta damai ialah menyukai atas tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan antar sesama.

#### **2. Karakter cinta damai menurut tokoh**

Sahlan memaknai cinta damai sebagai “sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya”.<sup>66</sup> Inti dari beberapa pendapat diatas, makna dari cinta damai ialah kesukaan terhadap tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan melalui sikap, perkataan dan tindakan yang dapat diterima oleh orang lain, sehingga tidak terjadi perseteruan antar sesama.

Cinta damai menjadi hal menarik bagi kalangan dunia pendidikan, karena didalam cinta damai mengajarkan mengenai kesukaan terhadap

---

<sup>65</sup> Moh Tariq Chaer, *Islam dan Pendidikan Cinta Damai*, Vol 2, No 1 (2016), 6

<sup>66</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 39

perdamaian antar sesama. Melihat begitu banyak konflik yang terjadi antar teman disekolah maupun di suatu lembaga pendidikan sudah saatnya dimasukkan kedalam dunia pendidikan mengenai pendidikan damai, sebagaimana yang telah di utarakan oleh UNICEF pendidikan cinta damai mencakup proses mempropagandakan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak-anak, pemuda dan orang dewasa untuk mencegah (to prevent) konflik dan kekerasan; menyelesaikan (to resolve) konflik secara damai; dan menciptakan (to create) kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik pada level antar personal, interpersonal, antar kelompok, nasional dan internasional.<sup>67</sup>

### 3. Karakter cinta damai menurut Islam

Cinta damai dalam perspektif Al-Qur'an bukan berarti tidak terjadinya kekerasan atau perang. Al-Qur'an menyerukan bahwa damai tidak hanya sebatas pada keadaan tidak perang saja, namun merupakan pernyataan yang positif tentang keamanan dan manusia terbebas dari rasa ketakutan dan kegelisahan. Pandangan Islam mengandung artian menyerahkan dengan sepenuh jiwa raga kepada Allah (self-surrender to God), kepercayaan yang benar kepada Allah. Bahkan Riffat mengutarakan hampir semua halaman dari Al-Qur'an ada kata-kata yang diderivasi dari

---

<sup>67</sup> Moh Tariq Chaer, *Islam dan Pendidikan Cinta Damai*, Vol 2, No 1 (2016), 8

akar kata s-l-m dan a-m-n (salam/Islam dan aman), yang merupakan akar dari kata Islam dan Iman.<sup>68</sup>

Beberapa ayat Al – Quran dan hadis yang memerintahkan akan cinta damai sebagai berikut:

1. Islam melalui QS Al – Anfal ayat 61 memerintahkan manusia agar lebih condong pada perdamaian / cinta damai. Bunyi ayat sebagai berikut:

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

Artinya: “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

2. Islam melalui QS An – Nisa ayat 90 memerintahkan manusia agar mengadakan perdamaian jika ada yang bertikai. Bunyi ayat sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ فَإِنْ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَالْقَوَّاءِ إِلَيْكُمْ أَلَسَلَّمُ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Artinya: “kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada Perjanjian (damai)[331] atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya[332]. kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta

<sup>68</sup> Ibid, 13

*mengemukakan perdamaian kepadamu[333] Maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.”*

3. Hadis Abu Daud dan Tirmidzi yang memerintahkan untuk memperlakukan antar umat manusia yang bertikai. Artinya sebagai berikut:

“Imam Ahmad berkata, Abu Mu‘awiyah mengabarkan, dari al-Amasy, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abi al-Jad, dari Ummu Ad-Dardai, dari Abu Ad-Darda yang berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Maukah kalian aku kabarkan tentang keutamaan derajat shalat, puasa, dan shadaqah?” Para sahabat menjawab, tentu. Rasulullah bersabda, “Mendamaikan antarmanusia”. Rasulullah kemudian bersabda lagi, “Dan konflik antarmanusia adalah kehancuran”. Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, At-Tirmidzi dari alur Abu Mu‘awiyah. Imam at-Tirmidzi menyatakan hadis ini Hasan Shahih.

Ayat – ayat Al – Quran dan hadis diatas menunjukkan Islam sangat mengutamakan cinta damai bagi umat manusia. Islam memerintahkan untuk lebih condong pada perdamaian jika memang perdamaian adalah jalan yang utama dan mendamaikan orang yang bertikai dengan begitu manusia akan terhindar dari konflik yang akan menghancurkan bagi diri manusia.

Konsep UNICEF dan Islam mengenai cinta damai saling melengkapi. Konsep umum dari cinta damai diartikan kecintaan atau kesukaan individu terhadap tidak adanya konflik yang terjadi. Islam menambahkan makna cinta damai yaitu tidak sebatas pada konflik sesama, namun mengenai tentang keamanan dan kebebasan dari rasa takut dan kegelisahan.

#### **D. Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai**

Penemuan peneliti dari berbagai sumber referensi Tugas akhir/skripsi/tesis, menemukan bahwa kegiatan strategi pengelolaan mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*aktualing*), pengawasan (*controlling*) dari kegiatan religius. Strategi yang ada diberikan penunjang didalamnya dengan menggunakan pendekatan struktural, formal, mekanik dan organik agar kegiatan berjalan dengan sesuai harapan.

Kegiatan religius mencakup: *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi – materi PAI, seperti pengayaan, penguatan dan pendalaman PAI, meliputi: praktek tilawah ( tahsin dan tahfiz Quran) dan praktek ibadah ( praktek ibadah haji, sholat fardu, shalat sunnah dan sholat jenazah).

*Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang tidak memiliki kaitan langsung dengan PAI, seperti : pembiasaan, Pekan keterampilan dan seni (senia baca tulis Al - Quran, qasidah, marawis dan kaligrafi), pesantren kilat (SANLAT), pembiasaan ahlak mulia (SALAM), ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan Rohani Islam (ROHIS), peringatan hari besar (PHBI) dan majalah dinding.

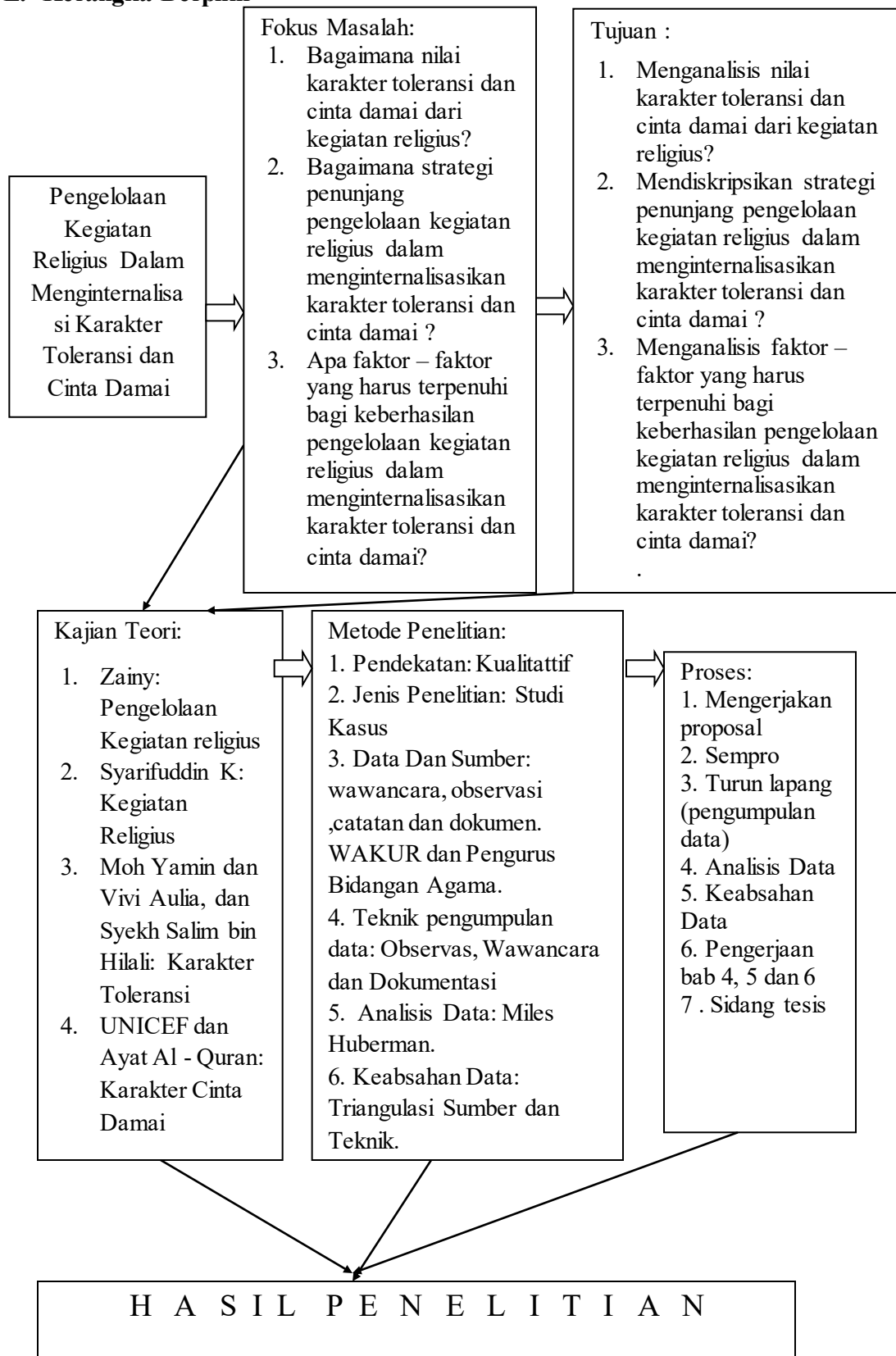
Karakter toleransi mencakup 2 pendapat, yaitu pendapat Moh Yamin dan Vivi Aulia dan pendapat Syekh Salim bin Hilali. Pendapat pertama sebagai berikut: menamkan sikap menghargai orang lain, berprasangka baik, menggunakan bahasa yang beretika, menggunakan pandangan arif dan bijaksana, mampu menempatkan diri terhadap lawan bicara dan berkomitmen tidak merusak hak orang lain. Pendapat kedua mencakup: keiklasan hati,

lapang dada, lemah lembut, ceria, rendah diri, mudah bersosialisasi, mempermudah orang lain dan tunduk kepada Allah.

Karakter cinta damai mencakup 2 pendapat, yaitu pendapat UNICEF dan beberapa ayat Al- Quran. Pertama pendapat UNICEF mengemukakan bahwa cinta damai mencakup proses mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak-anak, pemuda dan orang dewasa untuk mencegah (to prevent) konflik dan kekerasan; menyelesaikan (to resolve) konflik secara damai; dan menciptakan (to create) kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik pada level antar personal, interpersonal, antar kelompok, nasional dan internasional. Sedangkan beberapa ayat Al- Quran memerintahkan agar lebih condong pada perdamaian dan mendamaikan orang yang bertikai.

Melalui konsep – konsep diatas peneliti ingin mengupas mengenai topik penelitian. Konsep mengenai pengelolaan religius, karakter toleransi dan cinta damai sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dengan begitu penelitian lebih terarah dan terkonsep.

### E. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian guna menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (tanpa dikurangi atau ditambah).<sup>69</sup> Artinya, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang terkonsep (alur yang telah ditentukan peneliti) dengan pengambilan data sesuai dengan apa adanya, tanpa adanya penambahan dan pengurangan agar menghasilkan data deskriptif (tetulis atau lisan) yang valid.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci tentang suatu program, kasus, dan kegiatan, baik pada kategori individu atau perorangan, kelompok manusia, lembaga, atau organisasi guna mendapatkan pengetahuan yang akurat serta mendalam tentang suatu peristiwa.<sup>70</sup> Studi kasus dalam penelitian mengambil tempat di MTsN I Kota Malang. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengupas tema pengelolaan kegiatan religius yang berpengaruh dalam karakter toleansi dan cinta damai peserta didik.

---

<sup>69</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori& Praktik, cetakan keempat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 82.

<sup>70</sup> Mudjia Rahardjo, *Makalah Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan prosedurnya* diakses pada 14 Maret 2020.

### C. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan – bahan yang dibutuhkan guna menganalisis suatu kejadian.<sup>71</sup> Data dipecah menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer yaitu data yang dicari oleh peneliti guna menemukan peristiwa yang sedang diteliti.<sup>72</sup> Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer mencakup hasil wawancara berupa rekaman hasil wawancara dan observasi berupa catatan – catatan hasil observasi.

Kedua, data sekunder yaitu data yang telah didapat dengan maksud mendukung dari data – data primer. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder dokumen – dokumen yang mendukung dari penelitian, semisal visi misi selokah, struktur organisasi, jadwal kegiatan religius dan lain sebagainya.

Sumber data adalah informan dan dokumen yang diperlukan untuk memperoleh data.<sup>74</sup> Dalam konteks penelitian ini sumber data informan berasal dari wawancara yang dilakukan pada waka kurikulum sekolah dan pengurus bidang keagamaan yang memiliki kendali penuh akan kegiatan keagamaan disekolah. Sedangkan dokumen – dokumen berasal dari observasi yang dilakukan guna memperoleh proses internalisasi sikap toleransi melalui

---

<sup>71</sup> KBBI Online.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8), 137.

<sup>73</sup> Ibid, 137

<sup>74</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006),

budaya religius dan arsip sekolah berupa visi misi sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan religius dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari 3 teknik yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Uraian ketiga data tersebut sebagai berikut:

Pertama, data dokumen atau dokumentasi. Dokumen memainkan peranan penting dalam pengumpulan data studi kasus. Penelusuran secara sistematis terhadap dokumen yang relevan dapat menunjang bagi rencana pengumpulan data. Dokumentasi diperlukan dalam memeriksa berkas – berkas organisasi yang akan diteliti, penjadwalan kegiatan – kegiatan dan dokumen – dokumen lain yang dianggap menunjang peneliti.<sup>75</sup> Data – data dokumentasi yang perlu diambil dalam penelitian ini diantaranya bentuk organisasi sekolah, jadwal kegiatan - kegiatan religius, visi, misi, dan data lain yang dianggap diperlukan oleh peneliti ketika turun lapang.

Kedua, wawancara. Wawancara pada penelitian studi kasus ini menggunakan tipe wawancara *open – ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta – fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Informan – informan kunci seringkali memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian studi kasus, dikarenakan mereka tak hanya bisa memberi keterangan kepada peneliti melainkan juga

---

<sup>75</sup> Robert K Yin, *Case Study Research Design And Methods*, terj Djauzi Mudzaki, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 105

dapat memberi saran tentang sumber – sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.<sup>76</sup>

Data wawancara yang dibutuhkan peneliti diantaranya kepada waka kurikulum guna mengupas mengenai informasi rumusan masalah pertama yaitu proses kegiatan praktis religius di MTsN I Kota Malang, khususnya mengenai program siswa mengenai kegiatan religius. Wawancara juga dilakukan kepada pengurus bidang keagamaan mengenai pengelolaan kegiatan keagamaan disekolah guna mengupas mengenai informasi rumusan masalah pertama yaitu proses kegiatan praktis religius, ke dua yaitu nilai dari kegiatan religius, ketiga yaitu respon siswa terhadap nilai. Kegiatan wawancara fokus pada kedua narasumber tersebut. Namun, ketika dilapangan peneliti menemukan sumber lain yang berguna bagi penelitian (sesuai dengan arahan Waka kurikulum) maka sumber informan akan bertambah sesuai dengan arahan.

Ketiga, observasi partisipan. Observasi partisipan peneniti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa – peristiwa yang diteliti.<sup>77</sup> Misalkan, penenliti berperan sebagai penduduk dilingkungan sosial, mengambil peran fungsional (pelayan toko), anggota staf, dan lain sebagainya. Teknik observasi partisipan dapat digunakan dalam sehari – hari, organisasi – organisasi atau kelompok kecil. Observasi partisipan yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti mengikuti setiap kegiatan religius

---

<sup>76</sup> Ibid, 108 - 109

<sup>77</sup> Ibid, 114

disekolah sebagai penduduk lingkungan sekolah MTsN I Kota Malang. Peneliti memiliki tugas mengamati, mencatat dan jika perlu mendokumentasikan kegiatan, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung mulai dari awal perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi kegiatan hingga akhirnya data yang diperoleh mendukung fokus penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Tahapan setelah mendapatkan data ialah menganalisis data temuan. Penelitian kualitatif melakukan analisa data ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam tahap tertentu. Menurut Miles and Huberman mengemukakan tahapan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sampai data mengalami kejenuhan. Kegiatan analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Uraianya sebagai berikut:

##### *a) Data reduction* ( mereduksi atau memilah data)

Sebuah penelitian memiliki banyak data yang sangat rumit dan jumlah data yang begitu banyak. Oleh sebab itu, peneliti perlu mereduksi atau memilah data – data yang dirasa diperlukan dan yang dirasa tidak dibutuhkan dapat dihilangkan. Secara umum, mereduksi data berarti merangkum penemuan data, memilih data yang sesuai dengan topik, memfokuskan pada hal dianggap penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting.

##### *b) Data display* (menyajikan data)

Setelah selesai mereduksi data - data, maka akan masuk tahap ke 2 yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Menyajikan data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Inti dari penyajian data penelitian kualitatif ialah dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk uraian naratif mengenai topik penelitian yang dilakukan.

c) *Conclusion* (menyimpulkan data)

Tahap terakhir ialah menyimpulkan, penyimpulan masih bersifat sementara berdasarkan temuan – temuan awal dari data yang ditemukan. Jika dikemudian hari ditemukan data – data yang merubah penyimpulan awal, maka penyimpulan dapat berubah sesuai data yang ada. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dari data – data yang valid dan konsisten di lapangan (data lain tidak ada yang merubah), maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan tetap dan bisa dikatakan kredibel.<sup>78</sup>

## F. Uji Validitas

Sebuah hasil penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak, pelaksanaan pengecekan keabsahan data perlu adanya karena bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang ada di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ialah cara mendapatkan

---

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2017,) 338 – 345.

informasi yang bersifat menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>79</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk mengevaluasi keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk melihat kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara menggunakan teknik yang berbeda.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D* .( Bandung: Alfabeta.2011), 241.

<sup>80</sup> Ibid, 37

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTsN I Kota Malang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I berlokasi di jalan Bandung nomer 7 Malang. Adapun di jalan Bandung nomer 7 yang merupakan lokasi strategis dihuni oleh 3 jenjang madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu.

Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I, demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang.

Awal mula berdirinya MTsN I Malang adalah madrasah terpadu gabungan dari 3 jenjang sekolah. Dimulai dari SK yang diberikan oleh menteri agama maka madrasah terpadu dipecah menjadi sekolah MIN, MTsN I dan MAN II. Pemecahan sekolah madrasah terpadu menjadi 3 jenjang sekolah, menjadikan MTsN I Malang mengemban tugas sekaligus menjadi nilai tambah dikarenakan MTsN I Malang merupakan sekolah menengah pertama dengan dilandaskan agama Islam. Hal itu memberikan

efek baik bagi sekolah karena selain siswa mendapat pembelajaran umum seperti di sekolah SMP umum, siswa juga mendapat tambahan mengenai Islam yang lebih dibandingkan SMP umum. Pembelajaran dimadrasah mengenai agama islam berbeda, misalkan mengenai pembelajaran PAI. Di SMP umum hanya PAI sedangkan di MTS PAI dipecah menjadi beberapa pelajaran yaitu fiqih, Akidah aklak, Quran hadis dan SKI. Hal itulah yang menjadi nilai plus bagi MTsN I Malang dibandingkan dengan Sekolah menengah umum lainnya. Selain pembelajaran PAI yang lebih unggul dikarenakan dipecah dalam beberapa mata pelajaran, MTS juga memiliki kegiatan religius yang banyak yang akan berguna dalam salah satu pembelajaran karakter siswa melalui nilai – nilai yang menyelimuti kegiatan religius.

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Target MTsN I Kota Malang**

### **a. Visi**

“Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional”

Visi yang diusung oleh MTsN I Kota Malang ialah berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK. Dalam hubungannya dalam tema penelitian IMTAQ dapat di dapatkan melalui kegiatan – kegiatan religius yang ada di sekolah yang sifatnya pembiasaan dengan banyak nilai yang terkandung didalam kegiatan.

b. Misi

Misi merupakan uraian dari visi sekolah, misi dari MTsN I Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.

Point 2 merupakan salah satu cara MTsN I Malang dalam menyukseskan visi sekolah khususnya pada IMTAQ siswa. Penyelenggaraan pendidikan berlandaskan nilai keislaman dan seni budaya bangsa akan mendukung IMTAQ siswa. Setiap kegiatan keislaman memiliki makna jika memang kita mau untuk memaknai kegiatan tersebut. Selain itu seni budaya (Islami) juga

memberikan banyak makna dalam kegiatannya, tergantung bagaimana kita memaknai kegiatan tersebut menjadi nilai – nilai baik. Salah satu nilai yang dapat ditunjukkan dari kegiatan keislaman (religius) ialah akhlakul karimah (point 7) yang dapat dijadikan pedoman siswa – siswi dalam bersosialisasi.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Terealisasinya pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Terlaksananya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Mewujudkan sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
- 5) Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.

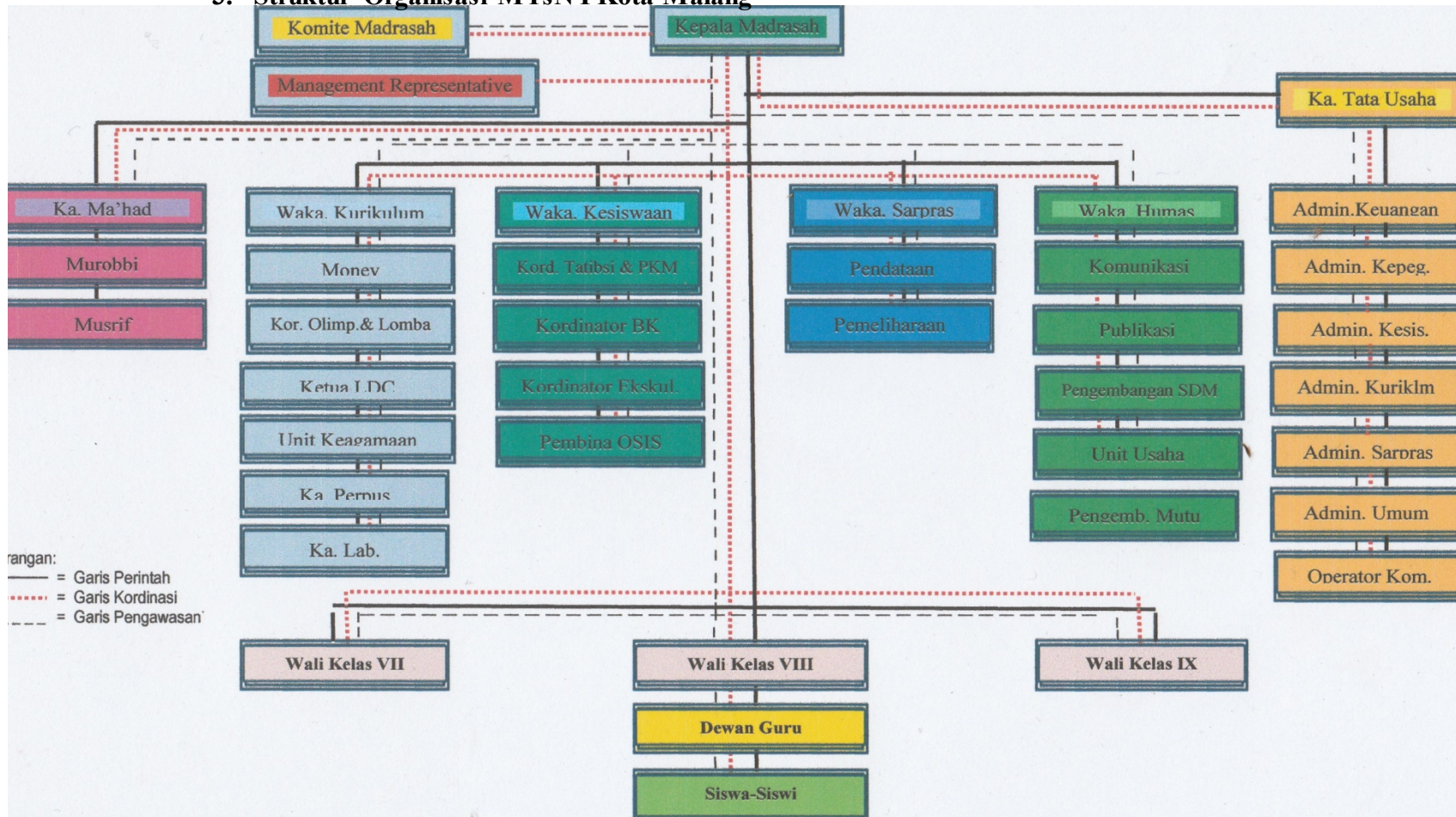
Melalui misi yang dituju pada point d maka secara otomatis tujuan dari MTsN I Kota Malang ialah ingin mencapai misi yang telah disepakati. Oleh sebab itu, diperlukannya dukungan dari setiap komponen sekolah khususnya dalam kegiatan religius, hendaknya harus bahu membahu dalam setiap kegiatan.

d. Target

- 1) Diterimanya lulusan MTsN Malang I di SMA/MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta > 95 %.
- 2) Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MTsN Malang I selama di SMA/MAN.
- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus MTsN Malang I yang diperlihatkan dg perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

Dalam kaitannya tema, peneliti akan mengupas mengenai nilai – nilai dari kegiatan religius. Kemudian akan mengupas dan akan menunjukkan perilaku – perilaku baik yang ada dalam setiap kegiatan religius terutama yang berhubungan dengan karakter toleransi dan cinta damai.

### 3. Struktur Organisasi MTsNI Kota Malang



Secara umum seluruh Kegiatan religius dilakukan atas naungan Unit Kegamaan yang didalamnya berkoordinasi dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan guna mempermudah ketercapaian dari kegiatan yang dilakukan. Unit keagamaan bertanggung jawab secara langsung kepada kepala sekolah MTsN I kota Malang atas segala kegiatan yang diadakan.

Kegiatan religius diperlukan pengelolaan secara struktural, artinya setiap organisasi struktur sekolah memiliki andil didalam kegiatannya. Dukungan tersebut dapat berupa masukan – masukan yang ditujukan kepada unit keagamaan untuk membangun kegiatan ini menjadi lebih baik kedepannya.

#### **4. Unit Keagamaan MTsN I Kota Malang**

##### **a. Latar Belakang**

MTsN I Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum dan Agama. MTsN 1 Kota Malang merupakan Madrasah yang mengembangkan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang dan terpadu. Untuk mengantarkan siswa agar memiliki kemampuan kompetitif dan berakhlakul karimah.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka dipandang penting untuk membentuk lembaga/unit yang secara khusus memiliki tugas dan fungsi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi

seluruh kegiatan keagamaan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis yang diberlakukan di MTsN I Kota Malang.

b. Tujuan

- 1) Menangani kegiatan keagamaan di MTsN 1 Kota Malang.
- 2) Mewujudkan lingkungan dan budaya Islami di MTsN 1 Kota Malang

Tujuan yang harus dicapai oleh Unit Kegamaan ialah menangani seluruh kegiatan religius di MTsN I Kota Malang dan mewujudkan lingkungan dan budaya Islam di MTsN I Kota Malang. Tujuan yang ingin dicapai oleh unit keagamaan ialah mendukung dari visi sekolah berupa unggul dalam IMTAQ yang berefek pada aklakul karimah yang fokusnya pada budaya toleransi dan cinta damai disekolah.

c. Tugas

- 1) Merencanakan kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 3) Mengevaluasi seluruh kegiatan keagamaan.

Tugas yang harus dilaksanakan unit keagamaan mencakup (1) merencanakan kegiatan yaitu mengusulkan kegiatan kepada kepala sekolah (proposal) yang kemudian akan dirapatkan bersama guna mematangkan rencana yang dibuat. (2) melaksanakan kegiatan, yaitu menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana dan berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan berjalan dengan sukses. (3) evaluasi kegiatan berupa penilaian kegiatan apakah

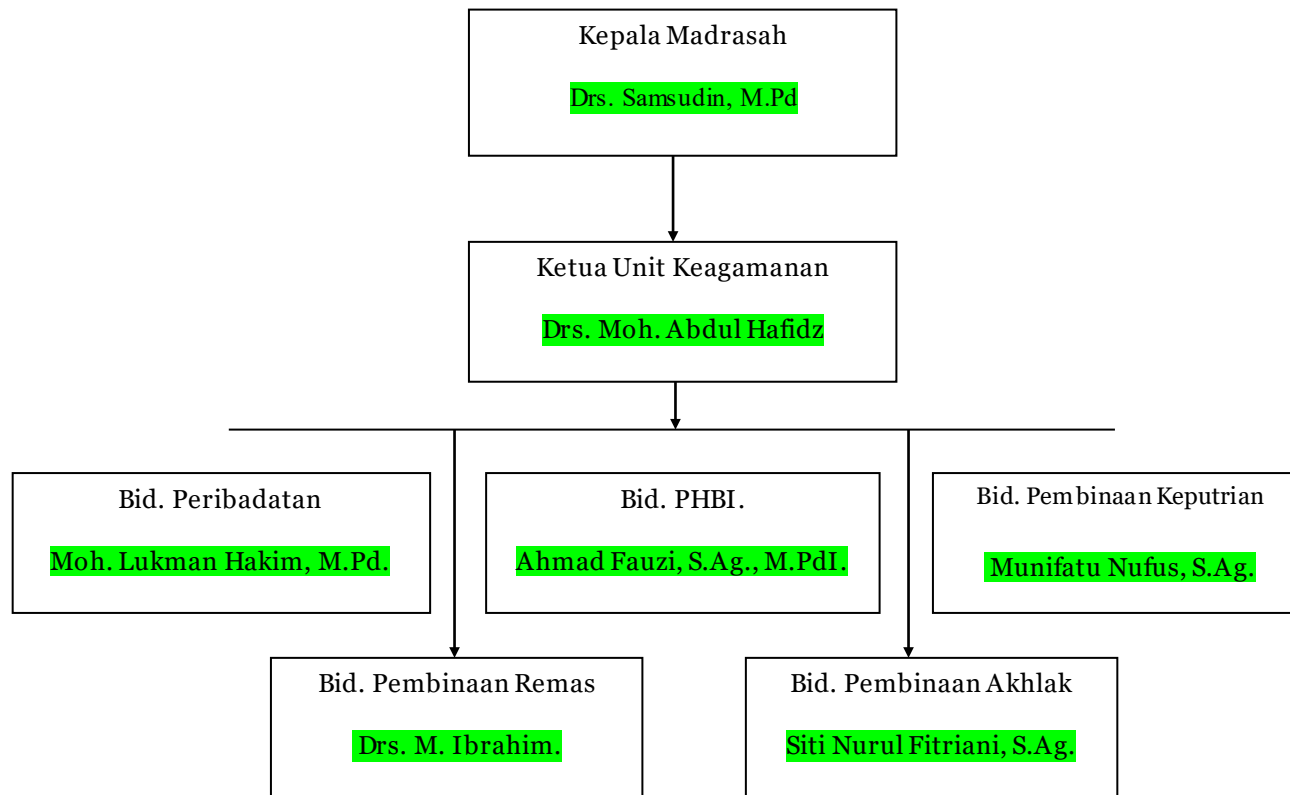
sudah berjalan sesuai rencana dan meminta masukan – masukan agar kegiatan dapat berjalan lebih baik kedepannya.

d. Fungsi

- 1) Wahana pengembangan pemahaman keislaman
- 2) Sarana pengembangan peribadatan yang berkualitas
- 3) Sarana pembentukan akhlakul karimah di MTsN 1 Kota Malang
- 4) Memberikan saran kepada madrasah tentang aktifitas keagamaan di lingkungan MTsN 1 Kota Malang

Fungsi unit keagamaan memiliki sangat penting bagi ketercapaian IMTAQ sekolah. Unit keagamaan harus aktif memunculkan ide – ide yang baik untuk keberlangsungan IMTAQ siswa khususnya mengenai pemahaman keislaman, sarana (peribadatan dan aklak) dan memberikan masukan berupa ide kepada kepala madrasah agar pembelajaran IMTAQ dapat berjalan lebih baik dan sesuai harapan.

e. Struktur Organisasi Unit Kegamaan



Unit keagamaan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah, namun dalam pengambilan keputusan diperlukannya dukungan dari waka, guru dan karyawan. Struktur organisasi unit keagamaan terbagi menjadi beberapa bidang yang menaungi sub – sub kegiatan religius di MTsN I Kota Malang. Sub – sub kegiatan diamanatkan oleh seorang koordinator yang bertanggung jawab kepada kepala ketua unit keagamaan. Usulan – usulan mengenai ide kegiatan religius akan didiskusikan terlebih dahulu secara struktural unit keagamaan dan kemudian hasil dari diskusi akan disampaikan kepada kepala sekolah dan waka berupa proposal ataupun secara lisan lalu kegiatan dapat diproses dan dilaksanakan.

f. Program Kegiatan

1) Pengembangan kualitas ibadah yaumiyah di MTsN 1 Kota Malang

- a) Melaksanakan monitoring dan tindak lanjut terhadap kemampuan siswa, guru dan karyawan dalam membaca al Qur'an.
- b) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan di masjid Al Fajr, antara lain: dzikir, shalat dhuha, shalat fardlu, hafalan doa-doa harian, dan Asmaul Husna.
- c) Mengoptimalkan tartil al Qur'an pagi hari (2 hari juz Amma, 2 hari juz pilihan sesuai tingkatan kelas)

2) Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Menyelenggarakan Peringatan pada hari-hari Besar Islam:

- a) Pawai Muharram (tahun baru Islam)
  - b) Peringatan Maulid Nabi SAW.
  - c) Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW.
  - d) Melaksanakan Pondok Ramadhan.
  - e) Peringatan 'Idul Adha.
- 3) Pengembangan akhlakul karimah di lingkungan MTsN 1 Kota Malang
- a) Memperdengarkan lagu-lagu Islami dan murattal al Qur'an di lingkungan MTsN 1 Kota Malang pada setiap pagi hari dan saat istirahat.
  - b) Mengembangkan sikap sopan santun antarsiswa, terhadap guru, karyawan, dan atau orang yang lebih tua.
  - c) Mewujudkan pergaulan Islami antarlawan jenis di lingkungan MTsN 1 Kota Malang.
  - d) Mengefektifkan catatan perilaku siswa di lingkungan MTsN 1 Kota Malang.
- 4) Pembinaan Keputrian
- a) Mengoptimalkan kegiatan keputrian bagi siswi yang berhalangan.
  - b) Melakukan monitoring terhadap siswi yang berhalangan.
- 5) Pembinaan Remas Al Fajr
- a) Melakukan rekrutmen anggota baru
  - b) Menyelenggarakan DIKLAT Kemasji dan

c) Melibatkan remas dalam berbagai aktifitas keagamaan

Program kegiatan religius di MTsN I Kota Malang merupakan masukan dari unit keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang ada merupakan untuk mendukung IMTAQ siswa – siswi. Kegiatan – kegiatan yang dijalankan sifatnya pembiasaan dengan harapan nilai – nilai kegamaan dapat tersampaikan dan dapat menjadi pedoman siswa dalam berakalalukul karimah yang dapat dilihat dari karakter toleransi dan cinta damai.

## 5. Data Civitas Akademika dan Pembayaran MTsN I Kota Malang

a. **Jumlah Guru dan Pegawai = 100**

Laki-laki = 58

Perempuan = 42

Terdiri dari:

Jabatan	PNS	Non-PNS	Total
Guru	51	18	69
Pegawai	17	14	31
Jumlah	68	32	100

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Guru	38	31	69
Pegawai	20	11	31
Jumlah	58	42	100

Data guru karyawan MTsN Kota Malang menunjukkan jumlah guru dan karyawan sebanyak 100 terdiri dari 69 guru dan 31

karyawan. Guru dan karyawan PNS sebanyak 68 % (68 orang) dari jumlah yang ada dan dan guru dan karyawan non PNS sebanyak 32 % (32 orang) dari jumlah yang ada. Selain itu jumlah guru dan karyawan laki – laki mencakup 38 orang dengan rincian 38 guru dan 20 karyawan dan guru dan karyawan perempuan sebanyak 42 dengan rincian 31 guru dan 11 karyawan.

Data diatas menunjukkan bahwa guru di MTsN I Kota Malang cukup baik dikarenakan banyak guru yang PNS dengan begitu banyak guru yang memiliki perekonomian cukup dan karyawan – karyawan sebagai pendukung kegiatan sekolah dirasa cukup banyak pula sehingga kegiatan disekolah dapat berjalan dengan baik.

Didalam kegiatan religius guru dan karyawan memiliki peranan masing – masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan banyak guru dan karyawan di MTsN I Kota Malang maka dukungan – dukungan dalam kegiatan religius lebih banyak.

b. **Jumlah Siswa dan Siswi** = **888**

Laki-laki = 392

Perempuan = 496

Terdiri dari:

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Total
7	12	151	185	336
8	9	108	143	251
9	11	133	168	301

Jumlah	32	392	496	888
--------	----	-----	-----	-----

Siswa – siswi di MTsN I Kota Malang memiliki 32 rombongan belajar dengan rincian 12 kelas untuk kelas 7 dengan tiap kelas terdiri dari 28 siswa - siswi, 9 kelas untuk kelas 8 dengan tiap kelas terdiri dari 27 siswa – siswi dan 11 kelas untuk kelas 9 dengan tiap kelas terdiri 27 siswa - siswi. Siswa – siswi terbagi menjadi kelas perempuan dan kelas laki – laki dengan tujuan agar siswa – siswi lebih menjaga batasan antar laki – laki dan perempuan, sehingga meminimalkan fitnah.

**c. PEMBAYARAN:**

**SPP**

- Reguler = Rp. 220.000,-
- Bilingual = Rp. 355.000,-
- Olimpiade = Rp. 355.000,-
- Akselerasi = Rp. 505.000,-

**MAKAN** = Rp. 100.000,- / bulan (@ Rp. 6.000,- x 16)

**MA'HAD**

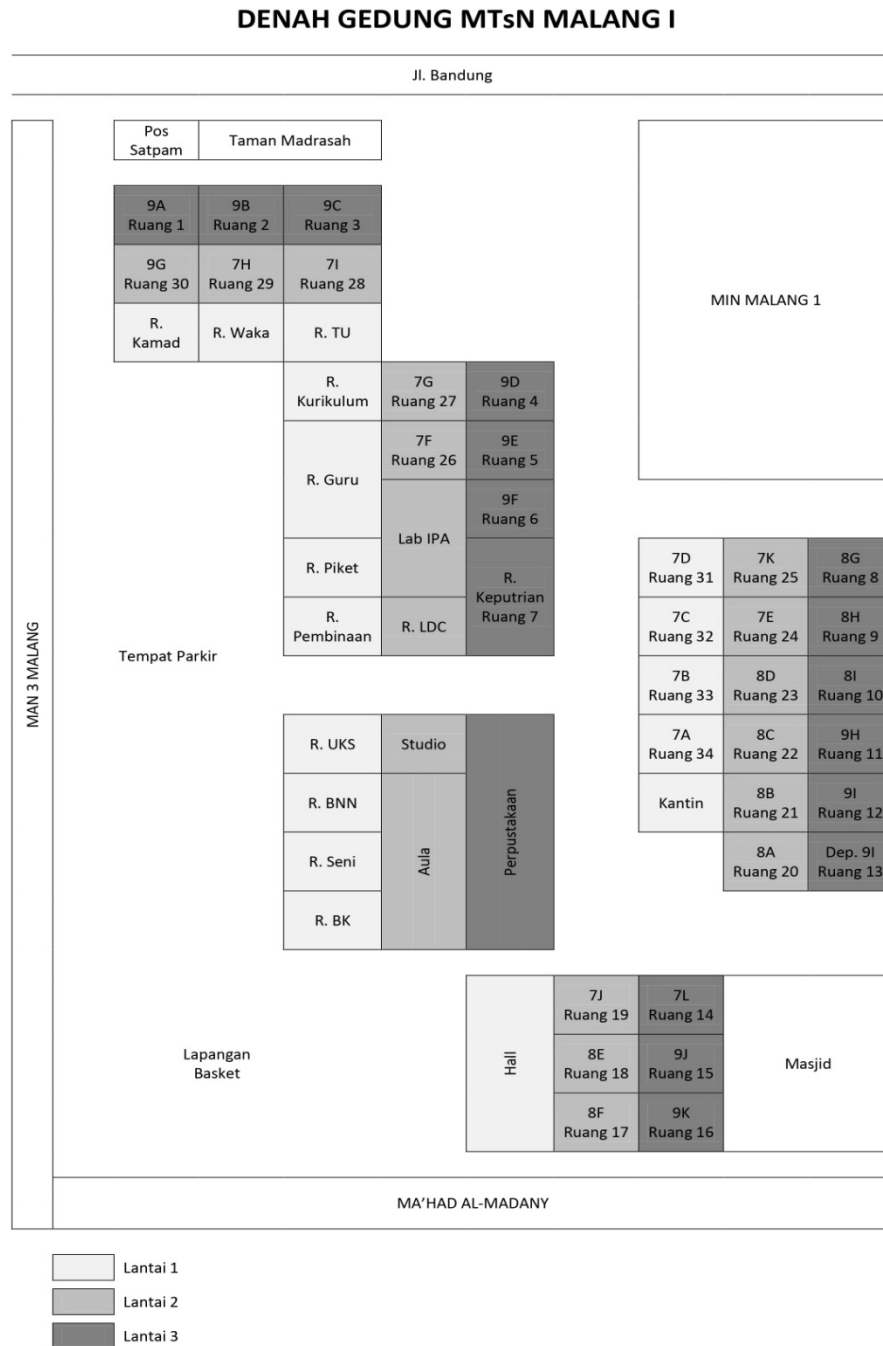
- Pendidikan = Rp. 1.500.000,- / semester (Rp. 250.000,- / bulan)
- Makan = Rp. 508.000,- / bulan (71 x )

SPP di MTsN I Kota Malang bervariasi tergantung kelas yang diambil. Selain SPP di MTsN I Kota Malang juga diberikan makan siang dengan tambahan biaya sebanyak 100 ribu, jika memang ada acara semisal kegiatan keagamaan maulid maka siswa – siswi tetap mendapat makan siang dan langsung dibawa ke acara dengan begitu

ketika ada acara khususnya dalam konsumsi sudah terselesaikan. Terakhir yaitu di Ma'had, ma'had ditujukan khususnya bagi siswa – siswi yang tinggal jauh dari sekolah ataupun dari luar daerah dengan beberapa syarat untuk mendaftar. Dengan artian lain, siswa – siswi yang bisa masuk ke ma'had ialah mereka yang telah mau masuk ma'had dan terseleksi maka memiliki kewajiban untuk membayar tambahan SPP.

MTsN I Kota Malang merupakan sekolah berbasis agama favorit di Malang oleh sebab itu sekolah harus memunculkan program – program unggulan, namun dengan konsekuensi berupa pembayaran SPP yang berbeda – beda. Hal itu bukanlah masalah bagi orang tua siswa – siswi melihat bahwa kebanyakan orang tua siswi memiliki perekonomian menengah keatas, selain itu orang tua juga memiliki harapan baik bagi anak dengan program – program yang telah mereka sepakati.

## 6. Denah MTsN I Kota Malang



Kaitannya dengan tema, tempat kegiatan religius terbagi mejadi beberap tempat yaitu masjid, hall, kelas, lapangan basket dan tempat

parkir. Masjid sebagai tempat induk kegiatan keagamaan dengan dukungan dari hall jika dirasa masjid tidak menampung siswa – siswi. Kelas selain sebagai tempat belajar – mengajar juga sebagai tempat kegiatan keagamaan semisal mengaji. Tiap kelas terdiri dari 12 kelas untuk kelas 7 dengan tiap kelas terdiri dari 28 siswa atau siswi, 9 kelas untuk kelas 8 dengan tiap kelas terdiri dari 27 siswa atau siswi dan 11 kelas untuk kelas 9 dengan tiap kelas terdiri 27 siswa atau siswi. Dan terakhir lapangan basket dan tempat parkir digunakan jika memang dirasa masjid dan aula ataupun kelas tidak cukup untuk menjadi tempat kegiatan semisal kegiatan manasiq dan PHBI.

## **B. Pemaparan Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini akan menyajikan dan menyimpulkan awal mengenai data – data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat dalam penelitian di MTsN I Kota Malang. Data – data penelitian terfokuskan pada 3 fokus penelitian. Penyajian data dan penyimpulan awal dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang**

Nilai karakter tertanam dalam kegiatan religius sekolah, namun nilai karakter tidak terpampang secara langsung dalam kegiatan. Nilai karakter tersirat didalam kegiatan religius, oleh sebab itu anak harus dijelaskan apa nilai – nilai yang terkandung dalam kegiatan religius. Tema ini akan berfokus pada nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan

religius. Dalam sub ini, peneliti akan mengutarakan wujud dari kegiatan religius beserta karakter toleransi dan cinta dalam di dalamnya. Uraian sebagai berikut:

a) Mengaji dan Dhuha

Kegiatan mengaji dan sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan siswa – siswi setiap pagi. Kedua kegiatan dilaksanakan tidak bersamaan dengan artian kegiatan tersebut dibagi – bagi dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diberikan oleh sekolah. Hal itu dikarekan masjid tidak bisa memuat semua siswa – siswi dalam satu waktu. Uraian tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Kholis sebagai waka kurikulum, sebagai berikut:

“Ketika kondisi (tidak pandemi) normal anak – anak sholat dhuha dan mengaji, tapi kegiatan itu bergantian dikarenakan masjid tidak cukup kalau bersamaan, meskipun muat tapi untuk menampung semua itu tidak efektif karena nanti akan ramai jadi yang bergantian saja”<sup>81</sup>

Kegiatan mengaji dan sholat dhuha dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sekolah yaitu untuk sholat dhuha dijadwal senin dan selasa ditujukan kelas sembilan, rabu dan kamis ditujukan kelas delapan dan jumat dan sabtu ditujukan pada kelas 7. Ketika tidak dijadwal sholat dhuha maka siswa – siswi mengaji sesuai dengan arahan guru yang akan mengajar waktu jam pertama.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

<sup>82</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

		SDM 7:00-7:30	1 7:30-8:00	2 8:00-8:30	3 8:30-9:00	4 9:00-9:30	JO 9:30-10:00	Ist 10:00-10:30	5 10:30-11:00	6 11:00-11:30	
Senin	Sholat Dhuha dan Mengaji					9-J			9-D		
Selasa			9-G			9-H				9-L	
Rabu						9-F					
Kamis				9-E							
Jumat						9-K					
		Berjemur dan Olahraga					Istirahat				

**Gambar 4.1**

### **Jadwal Waktu mengaji dan sholat dhuha<sup>83</sup>**

Uraian gambar diatas menjelaskan bahwa kegiatan mengaji dan sholat dhuha dilakukan pada jam pelajaran pertama. Kedua kegiatan berlangsung dalam waktu yang sama dan dalam jam yang sama, namun yang membedakan tempat kegiatan, yaitu mengaji dilaksanakan di kelas masing – masing dan sholat dhuha dilaksanakan di masjid sekolah. Setiap kegiatan dipandu oleh seorang guru, sholat dhuha dipandu oleh guru unit keagamaan dan mengaji dipandu oleh guru mata pelajaran pertama. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam hasil observasi dokumen peneliti sebagai berikut:

<sup>83</sup> Observasi Dokumen Sekolah



**Gambar 4.2**

**Sholat dhuha yang dipandu oleh unit keagamaan<sup>84</sup>**

Uraian gambar menunjukkan sholat Dhuha dipimpin oleh guru dari unit keagamaan, tugas mencakup mengkoordinir siswa – siswi untuk mengikuti kegiatan dengan tenang dan khusuk. Selain itu guru juga menjadi imam sholat dan setelah kegiatan usai dilanjutkan dengan dzikir bersama. Selesai dzikir siswa- siswi dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing – masing untuk melanjutkan jadwal kegiatan belajar selanjutnya.

---

<sup>84</sup> Observasi Dokumen Sekolah



**Gambar 4.3**

**Mengaji dikelas<sup>85</sup>**

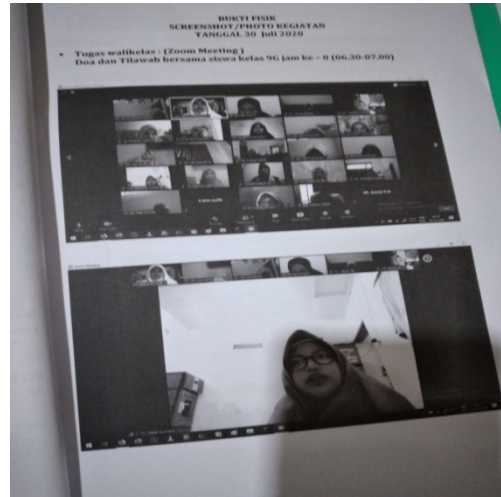
Uraian gambar menunjukkan kegiatan mengaji dilakukan dikelas masing – masing dengan dipimpin oleh seorang guru mata pelajaran jam pertama. Kegiatan mengaji dilaksanakan dengan siswa – siswi duduk ditempat duduk masing – masing dengan membawa Al – Quran yang dimiliki. Selanjutnya, guru akan memerintahkan siswa – siswi untuk membaca sebuah surat ataupun melanjutkan bacaan yang lalu.

Tahun 2020 telah terjadi pandemi yang memiliki efek diharuskannya jaga jarak maka kegiatan pembelajaran dikelas ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (online). Sehingga sistem yang baru merubah proses kegiatan yang berlangsung salah satunya berupa kegiatan sholat dhuha dan mengaji. Pada masa pandemi kegiatan mengaji dan sholat dhuha tetap dilakukan dengan cara online yang dipandu oleh wali kelas. Jadwal yang digunakan kondisional sesuai dengan arahan wali kelas, semisal “anak – anak sholat dhuha” maka siswa – siswi diminta untuk sholat dhuha ataupun

---

<sup>85</sup> Observasi Dokumen Sekolah

sebaliknya jika diminta mengaji maka anak – anak mengaji. Media yang digunakan yaitu zoom untuk tatap muka dan untuk perintah mengaji atau sholat dhuha melalui grup WA.<sup>86</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan sholat dhuha dan mengaji pagi online<sup>87</sup>**

Uraian dari gambar menunjukkan siswi (kelas dibagi menjadi perempuan dan laki – laki) melakukan tatap muka yang dipimpin oleh wali kelas untuk menjalankan kegiatan mengaji dan sholat dhuha secara online. Dalam kaitannya menjalankan kegiatan mengaji dan sholat dhuha secara online maka wali kelas harus sering mengingatkan siswa – siswi untuk menjalankan kewajiban yang harus dilakukan.

Kegiatan sholat dhuha dan mengaji memiliki makna yang baik untuk karakter siswa – siswi, yaitu salah satunya mengajak untuk

---

<sup>86</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 18 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>87</sup> Observasi Dokumen Sekolah

berperilaku disiplin waktu. melalui pengajaran disiplin maka siswa siswi akan terbiasa dengan menghargai waktu, sehingga mereka bisa menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak lalai dengan tugas masing – masing. Selain itu, perilaku disiplin terhadap waktu juga akan memiliki efek baik pada perkembangan siswa kelak nanti khususnya ketika sudah beranjak pada masa bekerja, dikarenakan waktu sangat di “mulyakan” dalam menyelesaikan tugas – tugas yang harus diselesaikan dalam dunia kerja.<sup>88</sup>

Selain menghargai waktu kegiatan mengaji juga memiliki makna agar siswa – siswi agar menghormati perintah dari seseorang dengan cara amanah dengan perintah yang disampaikan. Hal itu dapat ditunjukkan melalui meskipun wali kelas menyampikan perintah untuk sholat dan mengaji secara online, siswa – siswi tetap amanah dan tetep menjalankan perintah yang diberikan. Secara tidak langsung dan tidak disadari oleh siswa – siswi, guru mengajarkan sifat amanah pada diri anak – didiknya agar menjalankan perintah yang diberikan pada dirinya. Menghargai waktu dan amanah dapat dimasukkan dalam nilai karakter toleransi yaitu toleransi pada diri sendiri.

#### b) Sholat wajib berjamaah

Sholat merupakan kegiatan wajib setiap hari yang dilakukan di MTsN I Kota Malang. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan kepada siswa – siswi namun juga ditujukan kepada guru dan juga karyawan sekolah,

---

<sup>88</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

khusus untuk satpam sholat dilakukan secara bergantian dikarenakan penjagaan sekolah bersifat urgen bagi keamanan sekolah. Sholat wajib yang dilakukan di sekolah terdiri dari sholat dhuhur dan ashar yang dilakukan secara berjamaah dengan dipimpin oleh unit keagamaan. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada Ibu Munifatun Nufus selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Disini itu juga ada kegiatan keagamaan sholat berjamaah mas, kegiatan ini ditujukan bagi semua warga sekolah MTs, sholat yang berjamaah adalah sholat dhuhur dan ashar, dikarenakan anak – anak itu pulang setelah sholat ashar nah otomatis anak – anak sholat dhuhur dan ashar disekolah yang dipimpin oleh bapak atau unit keagamaan yang biasanya handle”<sup>89</sup>

Temuan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketika waktu sholat semua kegiatan dihentikan dan kemudian berangkat ke masjid sekolah untuk melakukan sholat secara berjamaah. Namun ada beberapa guru atau karyawan wanita yang tidak bergegas ke masjid, hal itu dimungkinkan guru dan karyawan sedang dalam masa haid. Selain itu satpam juga tetap menjaga selanjutnya akan melakukan sholat secara bergantian jika semua sudah selesai sholat. Hal itu dimaksudkan agar setiap yang masuk sekolah bisa diawasi oleh satpam, sehingga tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.<sup>90</sup>

Dalam kegiatan sholat dhuhur dan ashar siswa – siswi memiliki peranan adzan dan iqomah setiap harinya sesuai dengan jadwal dari unit

---

<sup>89</sup> Data wawancara dengan Unit Keagamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 18 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>90</sup> Hasil Observasi 6 Januari 2021

keagamaan. Sedangkan sholat dan dzikir bersama di pimpin oleh guru ataupun unit keagamaan secara kondisional dengan artian siapa yang mau mengimami maka dipersilahkan untuk menjadi imam baik sholat atau dzikir.



**Gambar 4.5**

**Anak – anak melakukan Azan<sup>91</sup>**

Uraian dari gambar menunjukkan bahwa siswa diminta adzan untuk menandakan waktu sholat khususnya di MTsN I Kota Malang. Pembagian ruangan sholat yaitu laki – laki dilantai 1 dan perempuan dilantai 2. Terlihat pada gambar siswa berjubel – jubel dikarenakan ruangan yang dirasa tidak memadai untuk menampung siswa. Hal inilah yang menjadi kendala ketika sholat dilakukan berjamaah dengan semua siswa diikuti sertakan. Namun pertengahan 2020 gedung telah direnovasi menjadi jauh lebih besar dan diharapkan mampu menampung seluruh siswa – siswi dan penduduk sekolah lainnya.

---

<sup>91</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Selain sholat dhuhur, dihari Jumat kegiatan sholat dhuhur diganti dengan sholat Jumatan. Kegiatan sholat jumat juga dilakukan disekolah setiap minggunya khususny bagi siswa laki – laki, guru laki – laki dan karyawan laki – laki. Namun guru atau karyawan perempuan juga diperbolehkan untuk mengikuti jika ingin mengikuti (siswi mengikuti kegiatan keputrian). Sholat Jumat dipimpin langsung oleh unit keagamaan sedangkan siswa diminta untuk menjadi bilal yang bertugas Azan dan Iqomah. Sholat jumat dilakukan sama dengan sholat biasanya (yang ada di masjid – masjid luar sekolah) yaitu dengan cara adzan 2 kali dan 2 kali kutbah dilanjutkan dengan dzikir bersama dan selesai. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Nah anak – anak disini diberi tugas untuk menjadi bilal mas, yaitu tugasnya azan dan iqomah. Sedangkan yang menjadi khotib dan imam itu biasanya dari unit keagamaan selanjutnya yaitu dzikir bersama juga dipimpin unit keagamaan.”<sup>92</sup>

Dalam kegiatan sholat wajib memiliki nilai yang sama dengan sholat dhuha dan mengaji yaitu agar siswa – siswi terbiasa dengan menghargai waktu dengan kata lain dalam kegiatan sholat mengajarkan siswa - siswi untuk terbiasa dengan tepat waktu. Dalam kegiatan sholat anak dituntut untuk datang tepat waktu agar tidak terlambat dalam sholat oleh sebab itu salah satu nilai dari sholat adalah menghargai

---

<sup>92</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 18 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

waktu. Selain itu, shalat wajib berjamaah juga memiliki nilai berupa pembiasaan berkumpul dengan orang lain yang memiliki makna saling menghormati dan menghargai orang lain. Melalui berkumpul maka siswa- siswi dapat bertemu dengan teman dan guru juga karyawan sekolah, diharapkan terjadi komunikasi antar sesama anggota sekolah dengan begitu dimungkinkan siswa – siswi memiliki sifat saling menghormati dan menghargai antar sesama dikarenakan telah terjadi komunikasi yang baik antar anggota sekolah.

c) Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu shalat wajib (dhuhur /jumat dan ashar) sebagai pengganti shalat wajib bagi siswi dalam masa menstruasi. Kegiatan dilakukan di aula sekolah dengan dipimpin oleh guru yang bertugas mengisi kegiatan tersebut. Jadwal mengisi telah disepakati oleh sekolah berupa pemberian SK bahwa yang bersangkutan diharuskan untuk mengisi kegiatan keputrian sesuai jadwal.<sup>93</sup>

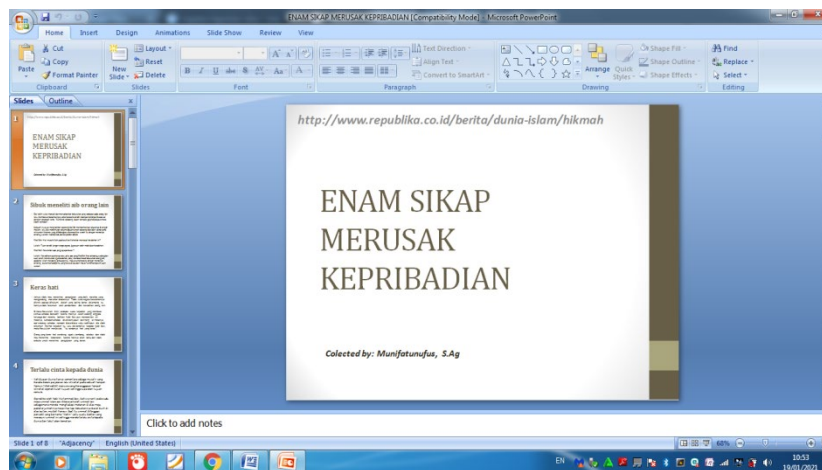
---

<sup>93</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 18 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30



dengan PPT yang akan disampaikan lewat LCD ataupun langsung dijelaskan oleh guru lewat HP”<sup>95</sup>

Uraian diatas menunjukkan bahwa tema materi bisa bervariasi tergantung bagaimana guru membuat materinya. Misalkan, tema mengenai enam sikap yang merusak kepribadian, diharapkan siswi dapat mengambil hikmah dari tema yang disampaikan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>96</sup>



**Gambar 4.8**

### **Contoh PPT Materi Keputrian<sup>97</sup>**

Uraian dari gambar diatas menunjukkan bahwa tema yang dibuat pemateri sudah sesuai dengan arahan yaitu mengenai akhlak. Materi yang dibuat dikemas dengan PPT sederhana namun dengan point – point yang dapat diterima oleh siswi. Mengingat tema yang disampaikan akan memberikan tambahan wawasan mengenai akhlak mulia di era sekarang. Selain itu, guna mempermudah siswa untuk

<sup>95</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsNI koata Malang. Tanggal 18 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>96</sup> Observasi Dokumen Sekolah

<sup>97</sup> Observasi Dokumen Sekolah

melacak sumber materi juga mencantumkan referensi dari PPT, jika sewaktu – waktu siswi ingin membaca secara penuh materi bisa secara langsung diakses ke website yang dicantumkan.

Nilai yang dapat diperoleh dari kegiatan keputrian bervariasi tergantung bagaimana seorang pendamping (guru) memberikan tema. Jika guru memberikan tema mengenai kepribadian maka siswi akan memperoleh nilai berupa peduli terhadap diri sendiri terutama sikap baik pada diri. Selain itu jika guru lain memberikan tema berbeda maka nilai yang diperoleh juga akan berbeda pula. Namun secara umum nilai yang dapat diperoleh dapat berupa pembiasaan ahlak baik pada siswa melalui pengajaran tema – tema yang dibahas. Dikarenakan didalam SK, pendamping diminta memberikan tema yang berhubungan dengan ahlak baik, sehingga otomatis nilai yang didapat berupa ahlak.

#### d) Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial dilakukan keluarga MTsN I Kota Malang setiap tahunnya dengan bantuan dari orang tua siswa – siswi. Kegiatan bakti sosial dilakukan pada saat pengumuman kelulusan (bisa setelah kelulusan) sebagai perwujudan syukur sekolah, khususnya orang tua dan siswa – siswi dikarenakan diberikan karunia berupa kelulusan sekolah dari MTsN I Kota Malang. Dalam kegiatan ini dikhususkan untuk kelas sembilan yang mana sebagai pengalihan dibandingkan dengan hura – hura maka sekolah lebih mengarahkan pada yang lebih positif yaitu dengan bersedekah dan disalurkan kepada yang

membutuhkan. Temuan diatas seusiai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis selaku Waka Kurikulum sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Disekolah ini ada kegiatan bakti sosial mas, kegiatan bakti sosial ini dilakukan untuk anak kelas sembilan sebagai perwujudan syukur atas kelululusan mereka, kegiatan ini dilakukan setelah mereka diumumkan lulus, nah dari pada mereka huru hara coret – coret pakaian, pawai motor, merobek pakaian, maka kami mengadakan kegiatan yang sifatnya sosial yaitu sedekah atau bakti sosial kepada mereka yang membutuhkan”.<sup>98</sup>

Dalam kegiatan ini tokoh utama ialah siswa – siswi kelas sembilan namun dalam penarikan dana bakti sosial ditujukan tidak hanya untuk kelas sembilan saja, melainkan seluruh siswa yang ada di sekolah mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan dan guru serta karyawan sekolah. Dana yang terkumpul dari penggalangan dana bisa mencapai 100 hingga 150 juta, selain itu orang tua siswa yang memiliki rezeki lebih biasanya langsung menyumbang berupa gedung. Misalkan orang tua siswa datang ke sekolah dan langsung mengatakan ia akan membangunkan toilet (bakti sosial pembangunan masjid misalkan), dalam kegiatan bakti sosial. Temuan diatas seusiai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis selaku Waka Kurikulum sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kegiatan ini dikhususnya untuk kelas sembilan mas, tapi dana yang dikumpulkan mencakup seluruh warga sekolah, mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan dan juga guru karyawan sekolah juga ikut memberikan sumbangan, dananya biasanya sampai 100 sampai 150

---

<sup>98</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

juta, selain itu orang tua siswa kadang juga langsung menyumbang gedung dalam kegiatan bakti sosial ini”<sup>99</sup>

Peranan orangtua sangatlah penting dalam kegiatan ini selain uang, orang tua juga menyediakan kendaraan bagi putra – putrinya guna melakukan perjalanan ke tujuan bakti sosial. Dalam perjalanannya ketujuan siswa – siswi tidak diizinkan untuk mengendarai kendaraan sendiri kendaraan disediakan orang tua dengan cara bekerjasama dengan sekolah, bisa jadi orang tua menyediakan mobil dan sekolah menyediakan supir jika mobil tidak dibarengi supir dari orang tua. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis selaku Waka Kurikulum sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Selain uang, orang tua juga menyediakan mobil mas biasanya untuk berangkat ke tujuan baksos, nah biasanya mobil kan tidak dibarengi supirnya, orang tua hanya meminjakan mobilnya tidak dengan supirnya, nah kemudian sekolah memberikan perannya juga yaitu menyiapkan supir. Hal itu kenapa dilakukan karena anak – anak kan masih dibawah umur mengendarai mobil atau kendaraan lainnya, jadi sekolahwajib mengakomodir kendaraan pula ketika mau ke tujuan baksos”<sup>100</sup>

Kegiatan inti yaitu siswa kelas sembilan terjun langsung dalam kegiatan ini. Seluruh kelas sembilan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial misalkan ketika bakti sosial pembangunan sekolah yang tertinggal. Maka, siswa – siswi kelas sembilan mambantu pembangunan dari peletakkan batu awal (pagi hingga sore) dan selanjutnya diserahkan

---

<sup>99</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

<sup>100</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

kepada kemauan siswa (sampai kapan ia membantu). Tidak ada perbedaan antara satu sama lain dalam kegiatan ini, seluruh siswa ikut turun lapang dalam kegiatan ini mulai mengangkat pasir, batu, semen dan lain sebagainya. Selain itu konsumsi yang disediakan sama antar pekerja dan juga siswa – siswi yang mengikuti kegiatan, hal ini bertujuan agar siswa – siswi tidak memiliki anggapan bahwa derajat manusia itu beda (melihat bahwa siswa – siswi MTsN I Kota Malang tergolong ekonomi menengah keatas), namun memberikan persepsi pada siswa sesungguhnya derajat manusia itu sama, selain itu juga mengajarkan pada siswa tolong menolong berupa kerja bakti dan rela memberikan sedikit harta yang dimiliki untuk membantu sesama manusia. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis selaku Waka Kurikulum sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan dilapangan siswa – siswi langsung ikut kegiatan mas, anak – anak biasanya baris oper – oper “luloh” (adonan semen dan pasir) dan ada juga yang oper – operan batu bata pokoknya anak – anak memiliki peranan masing – masing dalam kegiatan ini mas, setelah selesai kerja bakti anak – anak dan pekerja lainnya makan bareng – bareng mas menunya sama tidak ada yang membedakan agar mereka merasa sama dengan sesama dan tidak membeda – bedakan.”<sup>101</sup>

Selain hasil dari data wawancara kegiatan ini juga didukung oleh hasil observasi dokumen yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I kota Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03



**Gambar 4.8**

**Anak – anak berjajar mengoper batu bata<sup>102</sup>**



**Gambar 4.9**

**Makan bersama setelah kegiatan<sup>103</sup>**

Uraian hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan

<sup>102</sup> Observasi Dokumen Sekolah

<sup>103</sup> Observasi Dokumen Sekolah

sesama. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama antar siswa – siswi dan masyarakat agar pekerjaan berjalan dengan efektif dan lebih efisien. Kegiatan ini juga tidak membedakan antara laki – laki dengan perempuan, melalui gambar 4.8 menunjukkan siswi juga ikut turun tangan dalam mengoper – oper batu bata. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara wanita dan laki - laki, dengan begitu siswa – siswi diajarkan untuk saling membantu tanpa memandang laki – laki atau perempuan.

Secara umum kegiatan ini mengajarkan anak agar tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat ketika mendapat karunia, tetapi mereka diajarkan untuk bersyukur dengan cara kegiatan yang bermanfaat atas karunia yang diberikan. Kegiatan dapat berupa bakti sosial yang didalamnya terdapat banyak sekali nilai – nilai yang dapat diambil oleh siswa – siswi mulai dari gotong royong dengan sesama, peduli orang lain dan berani berkorban dengan cara memberikan sedikit rezeki yang dimiliki.

e) Sholawat Al banjari

Sholawat albanjari dilakukan setiap minggunya oleh MTsN I Malang khususnya bagi siswa dan siswi yang ikut pada kegiatan esskul sholawat albanajari. Proses persiapan dari kegiatan ini mencakup buku sholawat, alat – alat tabuh, LCD dan sound sistem. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis

selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Persipannya mencakup buku sholawat otomatis buku sholawat yang sudah dijual dimana – mana termasuk juga beberapa yang saya nyusun sendiri. Pokoknya alat – alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran ini dimulai dari rebana, kemudian dumbo’, calti, tamtam penunjang lain, termasuk juga untuk mepermudah proses pembelajaran secara keseluruhan kita pake LCD. (lirik lagu) dan yang terakhir sound sistem.”<sup>104</sup>

Persiapan yang dilakukan akan berguna pada kegiatan inti kegiatan yaitu ketika berlangsung. Ketika berlangsung atau ketika latihan berlangsung prosesnya mencakup pembelajaran tepecah yaitu penabuh akan diajarkan sendiri oleh pelatih mengenai tabuh yang dipegangnya. Vokal akan diajarkan oleh pelatih mengenai lagu yang akan dinyanyikan. Setelah dirasa pas anatar penabuh dan juga vokal akan dilakukan proses latihan bersamaan yaitu dengan menyanyikan diiringi dengan penabuh. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kalau albanjari ini proses pembelajarannya secara normal terbagi menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang bagian vokal, ada kelompok yang bagian penerbang/ penabuh/ pemukul dan pemukul, juga terbagi menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok yang memegang terbang albanjarinya itu kemudian ada yang pegang caltinya ada yang pegang tamtam kemudian ada juga yang disebut dengan istilahnya, apa namanya keplak atau marawis. Proses pembelajarannya kita ajari satu persatu tentunya ada contoh. contoh dari saya dan proses berikutnya ditirukan anak – anak, kemudian proses pematapannya ada di even – event yang sebenarnya bukan even cumak ada waktu kosong yang ada di waktu asar antara jam 14. 30 – 15.00 itu ada proses pematapan,

---

<sup>104</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

jadi anak bergabung jadi satu vokal hidup, musik hidup semuanya hidup nanti akan kelihatan yang salah.”<sup>105</sup>

Kegiatan sholat Al – Banjari tidak hanya dilakukan ketika ekskul saja melainkan jika memang terdapat even – even keagamaan (semisal peringatan PHBI) maka grup sholat akan memandu audience untuk sholat berjamaah. Hal itu sesuai dengan hasil observasi dokumen kegiatan sebagai berikut:



**Gambar 4.10.**

**Sholawat berjamaah pada acara isra' mi'raj<sup>106</sup>**

Uraian dari gambar menunjukkan bahwa kegiatan sholat berjamaah salah satunya dilakukan pada acara isra' mi'raj. Kegiatan dipimpin oleh grup albanjari yang menabuh alat musik, kemudian vokalis dipimpin langsung oleh unit keagamaan ataupun vokalis

<sup>105</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Keagamaan MTsN I kota Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

<sup>106</sup> Observasi Dokumen Sekolah

albanjari. Didalam kegiatan ini terlihat tampak khusuk bermunajat kepada nabi dan Allah. Terlihat ada yang menadahkan tangan dan menundukkan kepala sebagai salah satu bentuk dari memohon ataupun berdoa.

Kegiatan sholat berjamaah dalam even – even keagamaan sudah dilakukan sejak lama, dengan harapan mereka dapat mengambil nilai dari sholat yaitu rasa malu untuk melakukan keburukan (khususnya konflik). Melalui pembiasaan kalimat – kalimat pujian terhadap Allah dan nabi diharapkan siswa – siswi terbiasa dengan melafadzkan kalimat – kalimat baik dan menghindari kalimat – kalimat yang condong menimbulkan konflik pada sesama teman. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Yang kami pentingkan terutama yang di bagian aklak barang kali ketika anak baca sholat maka akan berpengaruh ke aklaknya “saya sering baca sholat kok kelakuan saya buruk (membuat masalah atau konflik)”, barangkali siswa akan berpikiran seperti itu.”<sup>107</sup>

Jadi kesimpulannya sholat albanjari merupakan kegiatan mengajarkan siswa – siswi untuk lebih berakhlak baik dalam berbicara. Melalui melafadzkan kalimat – kalimat baik yang ditujukan kepada nabi atau Allah diharapkan siswa – siswi terbiasa mengucapkan dengan kalimat sopan dan menghindari konflik dikarenakan salah berucap

---

<sup>107</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Keagamaan MTsN I kota Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

ataupun menjelek – jelekkan orang lain. Dengan harapan tersebut kegiatan sholawat albanjari dilakukan rutin setiap acara hari besar Islam.

f) PHBI

Kegiatan PHBI terbagi menjadi beberapa program diantaranya Maulid Nabi, Isra' mi'raj, Muharram, Idul Fitri (Pondok Romadhon dan Halal Bi Halal) dan Idul Adha. Uraian dari wujud kegiatan dan nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Maulid Nabi Muhammad

Perayaan Maulid Nabi dilakukan setiap tahun oleh MTsN I Malang, sebagai salah satu pendukung IMTAQ siswa dan siswi. Rutinitas dari kegiatan Maulid Nabi setiap tahunnya menunggu kepastian dari kepanitiaan (unit keagamaan) dalam menentukan tema kegiatan, tapi pada umumnya kegiatan mencakup ceramah agama. Tema yang disepakati akan berefek pada persiapan dari kegiatan. Temuan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada Pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Persiapannya seperti peringatan hari besar yang lain lihat kesepakatan pelaksanaannya, bentuk pelaksanaannya seperti apa, apakah bentuk kegiatannya itu, mendatangkan penceramah dari luar ataukah penceramah dari anak – anak sendiri atau bentuk yang lain bentuk. Bentuk acara itu yang mempengaruhi persiapan yang akan dilaksanakan kalau bentuk kegiatannya penceramah dari luar, semua kelas tentu itu membutuhkan terop karena kalau di masjid kurang mencukupi dengan jumlah jenjang anak seperti ini mesti dilaksanakan di hall dan perlu tambahan terop atau sarana tambahan. Struktur organisasi hanya dibentuk panitia yang sifatnya insidental

tetapi penanggung jawab umum dan khusus adalah unit keagamaan yang telah dibentuk oleh Madrasah untuk menangani bentuk – bentuk kegiatan keagamaan termasuk PHBA.”<sup>108</sup>

Peneliti menyimpulkan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan mencakup kepanitiaan yang bersifat sementara, penceramah baik dari luar sekolah (pendakwah) atau dari sekolah (anak – anak), hall dan terop. Persiapan yang ada akan menunjang dari kegiatan berlangsung, ketika acara berlangsung siswa – siswa akan disajikan beberapa kegiatan yaitu siswa berpakaian dengan busana muslim sebagai siar, sholawat bersama, pembukaan acara dan pembacaan ayat suci alquran, ceramah keagamaan seputar kenabian nabi muhammad dan penutup kegiatan dilanjutkan makan. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Maulid nabi itu bisanya digelar setelah istirahat, jam 5, 6, 7, 8 sampai duhur dengan anak – anak memakai busana muslim bebas supaya untuk memberikan nuansa berbeda dari kbm biasanya. Awal pra acara itu sholawatan, kemudian ceremonialnya ada pembacaan ayat suci alquran kemudian ceramah agama bisanya untuk yang ceremonial itu melibatkan banyak anak – anak mulai MC dari anak – anak, pembacaan ayat suci juga anak – anak, ceramahnya itu kadang – kadang bisa dari anak – anak bisa juga dari luar itu bentuk acaranya seperti itu. Konsumsinya anak – anak bawa sendiri, lihat kesepakatannya jadi konsumsi itu bisa dari anak – anak bisa jadi dari madrasah. Anak – anak ini di madrasah ini kan ada makan siang makan siang itu mulai senin sampai kamis, kalau kegiatan pelaksanaannya itu senin sampai kamis atau berkisar pada hari – hari itu, maka konsumsinya dijamin oleh madrasah, namun anak – anak

---

<sup>108</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

dianjurkan membawa kue atau buah saja tidak bentuk nasi, kalau nasi sudah ada dari madrasah.”<sup>109</sup>

Kegiatan maulid nabi banyak melibatkan siswa – siswi dalam prosesnya, mulai dari persiapan dan kegiatan inti perlu melibatkan siswa siswi. peraan mereka dapat berupa membantu persiapan mulai dari mempersiapkan alat – alat kegiatan, menjadi mc, pembacaan aat suci, sholawatan dan penceramah (terkadang). Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat menjadi pengalaman langsung siswa – siswi dalam kepangurusan suatu kegiatan yang bisa dijadikan pengalaman dimasa mendatang. Setelah usai kegiatan, siswa – siswi akan melakukan syukuran berupa makan bersama atas kelahiran nabi muhammad. Nasi telah disiapkan oleh sekolah dikarenakan siswa – siswi MTsN I Kota Malang mendapat makanan dari sekolah setiap harinya. Oleh sebab itu, siswa – siswi tidak perlu membawa makanan sendiri.



**Gambar 4.11**

**Siswa-siswi membantu mempersiapkan alat LCD<sup>110</sup>**

---

<sup>109</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

Uraian dari gambar menunjukkan bahwa kegiatan persiapan melibatkan siswa – siswi untuk membantu menata alat – alat yang digunakan dalam kegiatan. Hal itu mengajarkan siswa untuk saling membantu antar sesama, ketika melihat orang lain kesusahan (seperti dalam gambar) maka sebagai sesama manusia hendaknya untuk membantu dan mengurangi beban yang dirasakan orang yang dalam kesusahan.



**Gambar 4.12**  
**Pembagian makanan<sup>111</sup>**

Uraian dari gambar menunjukkan bahwa konsumsi berupa makanan dibagikan diakhir acara. Konsumsi makanan selalu ada disetiap acara kegiatan religius hal itu dikarenakan dalam SPP siswa telah tercantu bahwa salah satu fasilitas yaitu konsumsi makan siang, oleh sebab itu setiap ada acara otomatis ketika siang hari dan

---

<sup>110</sup> Observasi Dokumen Sekolah

<sup>111</sup> Observasi Dokumen Sekolah

waktunya makan siang siswi – siswi memperoleh makan. Melalui pembagian makan ini siswa – siswi diajarkan untuk tidak egois dan sabar, dikarenakan dalam pembagian makanan dengan jumlah siswa – siswi yang berjumlah hampir seribu diharuskan untuk mengantri. Jika salah satu dari mereka egois maka akan langsung merebut dan pergi, dan jika mereka tidak bersabar maka mereka tidak mau mengantri. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ini salah satunya mengajarkan untuk tidak bersifat egois dan selalui bersabar.

Secara umum fokus pada kegiatan Maulid adalah pada kegiatan ceramah. Sesi ceramah, penceramah akan menunjukkan kepada siswa mengenai kisah – kisah nabi Muhammad baik ketika awal lahir, saat kenabian hingga akhirnya meninggal dunia. Cerita – cerita tersebut memberitahukan pada siswa bahwa inilah nabi kita Muhammad dan seperti inilah kehidupan nabi Muhammad dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dari kegiatan ini lewat ceramah yang disampaikan penceramah. Salah satu kejadian dalam kisah nabi Muhammad adalah kelahiran nabi Muhammad pada masa ada pasukan gajah yang akan menguasai ka'bah namun kalah dikarenakan serangan burung ababil yang dikirim oleh Allah. Hal itu menunjukkan setiap konflik pasti akan dibinaskan oleh Allah oleh sebab itu sebagai makhluk manusia harus berperilaku damai atas sesama manusia. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan untuk bersabar dan menghilangkan sifat egois (pembagian makan).

## 2) Isra' Mi'raj

Secara umum kegiatan yang dilakukan pada Isro' Mi'raj hampir sama dengan kegiatan Maulid nabi. Namun temanya saja yang berbeda, dalam Isro' Mi'raj akan disampaikan perjalanan nabi Isra' dan Mi'rajnya dikarenakan rasa kasihan Allah terhadap nabi dikarenakan meninggalnya Siti Kadijah dan Abdul Mutholib. Oleh sebab itu, Allah memrintahkan malaikat jibril untuk mengajar nabi "berwisata" agar menghilangkan rasa sedih Nabi. Selain itu, dalam perjalanannya Isra' Mi'raj nabi mendapatkan perintah sholat 5 waktu yang harus di jadikan sebagai salah satu ibadah wajib umat Islam. Peristiwa tersebut didapat siwa ketika pemateri menyampaikan dalam kegiatan ceremahnya.



**Gambar 4.13**

**Penceramah berceramah dalam kegiatan Isra' Mi'raj<sup>112</sup>**

---

<sup>112</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian dari gambar menunjukkan pemateri (tengah) sedang menyampaikan materi mengenai tema Isra' Mi'raj. Kegiatan menyampaikan materi dilakukan secara lisan dan tanpa ada tambahan media lainnya seperti LCD dan laptop. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 1 jam dan diakhiri dengan doa bersama yang akan langsung dipimpin oleh pemateri.

Terkadang juga kegiatan isra' mi'raj tidak dengan ceramah agama, namun dengan cara skreening sholat dari setiap siswa.<sup>113</sup> Kegiatan skreening menunjukkan bahwa sekolah khususnya unit keagamaan siswa ingin mengetahui mengenai sholat siswa yaitu mencakup bacaan dan gerakan siswa. Terakhir, proses kegiatan yang terkadang berlangsung ketika isra' mi'raj adalah lomba mading yang didalamnya terdapat konten mengenai perayaan isra' mi'raj.<sup>114</sup> Kegiatan lomba mading ini menunjukkan sekolah khususnya unit keagamaan ingin menambah wawasan mengenai isra' mi'raj lewat hasil tulisan siswa. Tulisan siswa tersebut akan dipajang mading dan diharapkan siswa lainnya membaca mengenai isra' mi'raj lewat tulisan – tulisan siswa tersebut.

Salah satu hikmah yang dapat diambil dari peristiwa Isra' Mi'raj adalah melakukan kewajiban yaitu sholat selain itu manusia harus peduli terhadap kesedihan orang lain, hendaknya mereka menghibur orang yang tengah ditimpa musibah. Dengan begitu akan

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan HAFidz MTSN I - Malang, tanggal 02 April 2018.

<sup>114</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

tejalin hubungan baik antar sesama manusia khususnya ketika terjadi musibah.

### 3) Muharram (Tahun Baru Islam)

Perayaan tahun baru Islam dilakukan setiah satu tahun sekali di MTsN I Malang yaitu bertepatan di bulan Muharrm. Wujud kegiatan perayaan tahun baru Islam yaitu pawai bekerjasama dengan MIN I Malang dan MAN II Malang. Kerjasama hanya seputar tempat berkumpul, bentuk kegiatan dan hari termasuk jam. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kerjasama yang terbentuk hanya dalam bentuk kesepakatan bentuknya, harinya dan tempatnya. Secara teknis sekolah masing – masing, di MIN nanti apa bentuknya yang jelas nanti pengkondisiannya lembaga masing – masing namun bentuk kegiatannya sudah disepakati misalkan bentuknya apa pawai, harinya kapan jam berapa itu yang disepakati, nanti bentuk teknisnya pawai menampilkan apa itu sudah terserah madrasah masing – masing sesuai keadaannya.”<sup>115</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknis dari kegiatan tergantung dari sekolah. Teknis tersebut mencakup persiapan yang diperlukan sekolah diantaranya albanajari sebagai pemandu di depan barisan pawai, presensi, pendampingan siswa (wali kelas), kegiatan setelah pawai dan konsumsi. Selain itu teknis dari kegiatan yang mencakup tema dari kegiatan diserahkan kepada wali kelas masing –

---

<sup>115</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

masing dengan kesepakatan bersama siswa – siswinya. Kesepakatan tema akan berdampak pada persiapan siswa yang diantaranya harus membuat atribut (baju, poster, konsumsi, dan lainnya) guna menyukseskan acara dan bagi sekolah persiapan mencakup konsumsi dan keamanan siswa. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Persiapan sesuai dengan tema dari madrasah masing – masing kalau disini pernah menampilkan berbagai macam seni tradisional yang Islami ada hadroh albanjari itu waktu pawai harus disiapkan armada yang mengangkutnya untuk anak – anak biasanya pengarahannya diantar dan dijemput orang tua ditempat kegiatan jadi tidak kemadrasah langsung ke tempat, presensi dilaksanakan ditempat kegiatan, pendampingan dari wali kelas, konsumsi juga disediakan oleh madrasah yang dibagikan pada tempat kegiatan biasanya kue dan minum. Untuk perlengkapan atau atribut pawai diserahkan kepada wali kelas. Wali kelas mengangkat tema sendiri silahkan jadi anak – anak ada yang makai baju apa itu kesepakatan anak – anak masing – masing. Persiapannya itu tergantung dari tema yang diangkat, bukan hanya itu misalnya sumpah pemuda kan hari besar nasional ya tata kerjanya hampir sama wali kelas mengkondisikan madrasah menentukan harinya wali kelas sebagai ujung tombak terkait dengan siswa menentukan kegiatan masing – masing.”<sup>116</sup>

Persiapan dalam kegiatan ini akan berdampak pada proses berlangsungnya acara. Kegiatan pawai ini mengitari jalan bandung, jalan bogor jalan jakarta kemudian sampai wilis dan kemudian jalan ijen dan balik jalan bandung. Atribut – atribut dari peserta pawai menjadi ketertarikan masyarakat sekitar untuk melihat pawai tersebut. Akhir dari kegiatan pawai dilanjutkan oleh sekolah masing masing,

---

<sup>116</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

MTsN I Malang biasanya mengadakan lomba – lomba yang di pimpin oleh OSIS. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kalau pawai ya disini bisanya jalan bandung, jalan bogor jalan jakarta kemudian sampai wilis dan kemudian jalan ijen dan balik jalan bandung lagi, bisanya untuk yang disekolah ada kegiatan lagi sampai duhur ada lomba berbagai macam lomba, bisanya osis yang berperan dalam kegiatan lomba, bisanya osis yang mengkondisikan berbagai macam lomba yang digelar untuk siswa itu.”<sup>117</sup>

Selain temuan dari hasil wawancara, hal itu juga didukung dengan hasil observasi dokumen, sebagai berikut:



**Gamabar 4.14**

**Kegiatan Pawai MTsN I Kota Malang<sup>118</sup>**

<sup>117</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

<sup>118</sup> Observasi Dokumen Sekolah



**Gambar 4.15**  
**Kegiatan setelah pawai<sup>119</sup>**

Melalui gambar 4. 14 dan 4.15 menunjukkan bahwa kegiatan pawai dilaksanakan dengan beberapa tema – tema kostum dan juga spanduk untuk memeriahkan kegiatan atan pawai. Isi spanduk bisa himbaun atau ajakan kepada hal kebaikan. Selain itu pada gambar 4.15 juga menunjukkan acara setelah pawai usai dilaksanakan. Kegiatan setelah pawai biasanya yaitu lomba anatar kelas yang akan disaksikan langsung oleh seluruh warga sekolah dan beberapa undangan dari luar sekolah semisal ketua kemenag. Dikarenakan sifat kegiatan yang besar maka dibutuhkan tambahan terop untuk menampung semua keluarga besar sekolah.

Kegiatan inti pada acara ini adalah pawai yang didalamnya dimaksudkan untuk mengingat perjalanan hijrah nabi muhammad dari madinah menuju makkah yang dijadikan sebagai tahun awal

---

<sup>119</sup> Observasi Dokumen Sekolah

kalender hijriah. Hajarahnya nabi ke Madinah merupakan salah satu cara nabi berdakwah dalam damai, dikarenakan Makkah tidak lagi menerima keberadaan nabi Muhammad akhirnya nabi hijrah ke Mandinah yang dirasa nabi dakwahnya lebih diterima disana.

#### **4) Idul fitri (Pondok Romadhon, Zakat dan Halal bi Halal)**

Kegiatan idul fitri terbagi menjadi beberapa macam diantaranya ponram (pondok ramadhon), zakat fitrah dan halal bihalal. Penjabaran kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, ponram (pondok ramadhon) adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh MTsN I Kota Malang setiap tahun. Kegiatan ini di usulkan oleh unit keagamaan sebagai poros kegiatan religius sekolah. Mula – mula pada kegiatan ini akan dibentuk panitia kepengurusan kegiatan ponram oleh unit keagamaan dalam bentuk proposal yang akan diajukan kepada kepala sekolah. Kepengurusan mencakup guru – guru dan diketuai oleh kepala sekolah. Setelah proposal dan kepengurusan kegiatan telah disetujui maka kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditunjukan pada Ibu Munifatun Nufus selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Pertama – tama dalam kegiatan ini kami (unit keagamaan) akan membuat proposal dulu yang didalamnya terdapat kepengurusan, kegiatan nya apa dan dana yang akan diajukan kepada

kepala sekolah. nah setelah diacc baru dapat dijalankan mas kegiatan yang telah disepakaati pada proposal.”<sup>120</sup>

Kegiatan ponrom mendatangkan guru (pengisi kegiatan) dari luar sekolah. Hal itu dilakukan agar anak – anak lebih bersemangat dan tidak bosan dengan guru yang sama. Misalkan mendatangkan team Darud Da’wah wal lughoh. Nama-nama Team Darud da’wah wal lughoh:<sup>121</sup>

1. Nabil Ahmad Zaky
2. Bilal Mahbuby Murtadho
3. Muhammad Hisyam Nur
4. Muhammad Syukri Ridho
5. Olsa Frian Ihsanu M
6. Syahrizal
7. Wildan Ataullah
8. A. Maftuhin Ni’am
9. M. Abidillah Asy-Sya’bani
10. A. Zamroni F.R
11. Rif’an Kholili
12. Muhammad Arif Mukhlis
13. M. Zaidan F.R
14. M. Zakaria
15. M. Zakariya
16. Irfan Efendi
17. M. Thoyyib Ma’bad
18. M. Zawawi
19. M. Taufiq
20. Muhammad
21. Afif Amrullah
22. Ammar Rifki
23. Alif Izzah
24. Juzaili
25. M. Abdurrahman Falahuddin
26. Habsyi Muhammad Syah
27. Muhammad Romli
28. Hizbullah
29. Muhammad Luthfan Dwi Armadani

---

<sup>120</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>121</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Dalam kegiatan, team (29 orang) dari *Darud da'wah wal lughoh* akan mengisi kegiatan sesuai dengan kesepakatan awal yang telah diberikan oleh sekolah. Kegiatan telah dijadwal oleh tim dari sekolah, sehingga Darud da'wah wal lughoh hanya menjalankan saja kegiatannya. Tim yang ada akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan mengisi setiap tingkatan kelas (kelas 7 dan 8), dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jadwal Pondok Romadhon MTsNI Kota Malang 1440 H <sup>122</sup>**

No	C	HARI / TGL	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
		1	Senin, 20 Mei 2019	07.00– 07.30	Sholat dhuha dan dzikir
		07.30 – 08.00	Pembukaan Pondok Ramadhan 1438 H	Masjid Al-Fajr	
		08.00 – 10.00	Kelas 7 = materi 1 Kelas 8 = Materi 2	Masjid al-Fajr Kelas	
		10.00 – 10.15	Istirahat		
		10.15 – 12.15	kelas 8 = materi 1 Kelas 7 = materi 2	Masjid Al-Fajr Kelas	
		12.15 – 12.30	Sholat Dhuhur	Masjid Al-Fajr	
		12.30	Pulang		
2	Selasa, 21 Mei 2019	13.00 – 14.00	Presensi kehadiran	Kelas 8 di masjid Kelas 7 di kelas	
		14.00 – 15.30	Kls 8 = materi 3	Masjid Al-Fajr	
		14.00 –	Kls 7 = materi 4	Kelas	

<sup>122</sup> Observasi Dokumen Sekolah

	15.30		
	15.30 – 15.50	Sholat Ashar	-
	16.50 – 17.20	kelas 7 = materi 3	Masjid Al-Fajr
	16.50 – 17.20	kelas 8 = materi 4	Kelas
	17.20 – 17.30	Persiapan ta'jil dan tajil	Hall dan Lap. Basket
	17.40 – 18.00	Sholat Maghrib	Masjid Al-Fajr
	18.00 – 18.45	Berbuka puasa	Hall dan Lap. Basket
	18.45 – 20.00	Sholat Tarawih	Masjid Al-Fajr
		Keputrian (siswi berhalangan)	Di kelas 7 A
	20.00	Pulang	

Melalui tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan hanya mencakup kelas 7 dan 8 dikarenakan kelas 9 telah usai melakukan UAN. Materi yang disampaikan dalam kegiatan bervariasi mulai dari amalan – amalan dibulan romadhon, lembar kerja agen yang didalamnya terdapat sebuah angket yang didalamnya anak – anak diminta untuk mengingat ahlak mulia yang dilakukan disekolah sebagai perwujudan visi – misi sekolah dan ada lomba TTS yang didalamnya terdapat pembelajaran ahlak, mengaji, sholat dan kegiatan – kegiatan lain sesuai jadwal yang ada.<sup>123</sup>

<sup>123</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I kota Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30



**Gambar 4.16**  
**Kegiatan Ponram di kelas<sup>124</sup>**

Urian dari gambar diatas menunjukkan bahwa setiap kelas akan diajar oleh 2 guru dan siswa – siswi mengenakan baju muslim sebagai bentuk siar Islam dalam sebuah identitas pakian muslim. Sebagai mana telah disampaikan sebelumnya dalam kegiatan dikelas pemateri akan menyampaikan materi yang telah disepakati bersama.

Kedua, zakat fitrah. seperti kegiatan pondok romadhon zakat fitrah juga dilakukan secara rutin disetiap romadhon. Siswa- siswi diminta untuk menyetorkan zakat kesekolah dan akan diterima oleh panitia zakat sekolah. Zakat bisa berupa uang ataupun beras sesuai ketentuan atau takaran zakat fitrah 2,5 KG atau uang setara dengan harga beras. Kemudian zakat akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Proses penyaluran yaitu dengan kupon – kupon yang

---

<sup>124</sup> Observasi Dokumen Sekolah

telah disebar ke sekitar MTsN I Kota Malang atau diserahkan kepada panti asuhan atau kepada panti jompo.

Dalam kegiatan ini mengajarkan pada anak untuk menjalankan perintah ibadah dibulan romadhon yaitu salah satunya dengan mengeluarkan zakat yang akan diberikan kepada orang yang kurang mampu. Selain itu dalam kegiatan ini mengajarkan anak untuk peduli dengan sesama terutama kepada orang yang kurang mampu dengan cara rela menyisihkan sedikit harta kita untuk memberikan sedikit rezeki kepada orang tersebut. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada Ibu Munifatun Nufus selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kita tau bahwa yang wajib ketika romadhon ialah zakat fitrah, nah disekolah juga mewajibkan bagi siswa – siswi yang mampu untuk zakat fitrah untuk berkenan menyerahkan zakatnya disekolah, nanti akan disalurkan ke orang yang tidak mampu dengan cara memberi kupon untuk diambil atau diserahkan ke panti asuhan atau jompo. Melalui kegiatan ini anak – anak diajarkan untuk peduli kepada orang lain lewat memberi sedikit rezeki pada orang lain.”<sup>125</sup>

Melalui hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak semua hasil dari zakat fitrah diserahkan pada masyarakat sekitar, namun sebagian akan disalurkan pada panti asuhan ataupun panti jompo. Melihat anak panti asuhan dan juga orang jompo juga berhak

---

<sup>125</sup> Data wawancara dengan Unit Keagamaan MTsN I kota Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

untuk mendapat zakat fitra hal itu juga membuat penyaluran zakat lebih efisien dan tidak membutuhkan waktu sangat lama.

Ketiga, halal bi halal. Kegiatan halal bi halal di MTsN I Kota Malang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu halal bi halal khusus untuk guru dan karyawan sekolah dan guru, karyawan dengan siswa – siswi. Dalam kegiatan halal bi halal guru dengan karyawan dipelukan panitia yang langsung diketuai oleh ketua unit keagamaan yaitu bapak Abdul Hafis. Kegiatan mencakup sambutan, ceramah (pengisi dari luar sekolah atau pendakwa) dan ramah tamah (salam – salaman). Sedangkan dalam kegiatan halal bi halal dengan siswa mencakup apel (pertama masuk sekolah setelah libur hari raya) kemudian berjajar untuk saling bersalam – salaman baik kepada guru. Kegiatan kemudian akan dilanjutkan dikelas masing – masing – yang akan di koordiner oleh wali kelas. Didalam kelas siswa – siswi akan melakukan halal bi halal dengan sesama teman, hal itu dikarenakan akan memakan waktu lama jika kegiatan halal bi halal dilakukan di lapangan dan ditakutkan siswa banyak yang pingsan dikarenakan kelelahan. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Guru - guru dan pegawai biasanya itu sambutan dari kepala sekolah dan komite isi sambutannya dikisaran halal bihalal, terus ada tausiyah kita undang dari luar, *doorprize* untuk anak – anak karyawan dan guru, dan yang terakhir ada ramah tamah dan

dilanjutkan saling berjabat tangan. Sedangkan halal bihalal guru, karyawan dan siswa. Siswa hanya apel, setelah sambut dari kepala sekolah selesai setelah itu halal bihalal. apel seperti upacara tidak ada pengibaran bendera, begitu apel anak – anak siap, sambutan dari kepala sekolah, kemudian setelah selesai guru – gurunya berjejer anak – anak keliling bersalaman diurut, siswanya terus minggir. nah nanti mereka akan dikoordiner oleh wali kelas masing – masing, ada halal bi halal dikelas masing – masing yang dikoordiner oleh wali kelas masing – masing. Kalau antar siswa kita yang mengkoordiner segitu banyaknya kemungkinannya kecil jumlah siswanya 1000 lebih waktunya. Makanya dikemas setelah masuk halal bi halal dikelas masing – masing sambil wali kelas memberikan informasi kesiapan pelaksanaan pembelajaran yang berikutnya termasuk jadwal termasuk informasi – informasi lainnya”<sup>126</sup>

Melalui kegiatan ini siswa diharapkan bisa mengambil hikmah yaitu saling memiliki sikap pemaaf, yaitu memaafkan kesalahan orang lain dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan baik yang sengaja ataupun tidak disengaja. Dengan begitu, maka konflik tidak akan pernah muncul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup>



<sup>126</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

<sup>127</sup>Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

**Gambar 4.17**  
**Kegiatan halal bi halal MTsN I Kota Malang<sup>128</sup>**

Uraian dari gambar menunjukkan siswa siswi dan guru bersalam – salaman secara bergantian. Tidak lupa siswa – siswi juga mencium tangan guru – guru untuk menunjukkan rasa hormat dan permintaan maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Dengan begitu diharapkan silaturahmi tetap berjalan antar sesama penduduk sekolah.

Melalui uraian mengenai pondok romadhon, zakat fitrah dan halal bi halal menunjukkan beberapa nilai yang dapat didapat dari kegiatan ini diantaranya: siar Islam melalui identitas pakaian busana muslim, pembejalaran aklak melalui TTS, peduli orang lain dengan cara memberikan zakat dan mau menyalurkannya, memafkan orang lain dan mempererat silaturahmi.

**5) Idul Adha (Sholat idul adha, Qurban dan Manasik Haji)**

Kegiatan Idul adha sama dengan kegiatan Idul fitri dilakukan satu kali dalam setahun. Kegiatan idul adha mencakup beberapa kegiatan diantaranya sholat idul adha, qurban dan praktek manasek haji. Uraian kegiatan sebagai berikut: Pertama, sholat idul adha. Sholat idul adha sama dengan sholat jumat yaitu siswa memiliki peranan menjadi bilal, khotib dan imam akan dipimpin oleh unit keagamaan atau guru agama.

Kedua, qurban (menyembelih sapi). Dana yang digunakan untuk memberi sapi ialah dari dana siswa atau bansos yang dikumpulkan tiap

---

<sup>128</sup> Observasi Dokumen Sekolah

hari jumat yang kemudian akan digunakan salah satunya untuk qurban di hari raya. Selain itu, untuk menutupi kekurangan dana yang ada maka menjelang Idul Adha akan meminta sumbangan lagi agar bisa membeli sapi. Terkadang orang tua siswa tidak memberikan sumbangan berupa uang melainkan langsung membelikan hewan qurban berupa kambing yang diletakkan di sekolah. Temuan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada Pak Abdul Hafis selaku unit keagamaan sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Dana qurban dari bansos di hari jumat, setelah hari jumat biasanya akan ditarik untuk bansos dan kemudian bansos itu akan digunakan salah satunya untuk qurban ini, untuk kekurangan akan ditarik lagi secukupnya. Nah biasanya orang tua siswa itu langsung memberi hewan qurban langsung di sekolah selain uang.<sup>129</sup>”

Kegiatan qurban di MTsN I Kota Malang dilakukan di dalam sekolah dengan memanggil “jagal” orang yang ahli dalam menyembelih sapi. Setelah hari yang ditentukan maka penyembelihan dilakukan. Guru dan karyawan memiliki peranan dalam kegiatan ini, yaitu bertugas untuk memotong kecil – kecil dan mempacking ke dalam plastik setiap daging yang akan diserahkan kepada yang berhak. Orang yang menginginkan daging sapi akan didata dan akan diberikan kupon untuk mengambil daging sapi.

---

<sup>129</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Keagamaan MTsN I kota Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00



**Gambar 4.18**  
**Penyembelihan hewan qurban<sup>130</sup>**

Uraian gambar menunjukkan bahwa penyembelihan dilakukan di tengah – tengah sekolah yang disaksikan oleh seluruh penduduk sekolah. Sebelum kegiatan penyembelihan terlebih dulu akan diberikan sambutan oleh kepala sekolah dan selanjutnya akan dilaksanakan penyembelihan hewan qurban oleh jagal yang telah diberikan tugas oleh sekolah.

Ketiga, manasiq haji. Dalam kegiatan manasiq haji siswa – siswi diajarkan untuk melakukan kegiatan haji secara sederhana. Dengan artian lain, siswa – siswi diberikan pengetahuan (praktis) untuk melakukan kegiatan haji. Dalam kegiatan ini sekolah membuat miniatur mini benda – benda yang dibutuhkan untuk melakukan haji di mekkah. Seluruh miniatur telah disiapkan oleh sekolah siswa siswi hanya diminta untuk membawa pakaian ihram. pemilihan jadwal pelaksanaan

---

<sup>130</sup> Observasi Dokumen Sekolah

memperhatikan kegiatan KBM sekolah, misalkan ketika sekolah sedang melakukan UTS maka jadwal kegiatan akan mendahulukan kegiatan KBM sekolah. Kegiatan manasiq haji akan dilakukan setelah kegiatan UTS selesai. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis sebagai waka kurikulum, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Pada kegiatan ini adalah untuk menunjang kegiatan dikelas mas, dikelas kan teorinya nah di kegiatan manasiq siswa – siswi akan mengetahui kegiatan praktisnya, mereka langsung praktek manasiq haji. Jadwal kegiatan kondisional tergantung pembelajaran dikelas.<sup>131</sup>

Guna menopang hasil temua maka dibawah ini kegiatan manasiq yang telah dilaksanakan oleh MTsN I Kota Malang:



**Gambar 4.19**

**Kegiatan manasiq haji di MTsN I Kota Malang<sup>132</sup>**

---

<sup>131</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

<sup>132</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian gambar menunjukkan bahwa kegiatan manasiq dilaksanakan terpisah antara laki – laki dan perempuan dikarenakan tempat dirasa terbatas. Terlihat dalam gambar menunjukkan siswi sedang melaksanakan manasiq haji berupa memutari ka'bah. Kegiatan ini berlangsung di lapangan basket sekolah.

Didalam kegiatan idul adha memiliki nilai berupa sebagai siar Islam kegiatan sholat idul adha adalah salah satu siar Islam bahwa Islam memiliki ibadah sebagai tersebut, selain itu melalui kegiatan qurban siswa – siswi diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap orang yang kurang mampu dengan cara berqurban hewan dan kegiatan manasiq mengajarkan siswa – siswi agar tidak egois dikarenakan ketika kegiatan manasiq haji biasanya bertemu banyak orang sehingga kita harus toleran kepada orang tersebut tidak memandang adat, budaya dan negara semua sama dimata Allah. Melalui kegiatan – kegiatan pada perayaan idul adha guru mencoba untuk memberikan nilai – nilai dari kejadian – kejadian dalam sejarah Islam. Temuan diatas seusai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis sebagai waka kurikulum, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kegiatan ini memiliki nilai yang baik untuk siswa siswi mas, diantaranya sholat idul adha itu salah satu siar islam disekolah, qurban mengajarkan anak untuk bersedakah ataupun rela membantu orang lain dan manasiq mengajarkan untuk sabar dengan orang lain di dalam

manasiq haji kan banyak orangnya berdesak – desakan nah kalau kita tidak sabar maka kita akan gampang marah pada orang – orang.”<sup>133</sup>

Jika ditarik dalam 3 pokok ajaran Islam (Aqidah, Syariah dan Aklak) maka kegiatan – kegiatan religius dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan religius keseluruhan masuk dalam ranah aqidah dikarenakan dalam setiap kegiatan religius memasukkan kalimat syahadat. Misalkan saja dalam sholawat al banjari, selalu melantunkan syahadat atupun pujian – pujian baik ditujukan pada Allah dan Nabi Muhammad. Secara umum kesemua kegiatan pasti akan melakukan pengucapan sayahadat. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis sebagai waka kurikulum, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan selalu ada mas bersyahadat, karena syahadat itu termasuk dalam aqidah atau menyakini bahwa allah itu tuhan kita dan nabi sebagai utusannya itu harus selalu diingatkan dalam setiap acara. Misalkan pada kegiatan albanjari pasti ada lantunan syahadat, begitu pula pada kegiatan sembelih hewan qurban pasti ada syahadatnya, jadi ya pasti syahadat itu.”<sup>134</sup>

Kedua, Syariah. Kegiatan yang mencakup syariah dari agama Islam ialah sholat dhuha dan mengaji, sholat berjamaah, bakti sosial sholawat albanjari dan PHBI. Kegiatan keputrian bukanlah termasuk dalam syariah Islam, namun kegiatan ini termasuk dalam pengkondisian yang tujuannya baik berupa pembelajaran aklak mulia

---

<sup>133</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

<sup>134</sup> Ibid

sebagai pengganti siswa perempuan yang sedang haid saat sholat Jumat. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis sebagai waka kurikulum, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“Seluruh kegiatan kegamaan disini termasuk dalam syariah mas, ya tapi ada perbedaan – perbedaan semisal di golongan A melakukan di golongan B tidak melakukan itu sudah wajar mas, disini tidak membeda – bedakan, silahkan saja. Nah tapi keputrian itu bukan dari syariah, itu hanya pengganti siswi yang sedang haid pada hari Jumat, pengganti sholat Jumat.”

Ketiga, Aklak. Aklak dalam kegiatan ini dapat dilihat dari nilai – nilai kegiatan. Inti dari kegiatan religius disini salah satu mengenai aklak berupa toleransi dan cinta damai pada sesama makhluk. Diharapkan nilai kegiatan dapat diterapkan dilingkungan siswa baik itu di sekolah dan dirumah. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis sebagai waka kurikulum, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“ Untuk aklak dapat dilihat pada nilainya, nilai kegiatan banyak sekali mengenai aklak, khususnya mengenai tema mas yaitu toleransi dan cinta damai. Semoga nilai – nilai itu (yang ada pada ulasan sebelumnya) dapat diterapkan baik disekolah dan dirumah”<sup>135</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan harapan – harapan sekolah, dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dan siswi dapat mengambil hikmah – hikmah berupa nilai kebaikan yang diaplikasikan dalam kehidupan baik berbangsa dan bernegara baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah.

---

<sup>135</sup> Ibid

Pemaparan data – data diatas mengenai sub pertama dapat diambil kesimpulan berupa hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kegiatan Religius**

No	Wujud Kegiatan Religius		Nilai – Nilai Kegiatan	3 Pokok Ajaran Islam
1	Sholat Dhuha dan Mengaji		Menghargai waktu, menghormati orang lain, amanah	Aqidah berupa syahadat, Syariah berupa wujud kegiatan religius dan ahlak berupa nilai – nilai kegiatan
2	Sholat Berjamaah		Menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain / bersosialisasi, menghargai orang lain	
3	Keputrian		Pembiasaan ahlak mulia melalui tema - tema yang disajikan	
4	Bakti Sosial		Bersyukur dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif	
5	Sholawat Albanjari		Menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik	
6	PHBI	Maulid Nabi Muhammad	Menghindari konflik, meninggalkan sifat egois dan bersabar	

	Isro' Mi'raj	Menjalankan kewajiban, peduli terhadap orang yang tertimpa musibah
	Muharram atau Tahun Baru Islam	Menghindari konflik (nabi memilih hijrah dari makkah ke madinah)
	Idul Fitri	Siar Islam, sedekah dan saling memafkan antar sesama teman
	Idul Adha	Syar Islam, bersedekah dan menghilangkan sifat egois

## 2. Strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang

Strategi adalah acuan pokok yang perlu diperhatikan pada suatu lembaga untuk menjalankan program pengelolaan kegiatan religius disekolah (dari perencanaan hingga akhirnya siswa dapat mengaplikasikan nilai nilai) yang akan dijalankan. keberhasilan suatu program sekolah. Keefektivan strategi akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan dari diadakannya program.

Manusia memiliki pandangan yang berbeda – beda mengenai strategi suatu hal yang akan dilakukan termasuk didalamnya dalam pengelolaan kegiatan religius ini, beberapa pandangan waka kurikulum dan beberapa

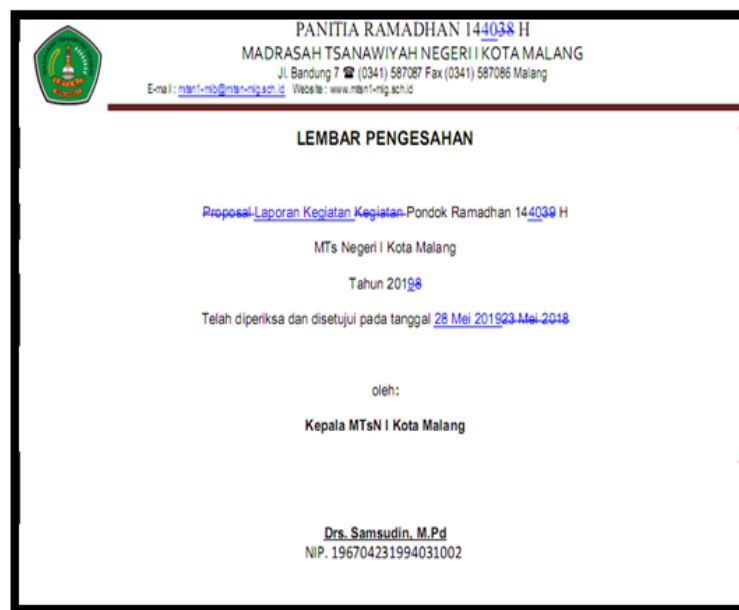
guru unit keagamaan akan peneliti rangkum agar mendapatkan suatu formula mengenai strategi dari “sekolah” dalam pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai. Strategi dari waka kurikulum dan unit keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, mengkomunikasikan dengan berbagi komponen sekolah. Dalam kegiatan ini komponen sekolah dapat saling berkommunikasi (bekerjasama) agar seluruh kegiatan khususnya mengenai pengelolaan kegiatan religius dapat berjalan dengan benar dan sesuai harapan sekolah. Pengkomunikasian tersebut dapat berupa arahan dari atasan sesuai alur struktural organisasi sekolah, namun alurnya dapat dibalik – balik (atas ke bawah (kepsek ke unit ke unit keagamaan atau bawah ke atas (unit keagamaan ke kepala sekolah). Misalkan, mengenai kegiatan PHBI maka unit keagamaan dapat mengajukan usulan atau proposal kegiatan kepada waka kurikulum atau kepala sekolah dan selanjutnya kegiatan dapat dijalankan sesuai harapan, atau sebaliknya dari kepala sekolah atau waka dapat mengajukan kepada unit keagamaan agar dibuatkan suatu program kegiatan keagamaan (berhubungan dengan proposal kegiatan) selanjutnya proposal disampaikan ke atasan. Temuan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang ditujukan pada pak Kholis selaku waka kurikulum sekolah, hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

“jadi bapak bidang keagamaan kami undang untuk membicarakan itu, kemudian diminta untuk silahkan membuat perencanaan kira – kira kegiatannya seperti apa, buat panitia, nah itu kami serahkan seperti itu, kita hanya memmanage saja bahwa kegiatannya itu seperti ini nah itu saja. Atau

sebaliknya mas unit keagamaan ini sebenarnya sudah menjadi tugasnya. artinya ketika unit keagamaan sudah lama mereka tanggap dan mereka langsung akan mengajukan proposal dari kegiatan keagamaan yang akan dilakukan. biasanya ditujukan kepada saya atau kepala sekolah kemudian kita beri umpan balik, sudah kemudian bisa dijalankan”<sup>136</sup>

Temuan mengenai pengkomunikasian antar komponen tersebut juga ditunjang dengan temuan peneliti bahwa terdapat laporan kegiatan dari unit keagamaan yang diajukan kepada waka dan kepala sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi komunikasi antar komponen sekolah secara struktural organisasi.<sup>137</sup>



**Gambar 4.20**  
**Laporan Kegiatan Pondok Romadhon<sup>138</sup>**

<sup>136</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

<sup>137</sup> Observasi Dokumen Sekolah.

<sup>138</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian mengenai gambar diatas menunjukkan telah terjadi komunikasi yang baik diantaranya unit, waka dan kepala sekolah. Dengan adanya proposal dan laporan kegiatan maka kegiatan dijalankan dengan terorganisasi, tansparan dan tercatat. Melalui pegelolaan yang baik maka diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan baik itu kepada kepala sekolah dan orang tua siswa – siswi.

Secara umum dalam kegiatan pengkomunikasian ialah induk dari keberlangsungan kegiatan adalah unit keagamaan. Unit keagamaan merencanakan kegiatan akan merancang proposal yang akan diajukan kepada kepala sekolah atau waka. Masukan – masukan dari komponen sekolah sangat dibutuhkan oleh unit keagamaan agar ketercapaian dari kegiaitan keagamaan yang akan dilaksanakan. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Kholis selaku waka kurikulum MTsN I Kota Malang, sebagai berikut:

“jadi semua yang mengelola itu di bidang keagamaan mas, induk kegiatannya di bidang keagamaan sekolah komponen – komponen sekolah memberikan manage bentuknya arahan kepada unit keagamaan”<sup>139</sup>

Pengkomunikasian juga dilakukan kepada setiap anggota keluarga MTsN I Kota Malang baik itu kepada orang tua siswa, satpam, karyawan dan guru – guru dan wali kelas. Komponen sekolah tersebut memiliki peranan masing – masing dalam strategi yang dilakukan sekolah guna pengelolaan kegiatan religius. Misalkan saja wali kelas, ia memiliki tugas yaitu mengabsen siswa setelah sholat dhuha dan memberi teguran kepada

---

<sup>139</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

siswa agar melakukan sholat jika memang siswa tidak melakukan sholat dhuha. Begitu juga pada satpam, karyawan dan guru juga memiliki perannya masing – masing didalam pengelolaan kegiatan religius. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan bapak Abdul Hafidz selaku guru unit keagamaan dan ketua unit keagamaan menjelaskan sebagai berikut:

“Komponen sekolah disini memiliki peranan masing – masing mas dalam pengelolaan kegiatan religius, misalkan wali kelas itu biasanya mengabsen siswa – siswinya setelah sholat dhuha, karyawan itu biasanya memiliki kemampuan lain mas biasanya mereka bisa mengenai sound system, satpam itu biasanya kalau ada acara seperti PHBI mereka ikut memantau anak – anak selain itu pas kegiatan muharram itu anak – anak pawai muter – muter pak satpam yang menjaga ketika ada di ajalan raya, nah untuk guru biasanya menegur bagi yang nyeleweng mas dan yang terakhir itu orang tua mas mereka diberi edaran biasanya kalau akan ada cara disekolah agar mereka tau aktifitas anaknya disekolah misalkan muharram mereka diberi tau kegiatannya dan paling penting itu jadwal pulangnyanya”<sup>140</sup>

Intinya, dalam kegiatan pengkomunikasian seluruh komponen sekolah menjalankan tugasnya masing – masing. Meskipun begitu harus ada *leader* yang mengkordinasikan tugas – tugasnya semisal unit keagamaan ataupun waka memberitahu masyarakat sekolah bahwa ada sebuah acara maka mereka diperintahkan dengan tugas masing – masing. Selain itu, pelaporan setiap kegiatan kepada kepala sekolah juga salah bentuk pengkomunikasian agar kegiatan dapat dievaluasi untuk perbaikan kedepannya.

---

<sup>140</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

Kedua, menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Dalam hal yang berhubungan dengan sarana prasarana kegiatan maka Unit Keagamaan ketika melakukan rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan maka akan berkoordinasi dengan waka sarana prasarana sekolah. Selanjutnya didalam rapat unit keagamaan akan menerima masukan dari setiap guru dan karyawan baik mengenai alur kegiatan dan juga media (sarana prasarana) apa yang akan dipakai. Uraian diatas sesuai dengan dari temuan wawancara yang ditujukan pada Bapak Kholis selaku waka kurikulum di MTsN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Sarpras ya terlibat, artinya apa yang dibutuhkan di kegiatan religius ini maka kita akan membicarakan di rapat staff pimpinan. Jadi misalnya mau PHBI selain ada koordinasi dengan bapak ibu guru nanti kita juga akan ada rapat dengan staff, jadi nanti kita punya konsep – konsep apa kemudian kita sampaikan di rapat dinas itu”<sup>141</sup>

Temuan peneliti menunjukkan sarana prasarana di MTsN I Kota Malang khususnya berhubungan dengan kegiatan religius sekolah bisa dikatakan lengkap mulai dari masjid, alat albanjari, kelas, alat manasik, sarung, mukena, Al – Quran, *sound system*, LCD, aula dan hall. Meskipun begitu masih ada kendala yaitu masjid dirasa kurang luas untuk menampung kegiatan dan kadang pula harus menyewa terop agar siswa siswi tidak kepanasan. Namun dengan bantuan dari kemenag sekolah dapat membangun kembali masjid menjadi lebih luas yang terdiri dari 4

---

<sup>141</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I kota Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

lantai yaitu lantai pertama dijadikan sebagai aula, lantai kedua dijadikan sebagai masjid dan lantai ke tiga dan empat dijadikan asrama sekolah. <sup>142</sup>



**Gambar 4.21**

**Suasana Kegiatan yang berdesak – desakan hingga harus menyewa terop dikarenakan tempat tidak cukup<sup>143</sup>**



**Gambar 4.22**

**Suasana Masjid yang yang tidak cukup untuk melakukan sholat<sup>144</sup>**

---

<sup>142</sup> Observasi dokumen hasil wawancara pada Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 15.00 – 15.15

<sup>143</sup> Observasi Dokumen Sekolah

<sup>144</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian gambar 4.22 dan 4.23 yaitu tempat kegiatan berupa masjid tidak bisa menampung kegiatan dengan berlevel seluruh keluarga sekolah. Sehingga semisal ada kegiatan sholat berjamaah maka terkadang harus bergantian dan ketika ada kegiatan semisal Isra' Mi'raj masjid dan hall tidak cukup untuk menampung seluruh *audince* maka diharuskan untuk menyewa terop sebagai tambahan agar dapat menampung semua warga sekolah tanpa harus ada yang berkorban berpanas – panas dikarenakan tidak bagian tempat. Namun permasalahan masjid dan hall sudah diselesaikan oleh pihak sekolah berupa membangun ulang masjid dan aula sebagai mana gambar dibawah ini,



**Gambar 4.23**

**Masjid Baru (dalam proses penyelesaian akhir)<sup>145</sup>**

---

<sup>145</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian gambar diatas menunjukkan bahwa pembangunan masjid baru sedang dalam proses penyelesaian akhir. Melalui pembangunan masjid jauh lebih besar diharapkan dapat menampung seluruh siswa siswi baik pada kegiatan beribadah dan acara – acara lainnya. Masjid memiliki peranan penting dalam kegiatan religius bahkan masjid menjadi jantung dari kegiatan religius. Oleh sebab itu, ketika masjid MTsN I Kota Malang telah jadi maka akan diberi nama Lab Keagamaan yang artinya masjid menjadi laboratorium atau tempat meneliti, mengaplikasikan dan mempraktekkan kegiatan keagamaan disekolah. Temuan tersebut diuraikan oleh ibu Munifatun Nufus selaku unit keagamaan di MTsN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Masjid ini sangat penting mas, bisa disebut dengan jantung dari kegiatan religius sekolah, nantinya masjid ini akan disebut Lab Keagamaan yang didalamnya akan diadakan kegiatan – kegiatan keagamaan”<sup>146</sup>

Melalui wawancara diatas menunjukkan bahwa gedung masjid ialah tempat urgen dalam kegiatan keagamaan dengan dianggunya masjid yang baru diharapkan dapat menampung semua komponen – komponen masyarakat sekolah. Sehingga, siswa – siswi bisa fokus terhadap kegiatan dan tidak lagi terganggu dengan “berjubel – jubel” ketika ada kegiatan keagamaan disekolah.

Ketiga, membuat materi sendiri. Materi merupakan unsur terpenting dalam kegiatan religius, dikarenakan inti dari kegiatan adalah materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Pemahaman siswa

---

<sup>146</sup> Data wawancara dengan Unit Keagamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

terhadap suatu tema akan tergantung guru atau pendakwa dalam mengkonsep tema. Oleh sebab itu, guru yang bertugas dalam kegiatan religius di MTsN I Kota Malang akan membuat sendiri materi yang akan disampaikan kepada siswa - siswinya dengan memperhatikan letak geografis, budaya, teknologi dan kebiasaan yang dihadapi.<sup>147</sup> Berikut beberapa materi yang diberikan dalam kegiatan religius

Name	Date modified	Type	Size
 DAMPAK FACEBOOK	31/01/2015 11:10	Microsoft Office P...	366 KB
 ENAM SIKAP MERUSAK KEPERIBADIAN	03/02/2012 12:13	Microsoft Office P...	214 KB
 Letakkan HP mu,	18/10/2012 14:27	Microsoft Office P...	7.726 KB
 MENANGISLAH	08/05/2013 12:23	Microsoft Office P...	798 KB

---

<sup>147</sup> Observasi dokumen sekolah



<p>٩. اللهم إني أعوذ بك من الفقر والغنى اللهم إني أعوذ بك من غلب الغنى لا إله إلا أنت (3X)</p>	<p>٩. بسم الله الرحمن الرحيم. قل أعوذ برب الفلق. من شر ما خلق. ومن شر غاسق إذا وقب. ومن شر النفتل في العلقم. ومن شر خابض إذا غسق (3X)</p>	<p>٩. بسم الله الرحمن الرحيم. قل أعوذ برب الفلق. من شر ما خلق. ومن شر غاسق إذا وقب. ومن شر النفتل في العلقم. ومن شر خابض إذا غسق (3X)</p>
<p>١٠. اللهم أنت لا إله إلا أنت خلقتني وأنا عبدك. وأنا على عهدك ووعدك ما استطعت. أعوذ بك من شر ما صنعت. ابتوء لك يمينك علي. وابتوء يميني. فأغفر لي ما مضى من الذنوب (3X)</p>	<p>١٠. اللهم ما أمتع (أنسى) بي من نعمته أو بأخيه من خلقك لمبتك وعذتك لا شريك لك فلك الحمد. ولك الشكر (3X)</p>	<p>١٠. بسم الله الرحمن الرحيم. قل أعوذ برب الفلق. من شر ما خلق. ومن شر غاسق إذا وقب. ومن شر النفتل في العلقم. ومن شر خابض إذا غسق (3X)</p>
<p>١١. استغفر الله الذي لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه (3X)</p>	<p>١١. اللهم ما أمتع (أنسى) الفلق هو الحمد ثم لا شريك له لا إله إلا هو واليه المرجع والمهيول (3X)</p>	<p>١١. استغفرتك (أنسى) الفلق هو الحمد ثم لا شريك له لا إله إلا هو واليه المرجع والمهيول (3X)</p>
<p>١٢. عسى الله لا إله إلا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم (3X)</p>	<p>١٢. سبحان الله وبحمده عذبة خلقه وربنا نفسه وورثته عزبه ومداد كلمته (3X)</p>	<p>١٢. استغفرتك (أنسى) على عثرة الإسلام وكلمته الإخلاص وعلى دين نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى ملة أبينا إبراهيم حنيفا مسلما وما كان من المشركين (3X)</p>
<p>١٣. سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك (3X)</p>	<p>١٣. اللهم إني أعوذ بك من أن أشرك بك شيئا نعلمه (3X)</p>	<p>١٣. اللهم إني أعوذ بك من أن أشرك بك شيئا نعلمه (3X)</p>
<p>١٤. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٤. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٤. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>
<p>١٥. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٥. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٥. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>
<p>١٦. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٦. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>	<p>١٦. اللهم إني أعوذ بك من أن أكون من الخلق الذين لا يحسنون أنفسهم ولا عبادتك ولا يفقهون أسرارك ولا غيباتك ولا يقدرن عاقبتهم (3X)</p>



**ALUR DAN BACAAN  
MANASIK HAJI  
MTs N 1  
KOTA MALANG  
1440H/2019M**

**IKHROM**

1. MEMAKAI IKHROM DAN BERNIAT HAJI (di kelas masing masing, sebagai miqot) dipandu oleh wali kelas dan pendamping.

**DO'A IHRAM**  
اللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَحْرَمُ نَفْسِيْ مِنْ كُلِّ مَا حَرَّمَتَ عَلَيَّ الْمُحْرَمِ  
فَاَزْحَمَنَّ

"Ya Allah, sesungguhnya aku mengharamkan diriku dari segala apa yang Engkau haramkan kepada orang yang berhram karena itu rahmatillah aku ya Allah Yang Maha Pemberi Rahmat"

**NIAT HAJI** Aku sambut panggilan-Mu ya Allah tak berhaji  
لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ حَجًّا  
atau نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ نَفْسِيْ عَلَيَّ  
"Aku niat haji dengan berhram karena Allah Ya'ala"

2. MEJU AROFAH (Masjid Al Fajr) sambil bertalbiyah sepanjang perjalanan (9 Dzulhijjah)  
لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ ۚ إِنَّ الْحَدِيْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمَلَكُ لَا شَرِيْكَ لَكَ

"Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan ketetapan adalah untuk-Mu semesta-mata. Segenera kerajaan untuk-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

3. MENUNGGUKAN KHUTBAH WUQUF DAN BERDO'A (Dzuhur sampai sore, 9 Dzulhijjah)

4. MENUJU MUZDALIFAH, (sekitar Lap. Bulutangkis) berhenti dan mengambil 70 batu kerikil, untuk melakukan jumroh.

5. MENUJU KE MINA (Parkir Motor depan R. Guru) untuk lontar jumroh aqobah (tgl 10 Dzulhijjah).

**DO'A KETIKA SAMPAI DI MINA** (Parkir Motor depan R. Guru sebelah selatan)  
اللّٰهُمَّ هَذَا مَرِيْ فَمَنْ لَّنْ عَرِيْ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلَيَّ اَوْلِيَايَكَ وَ اَهْلِيْ طَاعَتِكَ

Ya Allah, tempat ini adalah Mina, maka anugerahilah aku apa yang Engkau telah anugerahkan kepada orang-orang yang selalu dekat dan taat kepadamu

**MELONTAR JUMROHAQOBAH SAJA**  
(tgl 10 Dzulhijjah) dengan 7 X lontar, masing masing dengan 1 kerikil sambil mengucapkan  
بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ اَكْبِرْ. رَضِيَ اللهُ عَنْكَ وَرَضِيَ الرَّحْمٰنُ  
Artinya: Bismillah, Allahu Akbar, semoga Kutukan bagi segala setan dan ke rahiban bagi Allah Yang Maha Besar

**TAHALLUL AWAL**  
Memotong rambut, minimal 3 helai rambut. Dilaksanakan usai melontar Aqabah  
اللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِّحَنِّ شَجَرَةٍ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
"Ya Allah jadikanlah tiap-tiap helai rambut menjadi cahaya pada hari qiyamat nanti"

6. MABIT (BERMALAM) DI MINA untuk melakukan jumrah ufa, wustho dan aqobah, masing-masing 7 butir dan diulang selama 3 x, pada hari tasyrik (tgl. 11,12,13 Dzulhijjah)

**MELONTAR JUMROH (UFA-WUSTHO-AQOBAH)**  
Setiap melontar 1 jumrah 7 X lontaran masing-masing dengan 1 kerikil dan berdo'a  
بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ اَكْبِرْ. رَجَمْنَا لِلشَّيْطٰنِيْنَ وَرَضًا لِلرَّحْمٰنِ.  
Artinya: Bismillah, Allahu Akbar, semoga Kutukan bagi segala setan dan ke rahiban bagi Allah Yang Maha Pengasih

Nama/Kelas: Halah / 8-2

**DO'A SETELAH MELONTAR KETIGA JUMRAH.**  
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا طَيِّبًا مُّبَارَكًا فِيْهِ  
Segala puji untuk Allah, puji yang banyak lagi baik dan membahagi berkah  
اللّٰهُمَّ لَا اَخْصِيْ شَاءَ عِنْدِكَ اَنْتَ كَمَا اَشَيْتَ عَلَيَّ  
نَفْسِيْكَ بِتَأْتِقَتِيْ مَنًا وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمُجْرِمِيْنَ اَدْخَلْنَا فِيْ عِبَادِكَ صَالِحِيْنَ

Ya Allah, aku tak sekali kali mengkhianati-titang puji-puji pada-Mu seperti halnya engkau memuji diriku sendiri, ya Allah terimalah badan kami, jangan paksaan kami termasuk para penak dosa Dan masukkanlah kami dalam hamba-hambamu yang saleh

7. MENUJU MAKKAH (Lap. Basket) untuk Thawaf Ifadah - sa', dan tahallul akhir.

**DO'A MASUK MASJIDIL HARAM**  
اللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمَلِكُ السَّلَامِ وَالرَّيْكَ يَفُوْذُ السَّلَامَ  
فَحِيْنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ بِاَدَا الْجَلَالِ  
وَالْاِفْرَامِ. اللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

**DO'A SAAT MELIHAT KA'BAH**  
اللّٰهُمَّ رَدِّ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيْمًا وَتَكْرِيْمًا  
وَمَهَابَةً. وَرَدِّ مِنْ شَرْفِهِ وَعَظَمَتِهِ وَكِرَامَتِهِ مِنْ حَجَّةٍ  
اَوْ اعْتَمَرَةٍ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيْمًا وَتَكْرِيْمًا وَبِرًّا

Ya Allah, tambahkanlah kemuliaan, keagungan, kehormatan dan dibawa pada bait (Ka'bah) ini. Dan tambahkan pula pada orang-orang yang memeluk, mengagungkan dan menghormatinya diantara mereka yang berhaji atau yang unah dengan kemuliaan, keagungan, kehormatan dan Kabalan

**THAWAF**  
Berjalan mengelilingi ka'bah 7 kali. Pada setiap awal putaran (pertama s/d ketujuh), sebelum melangkah, berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan atau miring (sebagian badan) atau menghadapkan muka saja sambil mengangkat tangan/cium jauh dan membaca:  
بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ اَكْبِرْ  
Mulai berjalan dengan posisi Ka'bah disebelah kiri.

♦ **DO'A PUTARAN KE-1**  
Dibaca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani.  
سُبْحٰنَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ اللّٰهُمَّ اَكْبِرْ.  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. اللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ  
الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. وَالْفَوْزَ  
بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Diantara Rukup Yamani dan Hajar Aswad, baca  
رَبَّنَا اِنَّا فِيْ الذَّلٰلَةِ حَسْبَةٌ وَفِيْ الْاٰخِرَةِ حَسْبَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Rab, berilah kepada kami kebahagiaan di dunia ini, berilah kebahagiaan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari api neraka.

♦ **DO'A PUTARAN KE-2**  
menghadapkan kepala ke arah Hajar-Aswad dengan mengangkat tangan dan mengucapkan: بِسْمِ اللّٰهِ  
بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ اَكْبِرْ kemudian mencup tangankanan, lalu membaca  
اللّٰهُمَّ قِنِيْ عَذَابِكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ. وَاَرْزُقْنِيْ جَنَّتِكَ بِغَيْرِ حَسَابِ

Artinya: Ya Allah perlihatkanlah aku dari amuk-Mu di hari Engkau kelak membangkitkan hamba-hamba-Mu. Ya Allah, anugerahilah aku surga dengan tanpa dibayar

♦ **DO'A PUTARAN KE-3**  
Dimulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani:

Gambar 4.24

### Contoh materi Kegiatan religius MTsN I Kota Malang<sup>148</sup>

Uraian gambar diatas menunjukkan bahwa semua materi telah dibuat oleh guru yang bertindak sebagai pengisi kegiatan. Materi dapat berupa buku ataupun berupa lembaran yang nantinya akan dibagikan pada siswa – siswi sebagai penunjang penyampaian materi. Sedangkan untuk kegiatan PHBI mendatangkan pengisi acara dari luar (pendakwah) yang

telah disepakati oleh unit keagamaan dan petinggi sekolah. Ketika mendatangkan pendakwa dari luar sekolah maka unit keagamaan meminta agar materi yang disampaikan sesuai dengan keinginannya. Dengan harapan materi tersampaikan sesuai harapan sekolah berdasarkan suasana yang sedang dihadapi. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada ketua unit keagamaan yaitu bapak Abdul Hafidz, sebagai berikut:

“Kegiatan disini kadang mendatangkan dari luar mas (pendakwa), nah biasanya pada acara PHBI. Biasanya materi yang disampaikan itu kami meminta temanya agar anak – anak tidak bosan kok gurunya terus yang menyampaikan maka kita menggil dari luar agar lebih mengena dan anak – anak tidak bosan”<sup>149</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, guru mengusahakan agar siswa – siswinya agar tertarik dalam setiap kegiatannya. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan salah satunya dengan memnyampaikan tema kegiatan dengan cara mendatangkan pendakwah yang dianggap tepat oleh sekolah. Dengan harapan tema yang disampaikan masuk dalam pemahaman siswa – siswinya dikarenakan daya tarik dari seorang pendakwah.

Keempat, alur pembelajaran menerapkan 3 ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Pengelolaan kegitan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai, sekolah menerapkan 3 ranah pendidikan guna mengetahui ketercapaian dari kegiatan. Uraian 3 ranah pendidikan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>149</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

**Ranah kognitif.** Proses internalisasi teori – teori mengenai kegiatan religius dilakukan dikelas untuk kegiatan religius yang ada di materi pelajaran, misalkan PHBI, bakti sosial (sedekah), mengaji dan sholat dhuha, dan sholat berjamaah, melalui pembelajaran dikelas maka akan disajikan teori – teori mengenai tema – tema kegiatan, namun guna menunjang teori – teori yang didapat dikelas dalam kegiatan akan diberikan materi ulang agar siswa lebih mendalami teori – teori. Sedangkan kegiatan religius yang tidak terlibat langsung dengan materi kelas, misalkan al banjari dan keputrian maka proses pengenalan teori – teori mengenai kegiatan ini akan disampaikan pada saat kegiatan. Melalui proses internalisasi teori – teori maka peserta didik akan mengetahui kegiatan – kegiatan dan diharapkan nilai – nilai positif juga dapat tersampaikan dalam setiap internalisasi teori – teori kegiatan. Uraian diatas sesuai dengan dari temuan wawancara yang ditujukan pada Bapak Kholis selaku waka kurikulum di MTsN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Seperti ini mas, kegiatan religius ini mendorong ketercapaian dari kegiatan dikelas, jadi untuk proses kognitif dilakukan dikelas bagi yang ada materinya. Namun untuk memantapkan teori teori yang didapat dikelas maka pada saat kegiatan religius diberikan materi lagi sesuai dengan tema, misalkan mengenai Isro’ Mi’raj dikelas kan sudah dapat materinya, guna memantapkan materi (teori) maka saat kegiatan akan mengundang pemateri yang akan membahas mengenai tema (pengajian). Dengan begitu diharapkan kognitifnya tinggi.<sup>150</sup>

**Ranah afektif.** Tahapan afektif ialah siswa memiliki nilai – nilai dari proses kognitif. Dengan kata lain, ketika siswa dapat mengambil

---

<sup>150</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

hikmah dari materi yang disampaikan baik dari guru ataupun siswa mengkonsep sendiri mengenai hikmah (afeksi). Misalkan materi bakti social (sedekah) maka siswa memiliki sikap afektif berupa saling menolong, rela berbagi dan sebagainya. Nilai positif yang didapat dari tahap kognitif akan tertanam di dalam diri siswa. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada ketua unit keagamaan yaitu bapak Abdul Hafidz, sebagai berikut:

“Setelah siswa paham teori maka selanjutnya siswa diharapkan pula memiliki hikmah (nilai positif) dari kegiatan. Nilai positif biasanya dapat diperoleh melalui pembelajaran baik yang disampaikan guru masing – masing atau pemateri dan terkadang anak juga bisa mengkonsep sendiri nilai – positif dari kegiatan (tergantung kemampuan siswa). Bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lebih mereka bisa mengkonsep sendiri (namun masih butuh bimbingan) dan yang memiliki kecerdasan sedang biasanya dibantu guru atau pemateri (memampangkan nilai – nilai kegiatan).<sup>151</sup>

**Ranah psikomotorik.** Ranah psikomotorik condong pada gerak dan tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, nilai – nilai yang didapat dari dipraktekkan langsung melalui tindakan baik itu disekolah dan diluar sekolah. Misalkan kegiatan bakti social memiliki nilai berupa rela berbagi dengan sesama maka psikomotorik dapat dilihat pada aktivitas siswa mau berbagi dengan teman, rela bersedekah dan sebagainya. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada ketua unit keagamaan yaitu bapak Abdul Hafidz, sebagai berikut:

“Psikomotriknya yaitu ketika anak dapat langsung mempraktekkan nilai – nilai kegiatan, mereka menjalankan nilai – nilai yang didapat dalam

---

<sup>151</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsNI koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

aktivitas mereka dengan kesadaran diri tanpa harus diingatkan dan diperintah. Dengan begitu proses internalisasi akan dikatakan tercapai.<sup>152</sup>

Kelima, melakukan penilain dan evaluasi. Penilaian dilakukan baik di dalam kelas dan diluar kelas, penilain didalam kelas dilakukan oleh guru guru agama dan ditunjang oleh guru umum jika menemukan hal – hal positif dan negative mengenai toleransi dan cinta damai. Temuan – temuan akan dilaporkan pada waka kurikulum yang kemudian akan mencari formula untuk evaluasi bersama dengan unit keagamaan. Uraian diatas sesuai dengan dari temuan wawancara yang ditunjukan pada Bapak Kholis selaku waka kurikulum di MTsN I Kota Malang, sebagai berikut:

“Penilaian dan evaluasi dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, bisa berupa tulisan atau lisan yang selanjutnya akan dibuatkan formula kalau mengenai keagamaan berarti kita diskusikan dengan unit keagamaan kegiatan mana sekiranya harus diperbaiki dan ranah apa yang sekiranya kurang”<sup>153</sup>

Dewasa ini, terjadi kejadian tak terduga pada tahun 2020 awal hingga saat ini yaitu pandemi yang terjadi diseluruh dunia. Dalam konteks penelitian saya, pandemi memberikan efek pada pembelajaran disekolah (pembelajaran daring) yang mengakibatkan kegiatan- kegiatan religius sekolah harus ditiadakan. Di MTsN I Kota Malang kegiatan keagamaan juga ditiadakan kecuali kegiatan sholat (wajib dan dhuha) dan mengaji. Kegiatan sholat dhuha dan mengaji diadakan oleh setiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sejak sebelum pandemi. Media yang digunakan dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan aplikasi zoom

---

<sup>152</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

<sup>153</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

yang dikoordinasikan oleh wali kelas masing - masing. Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan unit keagamaan ibu Munifatun Nufus, uraian sebagai berikut:

“Nah ini kan masa pandemi mas, jadi anak – anak belajar secara daring. Kegiatan keagamaan secara otomatis ditiadakan mas, kecuali kegiatan sholat dhuha dan mengaji yang dilakukan dengan sistem online, biasanya menggunakan zoom dan dipantau oleh wali kelas masing”<sup>154</sup>

Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan religius dimasa pandemi yaitu terbagi menjadi beberapa cara, yaitu:

Pertama, berkomunikasi secara online baik dengan anak dan ortu. Masa pandemi mengharuskan guru tetap menjalankan beberapa kegiatan religius, seperti sholat (wajib dan sunnah) dan mengaji. Guna mempermudah mengingatkan atau mengkoordinasikan kegiatan maka guru membuat grub kelas di WA. Grup kelas dipergunakan semisal, perintah untuk sholat shuha maka guru dapat memberitahukan lewat WA grup bahwa sekarang harus menjalankan sholat dhuha. Selain itu, guru tidak bisa memantau kegiatan secara langsung sehingga guru perlu berkomunikasi dengan orang tua siswa, dengan cara membuat grub kelas yang terdiri orang tua murid setiap kelas. Komunikasi yang dilakukan dengan orang tua bertujuan agar orang tua memantau kegiatan anak di rumah. Hasil ulasan diatas sesuai dengan argumen dari unit keagamaan yaitu ibu Munifatun Nufus, sebagai berikut:

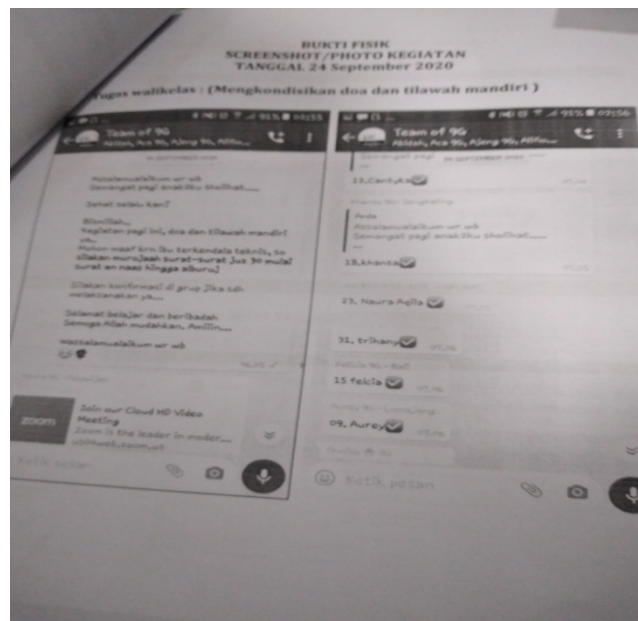
“Nah ini kan masih pandemi, kegiatan religius tidak bisa dijalankan secara keseluruhannya, hanya beberapa saja seperti sholat dan mengaji

---

<sup>154</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

dilakukan dengan media zoom. Untuk memantaunya bapak ibu guru membuat grup kelas dan grup orang tua agar gampang memerintahkan jika melakukan pembelajaran”<sup>155</sup>

Selain hasil wawancara temuan diatas juga ditunjang dengan temuan dokumen yang ada pada guru, sebagai berikut:



**Gambar 4.25**

***Screenshot perintah kegiatan sholat di grup***<sup>156</sup>

Uarian gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian perintah melalui chat grup telah didokumentasikan oleh guru sebagai bukti pelaporan kegiatan yang dijalankan siswa siswi. Dimasa pandemi sangat sulit bagi guru untuk memantau secara langsung kegiatan yang dilakukan dirumah masing – masing. Kerjasama antar guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Ketidak

<sup>155</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>156</sup> Observasi Dokumen Sekolah

pedulian orang tua terhadap pembelajaran anak akan dirumah akan berakibat tidak mengumpulkannya tugas ataupun melalaikan kegiatan kegamaan dirumah. Ketika guru mengetahui kejadian seperti ha tersebut maka guru akan menegur siswa – siswinya melalui grup (alasan tidak mengerjakan) dan terutama akan menegur pula orang tua siswa alasan tidak mengerjakan perintah dari guru (mengawasi anak).<sup>157</sup>

Alasan yang sering diberikan ketika ada kejadian seperti diatas adalah siswa beralasan lupa dan juga beralalasan tugas akan dikirim nanti ketika akhir semester. Sedangkan orang tua beralasan bahwa anak telah diberikan HP dan kuota tapi ternyata anak tidak menggunakan perangkat tersebut untuk mengerjakan tugas sekolahnya.<sup>158</sup> Hal seperti ini sangat perlu untuk diketahui guru agar pembelajarannya tetep berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, komunikasi sangatlah penting guna memantau setiap kegiatan yang diadakan baik oleh sekolah dan guru.

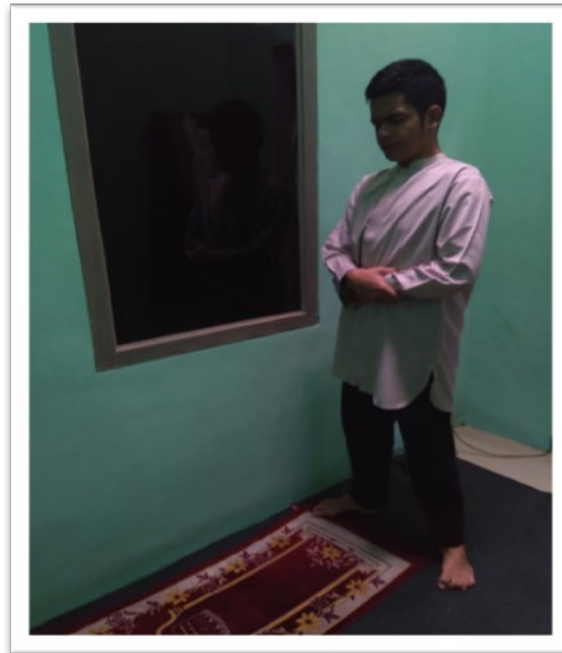
Kedua, merintahkan anak membuat laporan kegiatan religius. Laporan digunakan sebagai absensi kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan sholat maka siswa siswi akan disuruh membat laporan kegiatannya berupa foto kegiatan. Misalkan ketika sholat, maka siswa diminta untuk mengirimkan foto kegiatan.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

<sup>158</sup> Ibid

<sup>159</sup> Ibid



Gambar 4.26  
Laporan sholat kepada guru<sup>160</sup>

**PENILAIAN DIRI (MUHASABAH) PESERTA DIDIK MTsN 1 KOTA MALANG SELAMA BELAJAR MANDIRI DI RUMAH**  
(mulai tanggal 6 - 21 April 2020)

Nama : Amangata Adiningsih Kelas/No : 84/23

Aktivitas	April 2020															
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
<b>A. ibadah Yaumiyah</b>																
1. Sebelum shalat, saya selalu berwudhu dengan sempurna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Saya selalu melaksanakan shalat fardhu di awal waktu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Saya selalu melakukan shalat rawatib (qabliyah/ba'diyah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Saya selalu berdzikir dan berdoa usai shalat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Saya membaca Al-Qur'an/munajat/juz 'amma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Saya melakukan shalat malam (dhuha)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Saya berpuasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Belajar Mandiri</b>																
1. Saya belajar sesuai pelajaran dan waktu yang terjadwal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Saya menyelesaikan tugas dari guru/madrasah tepat waktu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Saya membaca buku selain buku teks/bertanya kepada teman untuk menyelesaikan tugas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Saya membuka internet rumah belajar, Sekolahku, Kelas Pintar, Zenius	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>C. Menjaga Kesehatan</b>																
1. Saya mendapat sinar matahari secara langsung lebih dari 15 menit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Saya tidak pergi ke luar kota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Saya makan tiga kali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Saya tidur tidak kurang dari 8 jam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Setiap keluar dan masuk rumah/beraktifitas, saya mesti mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Ketika batuk, saya menutup mulut dan hidung saya dengan lengan baju bagian atas dalam, tisu, masker dan sebagainya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total Jawaban</b>	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
<b>TD Orang Tua/Wali Peserta Didik (perhari)</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

**Catatan**

- Isi dengan jujur dan benar. Jika kamu melaksanakan, maka tulis angka 1. Jika tidak, maka tulis angka 0.
- Kemudian jumlahkan seluruh angka perhari dan isikan di baris total. Jangan lupa minta orang tuamu untuk membubuhkan tanda tangan di baris bawah.
- Keterangan nilai perhari (jika total nilai jawaban)
  - a. antara 23 - 27 → Sangat Sekali
  - b. antara 8 - 22 → Cukup (perlu ditingkatkan)
  - c. antara 1 - 7 → Kurang Sekali
- Lembar ini digunakan sebagai Alat Penilaian Diri dalam aktifitas sehari-hari (beribadah, belajar mandiri, dan mengisi diri di rumah).
- Lembar ini dikumpulkan kepada Wali Kelas masing-masing pada tanggal 22 April 2020

Mengetahui,  
Orang Tua/Wali

Malang, 21 April 2020  
Peserta Didik

Gambar 4.27  
Format laporan kegiatan (Khususnya keagamaan)<sup>161</sup>

<sup>160</sup> Observasi Dokumen Sekolah

<sup>161</sup> Observasi Dokumen Sekolah

Uraian gambar 4.28 dan 4.29 menunjukkan bahwa Kegiatan yang dilakukan sangatlah perlu untuk dilaporkan sebagai bukti bahwa siswa-siswi telah melakukan kegiatan yang diperintahkan guru. Melalui laporan kegiatan tersebut guru dapat melakukan evaluasi dari kegiatan religius yang digunakan mulai dari apakah sudah mengerjakan semua kegiatan tersebut dan kendala- kendala siswa mengapa tidak mengerjakan tugas dari guru.

Melalui pemaparan data diatas, maka strategi yang digunakan dalam pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan kegiatan religius terbagi menjadi 2, yaitu ketika keadaan normal (tidak pandemi) dan masa pandemi. Secara umum kesimpulannya sebagai berikut:

a. Keadaan normal (tidak pandemi)

- 1) Mengkomunikasikan dengan berbagi komponen sekolah, artinya dalam kegiatan ini unit keagamaan mendiskusikan dengan struktur organisasi sekolah mulai dari waka, kepala sekolah, guru dan karyawan. Kegiatan pengkomunikasian bertujuan untuk mendapat masukan – masukan yang sifatnya membangun kegiatan religius yang akan dilaksanakan.
- 2) Menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, artinya fasilitas yang ada disekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, semisal masjid maka harus difungsikan dalam kegiatan religius. Jika dirasa fasilitas kurang maka diperlukan pelaporan kepada kepala sekolah

agar kepala sekolah dapat mencairkan dana guna mengembangkan fasilitas yang dirasa kurang.

- 3) Membuat materi sendiri sesuai dengan tema yang sesuai dengan konteks saat ini. Penyesuaian materi dengan permasalahan saat ini sangatlah penting agar siswa – siswi tau baik buruknya kejadian aktual yang sedang terjadi.
- 4) Alur pembelajaran kegiatan menerapkan 3 ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam pembelajaran agar ketercapaian pembelajaran mudah diamati.
- 5) Melakukan penilaian dan evaluasi guna pengelolaan yang lebih baik.

#### b. Keadaan pandemi

Di masa pandemi kegiatan religius yang rutin dilakukan setiap hari terdiri dari sholat dhuha dan mengaji secara online, dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara online baik dengan anak dan ortu. Berkomunikasi secara online dilakukan guru kepada orang tua murid (perintah untuk memantau anak) dan siswa (pemberitahuan kegiatan semisal waktunya sholat dhuha) dengan menggunakan media WA.
- 2) Merintahkan anak membuat laporan kegiatan religius. Laporan berfungsi sebagai alat memonitor bahwa anak telah melakukan kegiatan yang diperintahkan.

### **3. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang**

Didalam pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang memiliki beberapa faktor yang harus terpenuhi dalam ketercapaian kegiatan. Faktor – faktor yang harus terpenuhi diantaranya sebagai berikut:

#### **a) Dana**

Dana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan memiliki nominal yang beda – beda. Nominal dana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan tergantung pada panitia penyelenggara mencantumkan berapa nominal yang dibutuhkan di dalam proposal pengajuan dana ke pada kepala sekolah dan komite. Dana yang di dapat digunakan untuk keperluan dalam setiap kegiatannya seperti, penceramah (jika dibutuhkan), terop, sound sistem besar (jika perlu) dan sebagainya. Terkecuali pada kegiatan albanjari dana yang dibutuhkan hanya digunakan membeli alat – alat albanjari dan ketika ada event – event diluar sekolah. Hasil ulasan diatas sesuai dengan argumentasi unit keagamaan yaitu ibu Munifatun Nufus, sebagai berikut:

“Dana sangat penting mas disini, kalau tidak ada dana maka kegiatan tidak bisa berjalan dengan lancar, bahkan tidak bisa berjalan. Setiap kegiatan memiliki dana yang berbeda – beda tergantung ukuran kegiatan (besar atau kecil kegiatannya), kita nanti mengajukan

proposal yang memang harus mengajukan proposal kegiatan, misalkan pondok romadhon biayanya berapa nanti akan dibuatkan proposal'<sup>162</sup>

Jadi kesimpulannya, dana merupakan bahan pokok dalam kegiatan pengelolaan kegiatan religius disekolah yang sifatnya besar (memerlukan dana). Namun terdapat pula kegiatan yang tidak memerlukan dana dikarenakan fasilitas sudah terpenuhi oleh sekolah (fasilitas sudah ada sejak lama) misalkan mengaji (kelas dan alquran) dan sholat berjamaah atau dhuha (masjid) maka tidak membutuhkan dana diakarena fasilitas sudah ada dan kegiatan sudah berjalan setiap hari dan bertahun – tahun. Intinya, dana diperlukan untuk kegiatan yang sifatnya besar dan harus menghadirkan suatu hal yang baru.

b) Fasilitas dari sekolah

Secara umum fasilitas yang ada mengenai kegiatan religius sudah bisa dikatakan lengkap dan cukup baik.<sup>163</sup> Fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pengelolaan kegiatan religius mencakup masjid, aula, alat albanjari dan terop (menyewa ketika aula tidak cukup untuk digunakan tempat tambahan). Fasilitas masjid digunakan oleh siswa – siswi untuk berlatih albanjari, selain itu alat – alat banjari juga berada dimasjid mempermudah pengambilan alat ketika akan berlatih. Aula sebagai tempat pengelolaan kegiatan religius halal bi halal, perayaan isra' mi'raj, perayaan maulidan perayaan tahun baru Islam dan kegiatan lainnya. Ketika aula tidak mencukupi maka

---

<sup>162</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

<sup>163</sup> Observasi Dokumen sekolah

sekolah akan memberikan fasilitas tambahan berupa menyewa terop sebagai penopang tempat bagi siswa –siswi.

Inti dari kegiatan ini adalah berpusat di masjid sekolah (hall bersebelahan dengan masjid) oleh sebab itu sekolah memperbaiki masjid sebagai Lab keagamaan. Masjid lama dirasakan kurang menampung semua siswa – siswi dikarenakan harus menyewa terop agar siswa – siswi tidak terkena matahari ataupun kehujanan ketika ada acara keagamaan besar. Masjid yang baru terbagi menjadi 4 lantai, pertama untuk aula, kedua masjid dan ketiga dan lima untuk asrama. Dengan begitu diharapkan Lab keagamaan baru mampu memuat semua siswa – siswi yang ada disekolah.<sup>164</sup> Hasil ulasan diatas sesuai dengan argumen dari unit keagamaan yaitu ibu Munifatun Nufus, sebagai berikut:

“Di sini masjid sebagai lab keagamaan (masjid lama) dirasa kurang cukup mas untuk menampung semua siswa – siswi, selanjutnya kita renovasi masjidnya menjadi lebih besar lagi dengan 5 lantai agar bisa menmpung semua anak – anak agar tidak usah menyewa terop lagi ketika ada kegiatan keagamaan yang besar.”<sup>165</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya masjid dan aula baru diharapkan lebih cukup menampung siswa – siswi sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efisien dalam segi biaya. Dengan adanya masjid dan aula yang mampu menampung seluruh

---

<sup>164</sup> Observasi masjid baru sekolah

<sup>165</sup> Data wawancara dengan Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 09.00 – 10.30

siswa maka sekolah tidak membutuhkan dana (dadakan) untuk menyewa terop.

c) Penceramah yang diundang sekolah

Pengelolaan kegiatan religius tidak semua mendatangkan penceramah hanya sebagian yang mendatangkan penceramah diantaranya kegiatan PHBI terutama halal bi halal, perayaan Maulid Nabi Muhammad dan perayaan Isra' Mi'raj. Penceramah disini berfungsi sebagai memberikan point – point atau informasi dari setiap Pengelolaan kegiatan religius. Misalkan, pada perayaan Isra' Mi'raj penceramah menyampaikan mengenai hikmah – hikmah dari Isra' mi'raj. Isi dari ceramah tersebut diharapkan akan berdampak pada pengetahuan siswa mengenai peristiwa Isra' mi'raj dan mengambil hikmahnya dari peristiwa tersebut. Intinya, penceramah memiliki peranan dalam pentransfer ilmu mengenai IMPTAQ siswa melalui kisah – kisah yang ada dalam setiap kebudayaan tradisi Islam.

d) *Talent* dari siswa MTsN I Malang

Kemampuan – kemampuan siswa juga memberikan banyak dukungan pada kegiatan Pengelolaan kegiatan religius. Misalkan, *talent* siswa – siswi dalam adzan maka dapat digunakan sebagai bilal dalam kegiatan sholat jumat dan idul adha. Selain itu, siswa yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai muadzin dan bertugas adzan ketika waktu sholat sudah waktunya. Dengan adanya penugasan, baik sebagai bilal dan muadzin maka diharapkan bakat yang ada lebih

terrasah dan dapat berkembang. Hasil ulasan diatas sesuai dengan argumendari unit keagamaan yaitu Abdul Hafidz, sebagai berikut:

“Siswa disini memiliki peranan mas ketika sholat baik itu sholat wajib berjamaah dan sholat idul adha, biasanya siswa yang adzannya bagus bisa menjadi bilal ataupun muadzin dijadwal. Dengan begitu bakat mereka terasah.”<sup>166</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa – siswi diapresiasi oleh unit keagamaan. Unit keagamaan memberikan kesempatan siswa – siswi untuk berkembang dengan memanfaatkan bakat yang dimiliki dalam kegiatan religius.

e) Dukungan secara struktural sekolah

Didalam kegiatan pengelolaan kegiatan religius struktur sekolah memiliki peranan masing – masing diantaranya:

Pertama, waka, unit keagamaan dan kepala sekolah memiliki peranan inti dalam setiap kegiatan dikarenakan setiap kegiatan wajib dilaporkan (bisa secara proposal ataupun lisan) kepada atasan sesuai dengan organisasi struktural sekolah. Misalkan saja ketika mengajukan proposal maka yang mengajukan ialah unit keagamaan yang akan diserahkan ke pada waka dan selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah akan memandu rapat mengenai proposal tersebut bersama dengan waka, unit keagamaan dan anggota sekolah lainnya agar mendapat masukan mengenai kegiatan. Dan ketika sudah sepakat maka kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Hasil ulasan

---

<sup>166</sup> Data wawancara dengan Ketua Unit Kegamaan MTsN I koata Malang. Tanggal 19 Desember 2020 . Pukul 12.00 – 13.00

diatas sesuai dengan argumentasi waka kurikulum yaitu Pak kholis, sebagai berikut:

“Atau sebaliknya mas unit kegamaan ini sebenarnya sudah menjadi tugasnya. artinya ketika unit keagamaan sudah lama mereka tanggap dan mereka langsung akan mengajukan proposal dari kegiatan keagamaan yang akan dilakukan. biasanya ditujukan kepada saya atau kepala sekolah kemudian kita beri umpan balik, sudah kemudian bisa dijalankan”<sup>167</sup>

Kedua, siswa. Siswa memberi dukungan dalam acara Pengelolaan kegiatan religius melalui kehadiran dan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan tersebut, mengikuti dengan seksama dan lain sebagainya. Kehadiran siswa sangat diperlukan dikarenakan siswa menjadi fokus kegiatan, artinya dalam kegiatan ini siswalah yang menjadi objek pentransferan ilmu mengenai makna dari setiap kegiatan – kegiatan. Selain itu bakat siswa juga memiliki andil dalam kegiatan semisal adzan dapat dijadikan muadzin dan bilal (point d)

Ketiga, guru dan karyawan memiliki peranan dalam pengkondisian siswa ketika siswa dalam kondisi tidak kondusif dalam setiap kegiatan tersebut, maka guru dan karyawan berhak menegurnya. Misalkan ketika siswa ramai maka menjadi wewenang guru untuk meminta diam dan fokus dalam kegiatan. Karyawan sekolah misalkan melihat siswa berada diluar kegiatan, maka karyawan tersebut berhak untuk menyuruh untuk kembali ketempat kegiatan. Selain itu karyawan yang bisa mengoprasikan sound system

---

<sup>167</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

dipersilahkan untuk mensetting soundsystem ketika ada kegiatan. Hasil ulasan diatas sesuai dengan argumentasi waka kurikulum yaitu Pak kholis, sebagai berikut:

“ Guru memiliki peranan untuk menghalau anak – anak jika ramai dan karywan jika melihat anak – anak berkeliaran juga bisa menegur agar kembali ke kegiatan. Karyawan yang biasanya bisa menggunakan sound system biasanya juga ikut andil dalam kegiatan yaitu mengontrol sound system agar bisa digunakan.”<sup>168</sup>

Hasil dari pemaparan data- data diatas menunjukkan terdapat 5 faktor yang harus terpenuhi agar kegiatan pengelolaan kegiatan religius dapat berjalan dengan sukses, diantaranya:

- 1) Dana untuk kegiatan yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan religius, terutama yang berhubungan dengan fasilitas.
- 2) Fasilitas sekolah mendukung seluruh kegiatan religius, misalkan fasilitas masjid sebagai lab keagamaan berguna sebagai tempat kegiatan keagamaan. Begitu juga fasilitas lain yang digunakan dalam kegiatan religius memiliki fungsi sebagai daya dukung kegiatan.
- 3) Penceramah (pengisi acara) memiliki peranan penting dalam kegiatan ini. Penceramah memiliki tugas menyampaikan nilai – nilai dari kegiatan religius dengan cara masing – masing dan dapat diterima oleh siswa – siswi.

---

<sup>168</sup> Data wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN I koata Malang. Tanggal 15 Desember 2020 . Pukul 14.00 – 15.03

- 4) Talent (bakat siswa – siswa) memiliki peranan penting dalam kegiatan religius yaitu salah satunya dapat mengisi kegiatan, semisal bakat MC siswa dapat digunakan kegiatan religius semisal perayaan Isra' Mi'raj. Oleh sebab itu Talent siswa dapat dipergunakan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mengasah bakat siswa – siswi.
- 5) Dukungan secara struktural sekolah dapat membantu khususnya proses perencanaan. Didalam proses perencanaan membutuhkan banyak masukan mengenai kegiatan, oleh sebab itu setiap struktur sekolah memiliki peranan perihal masukan kegiatan.. Selain dalam proses perencanaan, struktural sekolah juga membantu kegiatan pada tahap kegiatan inti dan evaluasi melalui temuannya dan selanjutnya akan didiskusikan lagi untuk kegiatan lebih baik kedepanya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

BAB V akan menyajikan hasil penelitian pada bab IV yang akan dibandingkan dengan teori lain ataupun temuan dari penelitian lain. Kemudian temuan dari hasil penelitian, teori dan temuan penelitian lainnya akan ditariak kesimpulan sehingga akan ditemukan sebuah teori baru mengenai tema penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai nilai – nilai, strategi dan faktor keberhasilan kegiatan religius. Uraianya sebagai berikut:

#### **A. Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang**

Temuan peneliti mengenai sub pertama pada BAB IV dapat disimpulkan dalam beberapa point, sebagai berikut:

1. Sholat dhuha memiliki nilai berupa menghargai waktu, menghormati orang lain, amanah.
2. Sholat Berjamaah memiliki nilai berupa menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain / bersosialisasi, menghargai orang lain.
3. Keputrian memiliki nilai berupa Pembiasaan ahlak mulia melalui tema - tema yang disajikan.
4. Bakti Sosial memiliki nilai berupa Bersyukur dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif.
5. Sholawat Albanjari memiliki nilai berupa Menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik.
6. PHBI terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Maulida Nabi Muhammad memiliki nilai berupa Menghindari konflik, meninggalkan sifat egois dan bersabar.
- b. Isro' Mi'raj memiliki nilai berupa Menjalankan kewajiban, peduli terhadap orang yang tertimpa musibah
- c. Muharram atau Tahun Baru Islam memiliki nilai berupa menghindari konflik (nabi memilih hijrah dari makkah ke madinah.
- d. Idul Fitri memiliki nilai berupa Siar Islam, sedekah dan saling memaafkan antar sesama teman.
- e. Idul Adha memiliki nilai berupa Syar Islam, bersedekah dan menghilangkan sifat egois.

Jika ditarik dalam 3 ranah ibadah Aqidah, syariah dan akhlak maka dapat diambil garis lurus maka Aqidah berupa syahadat, Syariah berupa wujud kegiatan religius dan akhlak berupa nilai – nilai kegiatan. Guna mendukung temuan maka peneliti menambahkan teori dari hasil temuan penelitian lain, yaitu temuan dari Nuurur Rahmah Assa'iidah dalam tesisnya yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri & Surakarta” menemukan nilai dari kegiatan religius dapat diruaikan sebagai berikut:

- a) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah memiliki nilai ilahiyah: nilai Iman, nilai taqwa, nilai tawakal, nilai syukur dan nilai ikhlas nilai insaniyah: nilai Silaturahmi, nilai ukhuwah.

- b) Peringatan Hari besar Islam (PHBI) memiliki nilai illahiyah: nilai iman, nilai takwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai sabar dan nilai ikhlas nilai insaniyah: nilai silaturahmi, nilai ukhwah, nilai perjuangan, nilai Jihad fi sabilillah.
- c) Baca Tulis Al Quran memiliki Nilai Illahiyah: nilai iman, nilai taqwa, nilai syukur, nilai Islam, nilai ihsan, nilai ikhlas nilai insaniyah: nilai silaturahmi, nilai tawadlu.
- d) Shalat Jumat memiliki nilai illahiyah: nilai Iman, nilai ketaqwaan, nilai Islam nilai insaniyah: nilai Ukhuwah, nilai tawadlu, nilai disiplin.<sup>169</sup>

Izzatin Mafruhah melalui tesis Internalisasi Nilai Religius Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaway Smart School Malang) mengatakan bahwa nilai dari kegiatan religius dari kedua sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

SMA Laboratorium UM memiliki nilai berupa: a) iman taqwa dalam kegiatan shalat fardhu berjamaah, kegiatan PHBI, kegiatan Idul Adha (qurban). b) ikhlas pada kegiatan amal jumat sesuai dengan kemampuan. c) sabar pada kegiatan kegiatan pondok intensif (antri makan). d) jujur pada kegiatan mengerjakan ulangan harian dengan kemampuan sendiri. e) peduli pada kegiatan memberikan sumbangan pada amal jum'at. f) kesopanan pada kegiatan menyapa dan bersalaman kepada

---

<sup>169</sup> Nuurur Rahmah Assa'iidah, *Internalisasi Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri & Surakarta*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019) 23 -37

bapak ibu guru ketika bertemu atau morning Motivation. g) toleransi pada kegiatan bersama siswa non muslim seperti doa bersama.<sup>170</sup>

SMA BSS Malang memiliki nilai berupa: a) Iman dan taqwa pada kegiatan Shalat dhuha Shalat duhur dan jum'at berjamaah. b) Keikhlasan pada kegiatan berinfaq. c) Kejujuran pada kegiatan melaksanakan ulangan dengan kemampuan sendiri. d) Toleransi pada kegiatan berinfaq. e) Peduli pada kegiatan Menghargai pendapat ketika berdiskusi. f) Kesopanan pada kegiatan Senyum, sapa, salam ketika bertemu guru.<sup>171</sup>

Bella Putri Pintasari dalam skripsi “Strategi Habitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang” menjelaskan bahwa nilai kegiatan religius diantaranya: Pertama, nilai ibadah terdiri dari kegiatan religius doa pagi, sholat dhuha, Membaca Al-Qur'an, Istighosah, Sholat Dhuhur berjamaah, Sholat Jumat, Doa selesai pelajaran. Kedua, nilai amanah dapat dilihat pada kegiatan Kantin Kejujuran, Ekstra Tahfidz. Ketiga, nilai ikhlas dapat dilihat pada kegiatan Infaq Jumat dan baksos. Keempat, nilai ahlak dapat dilihat pada kegiatan Salaman, Kultum, Pondok romadhon, PHBI, Menundukkan kepala pada yang lebih tua.<sup>172</sup>

---

<sup>170</sup> Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas* (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaway Smart School Malang), (Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 114- 115

<sup>171</sup> Ibid, 114 - 115

<sup>172</sup> Bella Putri Pintasari, *Strategi Habitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 62

Melalui uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai kegiatan religius yang berhubungan dengan karakter toleransi dan cinta damai dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Sholat dhuha dan mengaji memiliki nilai berupa nilai illahiyah: nilai Iman, nilai taqwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai ikhlas dan nilai ikhlas, nilai Insaniah nilai Silaturahmi, nilai ukhuwah menghargai waktu, amanah, menghormati orang lain.
2. Sholat dhuhur berjamaah memiliki nilai berupa menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain / bersosialisasi, ukhuwah saudara seiman dan menghargai orang lain.
3. Keputrian memiliki nilai berupa nilai aklak - aklak mulia.
4. Bakti Sosial memiliki nilai berupa bersyukur dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif dan ikhlas.
5. Sholawat Albanjari memiliki nilai berupa Menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik.
6. PHBI terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya:

Secara umum kegiatan PHBI memiliki nilai berupa nilai illahiyah: nilai iman, nilai takwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai sabar dan nilai ikhlas nilai insaniyah: nilai silaturahmi, nilai ukhwah. Namun guna lebih mendalam maka dapat diuraikan setiap kegiatan sebagai berikut:

- a. Maulid Nabi Muhammad memiliki nilai berupa menghindari konflik, meninggalkan sifat egois bersabar, aklak, silaturahmi, dan ukhwah.
- b. Isro' Mi'raj memiliki nilai berupa menjalankan kewajiban dan peduli terhadap orang yang tertimpa musibah.
- c. Muharram atau Tahun Baru Islam memiliki nilai berupa Menghindari konflik (nabi memilih hijrah dari makkah ke madinah silaturahmi dan ukhwah.
- d. Idul Fitri memiliki nilai berupa siar Islam, sedekah, saling memaafkan, ikhlas, silaturahmi dan ukhuwah.
- e. Idul Adha memiliki nilai berupa siar Islam, bersedekah, menghilangkan sifat egois ikhlas, silaturahmi dan ukhuwah.

**B. Strategi pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang**

Nilai – nilai setiap kegiatan religius yang diadakan di MTsN I Kota Malang setiap kesempatan sangatlah penting bagi pembentukan karakter siswa – siswi. Karakter tersebut terutama pada karakter toleransi dan cinta damai maka diperlukannya formula atau cara atau strategi dalam pengelolaan kegiatan menginternalisasikan nilai – nilai yang ada didalam kegiatan dapat tersampaikan dengan mendalam dan dipahami. Dengan adanya strategi akan mempermudah arah dari kegiatan sehingga pemahaman siswa – siswi lebih mendalam.

Strategi yang dibuat oleh MTsN I Kota Malang, terutama dari unit keagamaan mencakup beberapa cara diantaranya:

a. Keadaan normal (tidak pandemi)

- 1) Mengkomunikasikan dengan berbagi komponen sekolah, artinya dalam kegiatan ini unit keagamaan mendiskusikan dengan struktur organisasi sekolah mulai dari waka, kepala sekolah, guru dan karyawan. Kegiatan pengkomunikasian bertujuan untuk mendapat masukan – masukan yang sifatnya membangun kegiatan religius yang akan dilaksanakan.
- 2) Menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, artinya fasilitas yang ada disekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, semisal masjid maka harus difungsikan dalam kegiatan religius. Jika dirasa fasilitas kurang maka diperlukan pelaporan kepada kepala sekolah agar kepala sekolah dapat mencairkan dana guna mengembangkan fasilitas yang dirasa kurang.
- 3) Membuat materi sendiri sesuai dengan tema sesuai dengan konteks saat ini. Penyesuaian materi dengan permasalahan saat ini sangatlah penting agar siswa – siswi tau baik buruknya kejadian aktual yang sedang terjadi.
- 4) Alur pembelajaran kegiatan menerapkan 3 ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam pembelajaran agar ketercapaian pembelajaran mudah diamati.
- 5) Melakukan penilaian dan evaluasi guna pengelolaan yang lebih baik.

#### b. Keadaan pandemi

Di masa pandemi kegiatan religius yang rutin dilakukan setiap hari terdiri dari sholat dhuha dan mengaji secara online, dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara online baik dengan anak dan ortu. Berkomunikasi secara online dilakukan guru kepada orang tua murid (perintah untuk memantau anak) dan siswa (pemberitahuan kegiatan semisal waktunya sholat dhuha) dengan menggunakan media WA.
- 2) Memerintahkan anak membuat laporan kegiatan religius. Laporan berfungsi sebagai alat memonitor bahwa anak telah melakukan kegiatan yang diperintahkan.

Muhaimin mengenai strategi pengelolaan kegiatan religius, menawarkan pendekatan penunang guna mencapai ketercapaian pembelajaran, diantaranya:

##### a. Pendekatan struktural

Pembentukan kegiatan religius dengan model struktural, yaitu pembentukan kegiatan religius yang disemangati pemimpin sekolah berupa komitmen dan kebijakan, sehingga lahir peraturan atau kebijakan yang mendukung atas lahirnya pembangunan – pembangunan (biaya) guna menunjang sarpras kegiatan religius sekolah. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pimpinan atasan.

##### b. Pendekatan formal (pembelajaran dikelas)

Pembentukan kegiatan religius dengan model ini adalah pembentukann kegiatan religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama (akhirat) lebih penting dari urusan keduniaan. Sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan agama dengan pendidikan umum (sains). Sehingga terjadi pemisahan ilmu, karena model ini lebih mementingkan pendidikan agama atau ilmu-ilmu keagamaan tanpa memerlukan pendidikan umum (sains). Dengan kata lain model ini bisa disebut dikotomi ilmu. Model ini menggunakan pendekatan yang bersifat doktriner. Sehingga siswa diarahkan menjadi pelaku agama yang kuat/ loyal, memiliki sikap dedikasi dan keberpihakan yang tinggi terhadap agama yang dipelajari.

c. Pendekatan mekanik (cara atau metode)

Pembentukan budaya religius berdasarkan model mekanik didasari pengertian bahwasannya kehidupan terdiri dari berbagai aspek. Pendidikan dianggap sebagai penanaman dan pengembangan aspek-aspek kehidupan tersebut. Model ini mengasumsikan berdasarkan mesin yang memiliki berbagai komponen yang masing-masing bergerak menjalankan fungsinya sendiri-sendiri.

d. Pendekatan organik (pembiasaan)

Model organik dalam pembentukan kegiatan religius adalah pembentukan kegiatan religius disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah suatu sistem yang berusaha mengembangkan semangat hidup agamis yang diaplikasikan dalam aktivitas hidup yang

religius. Semangat hidup agamis dapat di manifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Dengan kata lain pendekatan organik adalah strategi pengelolaan kegiatan religius dengan cara membiasakan sikap, perilaku dan keterampilan hidup berdasarkan agama Islam, semisal nilai dari kegiatan religius berupa disiplin maka kegiatan ini dibiasakan dalam aktifitas disekolah.<sup>173</sup>

Melalui beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi penunjang yang dapat digunakan dalam pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai sebagai berikut:

#### 1. Secara struktural

Tahap struktural adalah tahap perencanaan dalam pengelolaan kegiatan religius. Kegiatan yang dilakukan secara struktural berupa mendiskusikan kegiatan – kegiatan religius sehingga menemukan formula (rencana) yang membangun kegiatan. Formula dari hasil diskusi berupa koordinator kegiatan, dana, pemateri, tempat, dan hal – hal lain yang dibutuhkan dalam keberhasilan kegiatan.

#### 2. Secara formal

Tahap formal adalah tahap pengenalan dimana siswa akan diajarkan mengenai konsep kegiatan religius yang dilakukan pada jam pelajaran dikelas. Salah satu bentuk dari kegiatan ini ialah

---

<sup>173</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 306

semisal pembelajaran dikelas mengenai Idul Adha maka akan dijelaskan mengenai konsep – konsep Idul Adha. Tahap ini siswa mengetahui teori – teori (kognitif) dan nilai – nilai yang didapat (afektif) kegiatan Idul Adha.

### 3. Secara mekanik

Tahap mekanik ialah metode yang digunakan dalam kegiatan religius. Tahap ini guru memerlukan kreatifitas guna memunculkan ide sesuai dengan tema kegiatan yang disepakati. Misalkan ketika dimasa pandemic, maka guru harus memunculkan media pembelajaran yang efektif dikarenakan siswa dilarang untuk hadir secara langsung. Selain itu, guru harus membuat materi sendiri agar materi dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan saat kegiatan. Misalkan maraknya hoax guru dapat membuat materi kiat – kiat menghindari hoax pada kegiatan religius (keputrian)

### 4. Secara organik

Strategi organik ialah strategi berupa pembiasaan yang lebih condong pada ranah psikomotorik siswa. Tahap ini siswa dibiasakan mengenai nilai – nilai yang didapat dalam kehidupan disekolah dan di luar sekolah. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan nilai – nilai yang didapat agar melekat pada diri siswa hingga akhirnya menjadi karakter siswa.

Strategi – strategi yang digunakan diharapkan dapat memberikan efek baik pada pengelolaan kegiatan religius. Sehingga, nilai – nilai yang disampaikan terutama mengenai tema karakter toleransi dan cinta damai dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

**C. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang**

Pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang memiliki beberapa faktor bagi keberhasilan setiap kegiatan yang diadakan. Faktor – faktor tersebut harus terpenuhi agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat terlihat efektivitas dari setiap kegiatan.

Guna mencapai keberhasilan kegiatan ini terdapat beberapa faktor yang harus terpenuhi diantaranya:

1. Dana untuk kegiatan yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan religius, terutama yang berhubungan dengan fasilitas.
2. Fasilitas sekolah mendukung seluruh kegiatan religius, misalkan fasilitas masjid sebagai lab keagamaan berguna sebagai tempat kegiatan keagamaan. Begitu juga fasilitas lain yang digunakan dalam kegiatan religius memiliki fungsi sebagai daya dukung kegiatan.
3. Penceramah (pengisi acara) memiliki peranan penting dalam kegiatan ini. Penceramah memiliki tugas menyampaikan nilai – nilai dari kegiatan religius dengan cara masing – masing dan dapat diterima oleh siswa – siswi.

4. Talent (bakat siswa – siswa) memiliki peranan penting dalam kegiatan religius yaitu salah satunya dapat mengisi kegiatan, semisal bakat MC siswa dapat digunakan kegiatan religius semisal perayaan Isra' Mi'raj. Oleh sebab itu Talent siswa dapat dipergunakan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mengasah bakat siswa – siswi.
5. Dukungan secara struktural sekolah dapat membantu khususnya proses perencanaan. Didalam proses perencanaan membutuhkan banyak masukan mengenai kegiatan, oleh sebab itu setiap struktur sekolah memiliki peranan perihal masukan kegiatan.. Selain dalam proses perencanaan, struktural sekolah juga membantu kegiatan pada tahap kegiatan inti dan evaluasi melalui temuannya dan selanjutnya akan didiskusikan lagi untuk kegiatan lebih baik kedepanya.

Asmaun Sahlan juga memberikan pendapat bahwa pengelolaan aktivitas disekolah siswa sangat memerlukan dukungan penuh dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai dan orang tua.<sup>174</sup> Dengan dukungan penuh dari komponen sekolah diharapkan program dari sekolah dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan yang direncanakan.

Nuraini dalam tesisnya *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu*

---

<sup>174</sup> Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*. (Malang: UIN – Maliki Press, 2010), 57

Bara menjelaskan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan religius, diantaranya:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Terkadang motivasi di dalam diri mereka pun yang kadang terjadi naik turun. Baik itu dari diri pengurus maupun siswa yang lain. Faktor motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pengurus, agar pengurus bersemangat dalam menyelenggarakan program dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada siswa - siswi.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dialami rohis. Adapun faktor tersebut ialah

- a. Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan semua peserta didik mendapat porsi belajar agama di rumah yang berbeda. Semisal, ketika keluarga agamis maka siswa – siswi mendapat pendidikan agama intens di rumah sedangkan ketika siswa – siswi dari keluarga kurang agamis maka intensitas pendidikan agama di rumah kurang.
- b. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda.

c. Media pembelajaran yang berfariatif sehingga menarik perhatian siswa – siswi.<sup>175</sup>

Melalui uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai adalah:

1. Dana untuk kegiatan yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan religius, terutama yang berhubungan dengan fasilitas.
2. Fasilitas sekolah mendukung seluruh kegiatan religius, misalkan fasilitas masjid sebagai lab keagamaan berguna sebagai tempat kegiatan keagamaan. Begitu juga fasilitas lain yang digunakan dalam kegiatan religius memiliki fungsi sebagai daya dukung kegiatan.
3. Penceramah (pengisi acara) memiliki peranan penting dalam kegiatan ini. Penceramah memiliki tugas menyampaikan nilai – nilai dari kegiatan religius dengan cara masing – masing dan dapat diterima oleh siswa – siswi.
4. Talent (bakat siswa – siswa) memiliki peranan penting dalam kegiatan religius yaitu salah satunya dapat mengisi kegiatan, semisal bakat MC siswa dapat digunakan kegiatan religius semisal perayaan Isra' Mi'raj. Oleh sebab itu Talent siswa dapat dipergunakan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mengasah bakat siswa – siswi.
5. Dukungan secara struktural sekolah dapat membantu khususnya proses perencanaan. Didalam proses perencanaan membutuhkan banyak

---

<sup>175</sup> Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara*, ( Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019), 98-99

masuk mengenai kegiatan, oleh sebab itu setiap struktur sekolah memiliki peranan perihal masuk kegiatan.. Selain dalam proses perencanaan, struktural sekolah juga membantu kegiatan pada tahap kegiatan inti dan evaluasi melalui temuannya dan selanjutnya akan didiskusikan lagi untuk kegiatan lebih baik kedepanya.

6. Motivasi siswa – siswi untuk mengikuti kegiatan dengan serius dan motivasi pengurus kegiatan mengenai program yang efektif dan efisien.
7. Latar belakang siswa – siswi (psikologis, sosiologis, geografis dan sebagainya) akan mempengaruhi konsep penyampaian materi.
8. Media pembelajaran yang berfariatif dan menarik dengan harapan siswa – siswi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

**Tabel 5.3**  
**Hasil penelitian dan pembahasan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Pembahasan</b>
1. Bagaimana nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat dhuha dan mengaji memiliki nilai berupa menghargai waktu, menghormati orang lain, amanah.</li> <li>2. Sholat Berjamaah memiliki nilai berupa menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain / bersosialisasi, menghargai orang lain.</li> <li>3. Keputrian memiliki nilai berupa Pembiasaan aklak mulia melalui tema - tema yang disajikan.</li> <li>4. Bakti Sosial memiliki nilai berupa bersyukur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat dhuha dan mengaji memiliki nilai berupa nilai ilahiyah: nilai Iman, nilai taqwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai ikhlas dan nilai ikhlas, nilai Insaniah nilai Silaturahmi, nilai ukhuwah menghargai waktu, amanah, menghormati orang lain.</li> <li>2. Sholat dhuhur berjamaah memiliki nilai berupa menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain /</li> </ol>

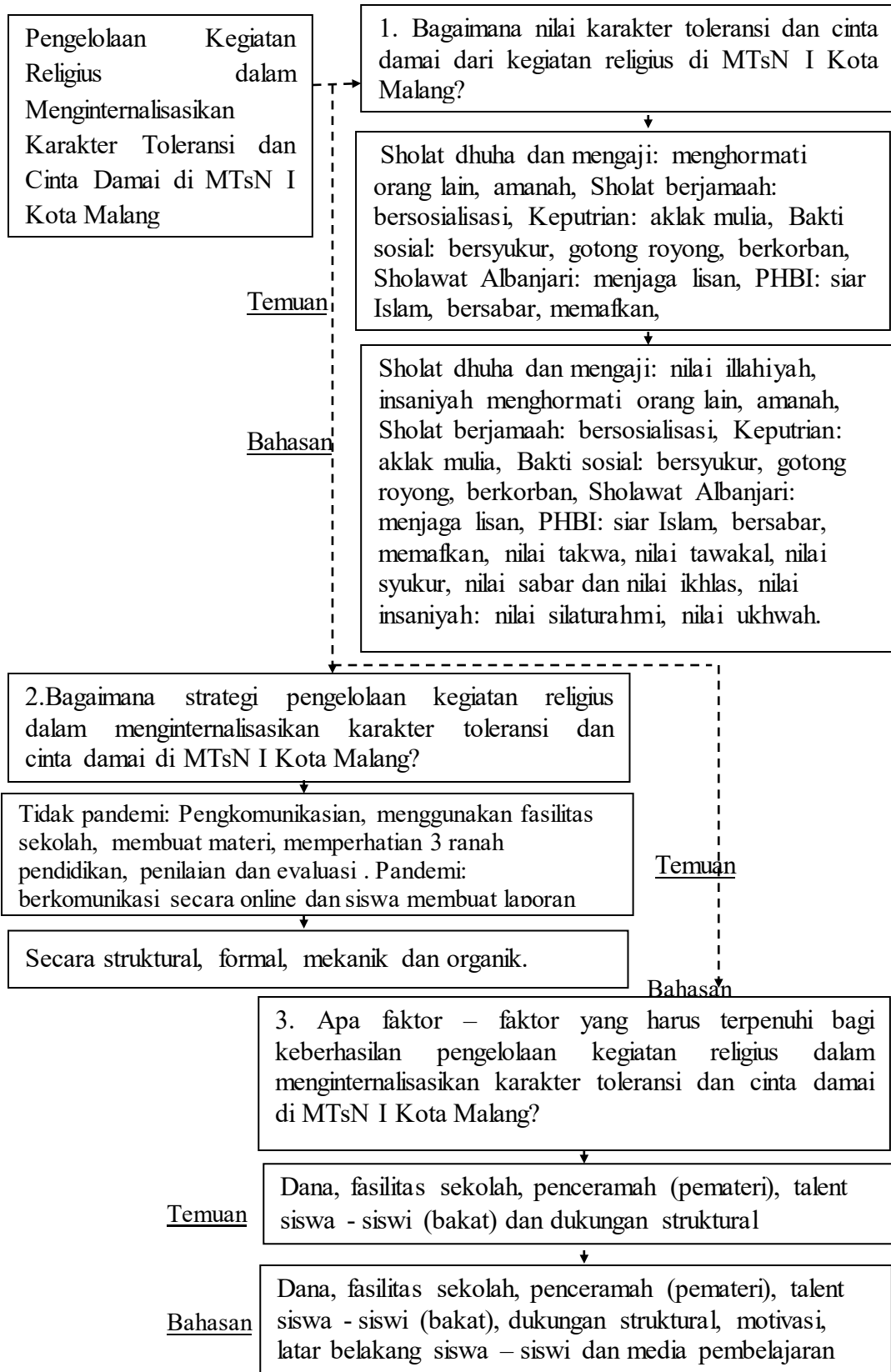
	<p>dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif.</p> <p>5. Sholawat Albanjari memiliki nilai berupa menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik.</p> <p>6. PHBI terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya:</p> <p>d. Maulida Nabi Muhammad memiliki nilai berupa Menghindari konflik, meninggalkan sifat egois dan bersabar.</p> <p>e. Isro' Mi'raj memiliki nilai berupa Menjalankan kewajiban, peduli terhadap orang yang tertimpa musibah.</p> <p>f. Muharram atau Tahun Baru Islam memiliki nilai berupa Menghindari konflik (nabi memilih hijrah dari makkah ke madinah.</p> <p>g. Idul Fitri memiliki nilai berupa Siar Islam, sedekah dan saling memaafkan antar sesama teman.</p> <p>h. Idul Adha memiliki nilai berupa Syar Islam, bersedekah dan menghilangkan sifat egois.</p>	<p>bersosialisasi, ukhawah saudara seiman dan menghargai orang lain.</p> <p>3. Keputrian memiliki nilai berupa aklak - aklak mulia.</p> <p>4. Bakti Sosial memiliki nilai berupa bersyukur dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif dan ikhlas.</p> <p>5. Sholawat Albanjari memiliki nilai berupa Menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik.</p> <p>6. PHBI terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya: Secara umum kegiatan PHBI memiliki nilai berupa nilai illahiyah: nilai iman, nilai takwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai sabar dan nilai ikhlas, nilai insanियah: nilai silaturahmi, nilai ukhawah. Namun guna lebih mendalam maka dapat diuraikan setiap kegiatan sebagai berikut:</p> <p>a. Maulida Nabi Muhammad memiliki nilai berupa menghindari konflik, meninggalkan sifat egois bersabar, aklak, silaturahmi, dan ukhawah.</p> <p>b. Isro' Mi'raj memiliki nilai</p>
--	---	--

		<p>berupa menjalankan kewajiban dan peduli terhadap orang yang tertimpa musibah .</p> <p>c. Muharram atau Tahun Baru Islam memiliki nilai berupa Menghindari konflik (nabi memilih hijrah dari makkah ke madinah silaturahmi dan ukhwah.</p> <p>d. Idul Fitri memiliki nilai berupa siar Islam, sedekah, saling memaafkan, ikhlas, silaturahmi dan ukhwah.</p> <p>e. Idul Adha memiliki nilai berupa siar Islam, bersedekah, menghilangkan sifat egois ikhlas, silaturahmi dan ukhwah.</p>
<p>2. Bagaimana strategi penunjang pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasi karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang?</p>	<p>Keadaan normal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkomunikasikan dengan berbagi komponen sekolah</li> <li>2. Menggunakan fasilitas sekolah dengan baik</li> <li>3. Membuat materi sendiri sesuai dengan tema sesuai dengan konteks saat ini</li> <li>4. Alur pembelajaran kegiatan menerapkan 3 ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktural</li> <li>2. Formal</li> <li>3. Mekanik</li> <li>4. Organik</li> </ol>

	<p>pembelajaran agar ketercapaian pembelajaran mudah diamati.</p> <p>5. Melakukan penilaian dan evaluasi guna pengelolaan yang lebih baik.</p> <p>Keadaan pandemi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi secara online baik dengan anak dan ortu</li> <li>2. Memerintahkan anak membuat laporan kegiatan religius</li> </ol>	
<p>3. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana</li> <li>2. Fasilitas sekolah mendukung seluruh kegiatan religius</li> <li>3. Penceramah (pengisi acara)</li> <li>4. Telent (bakat siswa – siswa)</li> <li>5. Dukungan secara struktural</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana</li> <li>2. Fasilitas sekolah mendukung seluruh kegiatan religius</li> <li>3. Penceramah (pengisi acara)</li> <li>4. Telent (bakat siswa – siswa)</li> <li>5. Dukungan secara struktural</li> <li>6. Motivasi siswa – siswi untuk mengikuti kegiatan dengan serius dan motivasi pengurus kegiatan mengenai program yang efektif dan efisien.</li> <li>7. Latar belakang siswa – siswi (psikologis, sosiologis, geografis dan sebagainya) akan mempengaruhi konsep</li> </ol>

		penyampaian materi 8. Media pembelajaran yang berfariatif dan menarik
--	--	--

### Bagan Hasil Penelitian



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa, nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius sebagai berikut: *Pertama*, sholat dhuha dan mengaji memiliki nilai berupa nilai ilahiyah: nilai Iman, nilai taqwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai ikhlas dan nilai ikhlas, nilai Insaniah nilai Silaturahmi, nilai ukhuwah menghargai waktu, amanah, menghormati orang lain. *Kedua*, sholat dhuhur berjamaah memiliki nilai berupa menghargai waktu, berkumpul dengan orang lain / bersosialisasi, ukhuwah saudara seiman dan menghargai orang lain. *Ketiga*, keputrian memiliki nilai berupa nilai ahlak - ahlak mulia. *Keempat*, bakti Sosial memiliki nilai berupa bersyukur dengan hal positif, peduli orang lain, gotong royong, berani berkorban pada hal positif dan ikhlas. *Kelima*, sholawat Albanjari memiliki nilai berupa Menjaga lisan agar tidak menimbulkan konflik. *Keenam*, PHBI terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya: Secara umum kegiatan PHBI memiliki nilai berupa nilai ilahiyah: nilai iman, nilai takwa, nilai tawakal, nilai syukur, nilai sabar dan nilai ikhlas nilai insaniyah: nilai silaturahmi, nilai ukhuwah.

2. Strategi pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa, strategi pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai adalah secara Struktural (organisasi sekolah), secara formal (kognitif dan afektif), secara mekanik (metode, materi) dan secara organik / pembiasaan (psikomotorik)

3. Faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa, faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai adalah dana, fasilitas sekolah , penceramah (pengisi acara atau pemateri), talent (bakat siswa – siswa), dukungan secara struktural sekolah, motivasi siswa – siswi untuk mengikuti kegiatan dengan serius dan motivasi pengurus kegiatan mengenai program yang efektif dan efisien, latar belakang siswa – siswi (psikologis, sosiologis, geografis dan sebagainya) akan mempengaruhi konsep penyampaian materi dan media pembelajaran yang berfariatif dan menarik dengan harapan siswa – siswi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi sekolah**

Guna memastikan nilai – nilai karakter toleransi dan cinta telah benar – benar terinternalisasikan, maka sekolah (unit keagamaan) hendaknya membuat tolak ukur dari ketercapaian dari kegiatan. Jika ditemukan bahwa hasil dirasa memuaskan maka dapat dikembangkan lagi, dan jika ditemukan hasil belum memuaskan maka harus dilakukan evaluasi kegiatan agar kegiatan lebih bermakna. Dan hendaknya hasil evaluasi dari kegiatan didokumentasikan keseluruhan kegiatan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya semoga tidak berhenti sampai disini. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pembahasan yang telah ada menjadi lebih sempurna lagi. Kekurangan – kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat ditemukan dalam peneliti selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN


- Abdullah, Muhammad. *Religious Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Pasuruan 1*, Jurnal Al-Murabbi 2 (2016).
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedia Dunia Islam Jilid III*. Jakarta: PT Ichtiar Bary Van Hoeve, 2002.
- Anggraeni, Dwi dan Siti Suhatinah. *Toleranssi Antar Umat Beragama Perspektif KH Ali Mustafa Yaqub*, Vol 14, No 1 2018.
- Ariyandini, Fanny Putri, *Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.1 No.1 (2012).
- Choirinissa, Fasta Bichul. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Hidayatul Muhtadiin Malang*, Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Firdaus, Anas.. *Penciptaan Suasana Religius dalam Menumbuhkan Perilaku Terpuji Siswa (Studi Kasus di MA Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang)*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori& Praktik, cetakan keempat*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- <https://tirto.id/daftar-skor-indeks-kerukunan-beragama-versi-kemenag-2019-engH>  
diakses pada 23 September 2020.
- <https://www.economicsandpeace.org/> diakses pada 23 September 2020.  
Kadarman dan Jusuf Udaya.
- Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1994. cet. ke-4.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online
- K Yin, Robert. *Case Study Research Design And Methods*, terj Djauzi Mudzaki. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Lubis, Ibrahim Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen. Jakarta: GhaliaIndonesia, 2001.
- Mafruhah, Izzatin. *Internalisasi Nilai Religius Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitius di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaway Smart School Malang)*, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Manullang. *Management Personalia*. Jakarta : Dahlia Indonesia, 1992.
- Majid, Nurcholli. *Karya Lengkap Nurcolli Majid (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta Selatan: Nurcolli Majid Society, 2019.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996. cet.ke-1
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Moleong , Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019.
- Ompri, K. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 *Tentang Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*
- Putri Pintasari, Bella, *Strategi Habitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. *Makalah Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan prosedurnya* diakses pada 14 Maret 2020.

- Rahmah Assa'idah, Nuurur. *Internalisasi Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri & Surakarta*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Ramdani, Andri Sumarna dkk, *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Islamic Full Day Scholl SMP Salman Al - farisi Bandung*, Vol 4 No 2 (2017) , 3
- Rosyad, Abd Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Sondang P. Siagian, Fungsi- Fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992. cet. ke-2,
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*. Malang: UIN – Maliki Press, 2010.
- Sudrajat, Ajat. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8.
- Tariq, Moh Chaer, *Islam dan Pendidikan Cinta Damai*, Vol 2, No 1 (2016).
- Unsa, Wal. *Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2018.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yamin, Moh dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani media, 2011.
- Yaqub, Hamzah. *Menuju Keberhasilan dan Kepemimpinan*. Bandung: Diponegoro, 1981. cet. ke-1
- Zainy. *Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Leadership*. Bandung: Unisba, 2016.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin Penelitian Dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KECURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximite (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1769/Un.03.1/TL.00.1/11/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

2 Desember 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTsN I Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Ahmad Ulil Absor  
NIM : 18771010  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.  
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Tesis : **Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai di MTsN I Kota Malang**  
Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Originikan melaksanakan penelitian di MTsN I Kota Malang % kepada

 Dekan,  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

9/12/2020

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI  
2. Arsip

## Lampiran II Surat Izin Penelitian Dari Kemenag

penelitian AHMAD ULIL ABSOR

[https://ptspkotamalang.net/dashboard/penelitian\\_cetak/53](https://ptspkotamalang.net/dashboard/penelitian_cetak/53)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
 Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126  
 Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id  
 Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 3363 /Kk.13.25/2/TL.00/12/2020 10 Desember 2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Yth.  
 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang  
 di  
 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Program PAscasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana MALik Ibrahim Malang Nomor : 1803/Un.03.1 /TL.00.1/12/2020 tanggal 10 Desember 2020, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : AHMAD ULIL ABSOR  
 NIM : 18771010  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agamas Islam  
 Judul : Pengelolaan Kegiatan Religius Dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Di MTsN 1 Kota MALang  
 Jangka Waktu : 10 Desember 2020 s.d 28 Februari 2021

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



PTSP-53



a.n Kepala  
 Kasi Pendidikan Madrasah

**D. SUTRISNO, M.Pd**

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Program PAscasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana MALik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran III Surat Penyataan Telah Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Bandung No.7 Kota Malang 65113  
 Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimile (0341) 587086  
 Website: [www.mtsn1kotamalang.sch.id](http://www.mtsn1kotamalang.sch.id) Email: [mtsn1kotamalang@gmail.com](mailto:mtsn1kotamalang@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- *152* /Mts.13.25.01/TL.00.01/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SAMSUDIN, M.Pd  
 NIP : 196704231994031002  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MTsN 1 Kota Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama yang tercantum di bawah ini:

N a m a : AHMAD ULIL ABSOR  
 NIM : 18771010  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Kota Malang untuk memenuhi tugas.

Judul : Pengelolaan Kegiatan Religius dalam Menginternalisasikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai di MTsN 1 Kota Malang.  
 Masa Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Februari 2021

Kepala,



Drs. SAMSUDIN, M.Pd  
 NIP. 196704231994031002



## Lampiran IV Draft Wawancara

A. Draft wawancara ditujukan pada unit kegamaan

### Fokus Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang?
2. Bagaimana nilai karakter toleransi dan cinta damai dari kegiatan religius di MTsN I Kota Malang?
3. Apa faktor – faktor yang harus terpenuhi bagi keberhasilan pengelolaan kegiatan religius dalam menginternalisasikan karakter toleransi dan cinta damai di MTsN I Kota Malang?

**Pertanyaan Umum:** Nama informan, jabatan/ pengajar, hari/tanggal pengamatan, jam wawancara.

### Pertanyaan Khusus

- a) Apa saja kegiatan religius (rohis) disekolah ini?
- b) Bagaimana proses keberlangsungan kegiatan religius di sekolah ini?
- c) Guna menunjang keberlangsungan kegiatan religius, maka bagaimana strategi sekolah yang dapat diterapkan pada setiap kegiatan religius? Misal pendekatan scara struktural/ pendekatan formal (dikelas)/ pendekatan mekanik ( ekssskul).
- d) Bagaimana nilai – nilai/makna (toleransi dan cinta damai) dari setiap kegiatan religius?

- e) Apakah nilai – nilai dari kegiatan religius diterapkan dalam setiap aktivitas disekolah oleh setiap komponen sekolah (khususnya siswa)?
- f) Kendala apa yang dirasa oleh (bapak/ guru/ waka/ kepala sekolah) dalam menyelenggarakan kegiatan?
- g) Bagaimana bapak dapat meyelesaikan kendala – kendala tersebut? mis: berkoordinasi dengn guru dll
- h) Apa saja faktor pendukung dari setiap kegiatan ini? misal: komponen sekolah (peran2nya)
- i) Sebagai penyelenggara kegiatan, apakah bapak merasa puas (keberhasilan) dengan kegiatan ini? jika puas, maka apa yang membuat merasa puas? jika tidak, maka apa yang membuat tidak merasa puas?

B. Draft wawancara ditujukan pada Waka Kurikulum

**Pertanyaan Umum:** Nama informan, jabatan/ pengajar, hari/tanggal pengamatan, jam wawancara.

**Pertanyaan Khusus**

- a. Apa saja program sekolah ( sesuai kurikulum) mengenai kegiatan religius sekolah?
- b. Bagaimana cara pembuatan atau pemilihan program ?
- c. Bagaimana proses keberlangsungan kegiatan religius di sekolah ini?
- d. Adakah proposal dan laporan kegiatan rleigious?

- e. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan?
- f. Guna menunjang keberlangsungan kegiatan religius, maka bagaimana strategi sekolah yang dapat diterapkan pada setiap kegiatan religius? Misal pendekatan scara struktural/ pendekatan formal (dikelas)/ pendekatan mekanik ( ekssskul).
- g. Bagaimana nilai – nilai/makna (toleransi dan cinta damai) dari setiap kegiatan religius?
- h. Apakah nilai – nilai dari kegiatan religius diterapkan dalam setiap aktivitas disekolah oleh setiap komponen sekolah (khususnya siswa)?
- i. Kendala apa yang dirasa oleh (bapak/ guru/ waka/ kepala sekolah) dalam penyelenggaraan kegiatan?
- j. Bagaimana bapak dapat meyelesaikan kendala – kendala tersebut?  
mis: berkoordinasi dengn guru dll
- k. Apa saja faktor pendukung dari setiap kegiatan ini? misal: komponen sekolah (peran2nya)
- l. Sebagai penyelenggara kegiatan, apakah bapak merasa puas (keberhasilan) dengan kegiatan ini? jika puas, maka apa yang membuat merasa puas? jika tidak, maka apa yang membuat tidak merasa puas?

Lampiran V Dokumentasi



## Lampiran VI Biodata Mahasiswa



Nama : Ahmad Ulil Absor  
NIM : 18771010  
Lahir : 06 September 1995  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Mejoyo Losari, Kec Gudo, Kab Jombang  
Email : ahmadulil359@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Wangkal Kepuh
2. SMPN I Jombang
3. MAN I Jombang
4. S-1 Universitas Muhammadiyah Malang

Malang, 24 Februari 2021  
Mahasiswa



Ahmad Ulil Absor